UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PENGORGANISASIAN KELOMPOK MUSLIMAT DALAM UPAYA MEMBANGUN POLA KONSUMSI PANGAN SEHAT DI DUSUN KEMODO UTARA DESA DUKUHMOJO KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Afina Rahma Hadiyati
NIM. B92218098

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afina Rahma Hadiyati

Nim : B92218098

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul "Pengorganisasian Kelompok Muslimat Dalam Upaya Membangun Pola Konsumsi Pangan Sehat Di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur" adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

06 Oktober 2022

Membuat pernyataan

Afina Rahma Hadiyati

NIM. B92218098

Dipindai dengan CamScanner

vi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Afina Rahma Hadiyati
NIM	: B92218098
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: **Pengorganisasian Kelompok Muslimat Dalam Upaya Membangun Pola Konsumsi Pangan Sehat Di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Oktober 2022
Dosen Pembimmbig

Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP.196611061998031002

Dipindai dengan CamScanner

i

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGORGANISASIAN KELOMPOK MUSLIMAT DALAM UPAYA MEMBANGUN POLA KONSUMSI PANGAN SEHAT DI DUSUN KEMODO UTARA DESA DUKUHMOJO KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR

SKRIPSI

Disusun Oleh
Afina Rahma Hadiyati
B92218098

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal
Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr.H.Agus Aliandi, M.Fil.I	Dr.Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196611061998031002	NIP. 196703251994032002
Penguji III	Penguji IV
Dr.H.Thavib, S.Ag, M.Si.	Dr.H.Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 197011161999031001	NIP. 195903171994031001

Surabaya, 30 Oktober 2022
Dekan.

Dr. Moch. Choirul Arif, S. Ag, M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: AFINA RAHMA HADIYATI
NIM	: B92218098
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address	: afinarahmah718@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGORGANISASIAN KELOMPOK MUSLIMAT DALAM UPAYA MEMBANGUN POLA KONSUMSI PANGAN SEHAT DI DUSUN KEMODO UTARA DESA DUKUHMOJO KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 November 2022

Penulis

(Afina Rahma Hadiyati)

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Afina Rahma Hadiyati, NIM. B92218098,2018. Pengorganisasian Kelompok Muslimat dalam Upaya Membangun Pola Konsumsi Pangan Sehat Di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Fokus penelitian pada problematika kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh pola konsumsi pangan yang tidak sehat yang berakibat pada banyaknya masyarakat Dusun Kemodo Utara memiliki Penyakit Tidak Menular (PTM). Diantaranya meliputi Diabetes, Hipertensi, Kolesterol, dan Darah rendah. Banyaknya penderita PTM memberikan dampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang menurun. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara?, 2) Bagaimana strategi pengorganisasian dalam upaya membangun pola konsumsi pangan sehat melalui kelompok Muslimat NU sebagai media penyadaran di Dusun Kemodo Utara?, dan 3) Bagaimana hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian masyarakat untuk membangun pola konsumsi pangan sehat di Dusun Kemodo Utara?.

Penelitian ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Dalam prosesnya riset dilakukan untuk penyadaran masyarakat dengan *tools Rapid Rural Apraisal* (RRA). Antara lain pemetaan, survei rumah tangga, transek wilayah, kalender harian, wawancara semi terstruktur, *Focus Group Discussion*, dan dokumentasi. Dalam penyelesaian masalah disusun strategi pengorganisasian dengan menggunakan teknik *Logical Framework Approach* (LFA). Melalui LFA dapat dianalisis fokus permasalahan yang terbagi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjadi empat, yaitu: sumber daya manusia, infrastruktur, kelembagaan, dan kebijakan pemerintah. Aksi yang berhasil dilakukan untuk menyelesaikan problem kesehatan antara lain: edukasi pangan sehat, edukasi penyakit tidak menular, edukasi *Da'wa Bil hal* sebagai penggerak perubahan, edukasi dan praktek pembuatan makanan dan minuman jamu sehat, edukasi dan praktek menanam pangan sehat, pembuatan kelompok peduli konsumsi pangan sehat, dan advokasi kepada pemerintah desa.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan proses pengorganisasian masyarakat, yaitu munculnya perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga pola makan untuk mencegah Penyakit Tidak Menular. Indikator perubahan tersebut tercermin dalam aksi gerakan menanam tanaman herbal di area pekarangan rumah dengan menanam secara organik, melakukan pencegahan PTM dengan mengkonsumsi jamu secara rutin, membuat kelompok peduli konsumsi pangan sehat, serta bersama aparat desa melakukan kampanye untuk promosi kesehatan sebagai gerakan *dakwah bil hal*. Perubahan sosial yang didapatkan yaitu masyarakat memiliki kebiasaan baru untuk mengkonsumsi olahan tanaman herbal untuk mencegah Penyakit Tidak Menular dan mengurangi konsumsi obat tanpa label untuk pencegahan penyakit. Dengan gerakan ini masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat membentuk kebiasaan baru dalam mengatur pola makan dan menjaga kesehatan, sehingga terbangun kehidupan masyarakat yang lebih sehat.

Kata Kunci: *Pengorganisasian, Konsumsi Pangan, Penyakit Tidak Menular (PTM).*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRAC

Afina Rahma Hadiyati, NIM.B92218098. 2018. The organization of the Muslimat group in an effort to build a healthy food-consumption pattern in the Dusun Kemodo Utara village of Dukuhmojo district of Mojoagung, the Jombang county, East Java.

The focus of research on developmental public health that is affected by unhealthy food consumption patterns that result in many north muscle village communities having non-communicable diseases (PTM). They include diabetes, hypertension, cholesterol, and low blood. The high percentage of PTM sufferers are having an impact on society's declining social and economic life. On this research aimed at addressing the problem with a problem: 1) what is the medical condition of the village village of kemodo north?, 2) what about the organizing strategy in an effort to build a healthy food consumption pattern through the muslimat nu group as a media strike on the north village of kemodo? , and 3) what is the result of social change from the community's organizing process to establish a healthy food consumption pattern in the north of kemodo village?

The study uses a methodology of participatory action research (PAR). In the process research is done to reinforce communities with tools for rapid rural apraisal (RRA). These include mapping, home surveys, stake talks, daily calendars, semistructured interviews, focus group discussion, and documentation. Approach in the matter of completion. Through LFA can be analyzed the focus of problems that are divided into four, which is: human resources, infrastructure, institutions, and government policies. Successful actions to address health problems include food education, non-communicable disease

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

education, the education *da 'wa bil hal* as a force for change, the education and practice of preparing foods and drinking healthy herbs, the education and practice of growing healthy foods, the development of health food concern groups, and advocacy for village governments.

Studies conducted through the organizing process of society have led to changes in people's behavior in order to prevent disease from spreading. This change was reflected in the action of planting herbs in the backyard area by planting organically, taking PTM precautions by taking herbs regularly, making the group care for healthy food consumption, and with village authorities carrying out a campaign for promotion of the Hal daknu movement. The social change that people have adopted is the new habit of consuming herbal processed plants to prevent non-communicable diseases and to reduce their use of drugs without a label for disease prevention. With this movement north of kemodo villagers can form new customs in adjusting diet and maintaining good health, thus awakening healthier people's lives.

Key words: *organization, food consumption, non-communicable diseases (PTM)*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
PERSETUJUAN PUBLIKASI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTISAITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
ABSTRAC ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR BAGAN xvi
DAFTAR GRAFIK xvii
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Strategi Pemecahan Masalah 13
E. Sistematika Pembahasan 35

BAB II : KAJIAN TEORITIK 37

A. Kerangka Teoritik 37
   1. Teori Pengorganisasian 42
   2. Teori Kesehatan Masyarakat 31
   3. *Da'wa Bil Hal* dalam membangun masyarakat sehat 48
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 54

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 61

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 61
B. Prosedur Penelitian 62
C. Subyek Penelitian 66
D. Teknik Pengumpulan Data 67
E. Teknik Validasi Data 70
F. Teknik Analisa Data 71

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN 97

A. Kondisi Geografis 97
B. Kondisi Demografis 98
C. Kondisi Pendukung 99
   1. Kondisi Pendidikan 99
   2. Kondisi Ekonomi 103
   3. Kondisi Keagamaan 105
   4. Kondisi Kebudayaan 107
   5. Kondisi Kesehatan 109

BAB V : TEMUAN PROBLEM 112

A. Perilaku Konsumsi Pangan Yang Tidak Sehat 112
B. Belum Ada Sumber Pangan Sehat 122
C. Belum Ada Kelompok Peduli Konsumsi Pangan Sehat 124
D. Belum Ada Kebijakan Desa Dalam Mendukung Pola Konsumsi Pangan Sehat 126

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN 131

A. Pemetaan Awal 98
B. Membangun Hubungan Kemanusiaan 137
C. Melakukan Riset Bersama 140
D. Merumuskan Hasil Riset 144
E. Merencanakan Tindakan 147

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Mengorganisir Komunitas 175

BAB VII : AKSI PERUBAHAN 180

A. Strategi Aksi 180
B. Implementasi Aksi 181
1. Membangun Kesadaran Pola Konsumsi Pangan Sehat 181
2. Menyelenggarakan Penanaman Sumber Pangan Sehat 215
3. Memfasilitasi Pembentukan Kelompok Peduli Konsumsi Pangan Sehat 223
4. Melakukan Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintah Desa 228

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI 235

A. Evaluasi Program 235
B. Refleksi Keberlanjutan 247

BAB IX : PENUTUP 258

A. Kesimpulan 258
B. Saran 259
C. Keterbatasan penelitian 261

DAFTAR PUSTAKA 262

LAMPIRAN 269

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Tabel Analisis Strategi Program 20
1.2 Tabel Analisis Narasi Program 24
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 55
3.1 Jadwal Pendampingan program 74
4.1 Batas Dusun Kemodo Utara..... 97
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 99
4.3 Tabel Jumlah Sekolah di Desa Dukuhmojo 102
6.1 Tabel Strategi Aksi (MPO) 151
6.2 Tabel Analisis Stakeholder 176
7.1 Tabel Analisis Strategi Aksi 180
7.2 Struktur kelompok peduli konsumsi pangan sehat 225
7.3 Jadwal Piket 226
8.1 *Most Significant Change*..... 235
8.2 Hasil Evaluasi *Before – After* 238
8.3 Tabel Evaluasi secara Partisipatif 242

DAFTAR BAGAN

Bagan

1.1 Bagan Analisa Pohon Masalah. Banyaknya Masyarakat Menderita Penyakit Tidak Menular 17

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1.2 Analisa Pohon Harapan. Menurunya Penderita Penyakit Tidak Menular 19

5.1 Diagram Alur Sosialisasi Kesehatan 127

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1.1 Data Pemetaan penyakit yang dimiliki masyarakat Dusun Kemodo Utara 5

4.1 Pendidikan warga Dusun Kemodo Utara 101

4.2 Jenis Pekerjaan masyarakat Dusun Kemodo Utara 104

5.1 Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Pembantu Dukuhmojo 113

5.2 Data Belanja Obat Masyarakat Dusun Kemodo Utara .. 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Data sebaran penjual olahan makanan 3

1.2 Penjual olahan makanan yang diminati anak-anak 4

1.3 Obat Racikan Toko (*stelan)* 8

2.1 Piramida makanan 46

4.1 Peta Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung 98

4.2 Fasilitas Pendidikan Desa Dukuhmojo 103

4.3 Fasilitas Kesehatan Puskesmas Pembantu (Pustu) 110

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5.1 Peta Sebaran Penjual Obat *stelan* di Dusun Kemodo Utara 121

5.2 Poster Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Anjuran Makan Sehat 128

6.1 Survei Rumah Tangga Penggalian Data Sosial 133

6.2 Diskusi Pemetaan bersama Masyarakat 134

6.3 Validasi Data Bersama Kepala Dusun Kemodo Utara .. 135

6.4 Peta Validasi Batas Dusun Kemodo Utara 136

6.5 Peta Informasi Dusun Kemodo Utara 137

6.6 Dokumentasi Pengajian Muslimat Dusun Kemodo Utara 138

6.7 FGD bersama ibu-ibu Muslimat 141

6.8 Kalender Harian 142

6.9 FGD Merumuskan Hasil Riset Yang Disusun Dalam Analisa Pohon Masalah dan Pohon Harapan 145

6.10 Merencanakan Tindakan Bersama 149

7.1 Dokumentasi Persiapan Kegiatan Edukasi 182

7.2 Dokumentasi Proses Edukasi Bersama 183

7.3 Simbol Obat 184

7.4 Dokumentasi Olahan Makanan Sehat 186

7.5 Dokumentasi kegiatan di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica 187

7.6 Pelaksanaan Edukasi 188

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7.7 Pelaksanaan Edukasi Membuat Jamu Instan 189
7.8 Dokumentasi Kegiatan mengelilingi kebun herbal1 90
7.9 Dokumentasi Diskusi terkait Tananamn Herbal 192
7.10 Proses Membuat Nasi Bakar Telang 193
7.11 Proses membakar Nasi Bakar Telang 194
7.12 Sajian Nasi Bakar Telang 195
7.13 Proses membuat Martabak Manis Telang 196
7.14 Jajan Klepon Kelapa 197
7.15 Membuat Jamu Kering 198
7.16 Penjemuran Jamu Kering 199
7.17 Proses pembuatan wedang uwuh 200
7.18 Pembuatan Jamu Nyeri Pingang 202
7.19 Pembuatan minuman Jamu Botol 203
7.20 Proses Pembuatan Jamu Serbuk 203
7.21 Hasil Serbuk Jamu 204
7.22 Packing dan Pelabelan Produk 205
7.23 Teh Bunga Telang 206
7.24 Teh Daun Kelor 207
7.25 Edukasi *Da'wa Bil Hal* 210
7.26 Kegiatan Bazar Ibu-Ibu 211
7.27 Meluaskan skala gerakan di Dusun Dukuhsanan 212
7.28 Dokumentasi memperluas skala gerakan 213

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7.29 Dokumentasi Demo pembuatan minuman Herbal di KantorKecamatan Mojoagung..... 215

7.30 Dokumentasi kegiatan kerja bakti di area pekarangan kosong 217

7.31 Proses pembangunan *greenhouse* 217

7.32 Penyiapan Lahan dan Bibit oleh peneliti 218

7.33 Kegiatan pembibitan di Polybag 219

7.34 Kegiatan rutin setiap hari minggudalam merawat *greenhouse* 220

7.35 Pelaksanaan pembuatan pestisida alami 221

7.36 Pelaksanaan Penyemprotan Pestisida Alami..... 222

7.37 Penanaman bersama oleh Kelompok Muslimat dan Masyarakat Dusun Kemodo Utara..... 223

7.38 Pendaftaran Kelompok Peduli Konsumsi Pnagna Sehat ke Pemerintah Desa Dukuhmojo 226

7.39 Anggota Kelompok Asamantoga Mahkota Dewa 227

7.40 Diskusi WA Group..... 228

7.41 Dokumentasi Advokasi dengan penangung jawab Puskesmas Pembantu Desa Dukuhmojo..... 229

7.42 Advokasi kebijakan oleh pihak Puskesmas Mojoagung dan Pemerintah Desa Dukuhmojo 231

7.43 Pemberian Tanaman Obat Keluarga (Toga) oleh pihak Puskesmasa Mojoagung 232

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7.44 Bukti surat dukungan permohonan izin dari Pemerintah Desa Dukuhmojo kepada UPT Laboratorium Herbal Materia Medica 233

7.45 Surat Balasan Kunjungan 234

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada penelitian ini mengungkap permasalahan kesehatan masyarakat di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Alasan memilih tema kesehatan masyarakat, karena banyak masyarakat Dusun Kemodo Utara yang memiliki berbagai jenis Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit tersebut timbul disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat, salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak bergizi. Makanan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Dalam hal ini, masyarakat Dusun Kemodo Utara memiliki pemahaman yang terbatas, dilihat dari banyaknya masyarakat yang belum mencegah penyakit tidak menular (PTM) dengan mengkonsumsi makanan sehat, dan masih banyak masyarakat yang memiliki ketergantungan obat kimia yang dapat memperburuk kondisi penyakitnya tersebut.

Hidup sehat merupakan impian semua orang, hal yang harus dilakukan oleh masyarakat saat ini yaitu pentingnya memperhatikan kesehatan tubuh. Dengan memperhatikan kesehatan tubuh maka dapat menambah kualitas hidup dan lebih sejahtera. Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosisal dan ekonomi.[2]

Kesehatan masyarakat merupakan ilmu dan seni dalam memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha – usaha pengorganisasian

[2] Undang – undang No.36 tahun 2009

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat.[3] Usaha dalam mencegah berbagai macam penyakit dapat dilakukan dengan hal yang paling mudah yaitu memperhatikan makanan yang dikonsumsi.

Dusun Kemodo Utara yang memiliki enam RT dan dua RW memiliki anggota kepala keluarga sebanyak 346 KK 1.041 jiwa. Profesi masyarakat di Dusun Kemodo Utara didominasi oleh buruh tani, buruh pabrik, dan pedang. Masyarakat Dusun Kemodo Utara mayoritas berpenghasilan rendah yang menyebabkan timbul ketidakpedulian dalam memperhatikan pola makan dalam kehidupan sehari-hari. Makanan yang ada hari ini di rumah, maka itu yang akan dimakan, tanpa memikirkan makanan tersebut memiliki gizi yang cukup bagi tubuh atau tidak, dan bahaya makanan itu untuk kesehatannya.

Masyarakat memiliki anggapan bahwa makanan apapun yang dimakan akan menjadi energi bagi tubuh baik itu sehat maupun tidak. Seperti makanan yang mengandung MSG *(monosodium glutamate)* atau penyedap rasa akan memberikan kelezatan pada makanan. MSG hanya boleh dikonsumsi 1,7 gram perhari, lebih dari itu dapat berdampak pada kesehatan tubuh. Makanan MSG yang digandrungi oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara antara lain seperti: gorengan, mie instant, chiki, bakso dan berbagai jenis minuman kemasan. Faktanya tubuh juga membutuhkan makanan yang bernutrisi dalam memenuhivitamin, karbohidrat, protein, zat besi, dan kalsium dalam tubuh.

Di era modern saat ini tentu tantangan untuk menyadarkan masyarakat dalam memperhatikan pola makan sehat terbilang berat. Hal ini terjadi karena banyaknya jenis makanan yang dapat diolah, sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk mengkonsumsinya. Untuk menyadarkan masyarakat tentu butuh adanya pengetahuan hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan

[3] Eliana, Sri Sumiati, *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Masyarakat*. (Jakarta Selatan :Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah maka mempengaruhi pengetahuan pola konsumsi pangan sehat. Rata – rata tingkat pendidikan masyarakat Dusun Kemodo Utara yaitu SMP hingga SMA.

Banyaknya masyarakat Dusun Kemodo Utara yang masih mengkonsumsi makanan- makanan yang kurang sehat dapat dilihat dari sebaran penjual makanan yang berada di Dusun Kemodo Utara. Sebanyak 19 warung yang menjual aneka olahan makanan. Olahan makanan yang dijual tidak lepas dari micin atau MSG, yang memberikan efek kesehatan. Berikut merupakan data berupa peta sebaran penjual olahan makanan di Dusun Kemodo Utara .

Gambar 1.1
Data Peta Sebaran Penjual Olahan Makanan

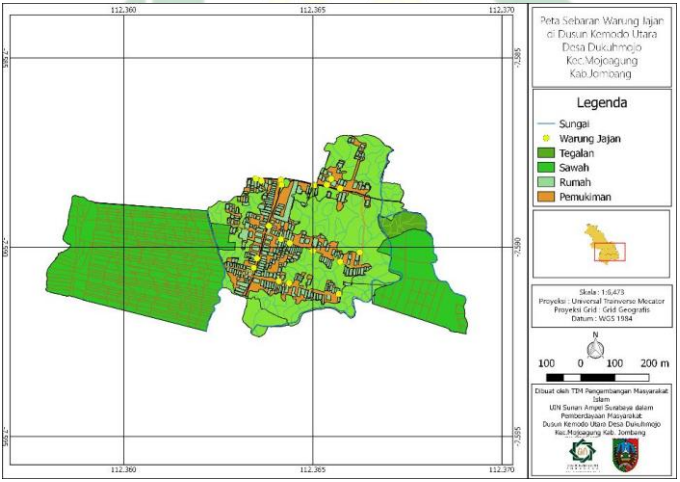

Sumber: Data pemetaan spasial tahun 2020

Dari peta tersebut dapat dijelaskan bahwa hampir di setiap RT memiliki warung yang menjual olahan makanan yang kurang bergizi seperti chiki, pentol, minuman kemasan, mie ayam, dan aneka macam gorengan. Masyarakat masih antusias untuk membeli makanan tersebut. Banyaknya alasan yang membuat masyarakat tetap tertarik untuk mengkonsumsi olahan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

makanan tidak sehat antara lain yaitu lebih praktis untuk menjadi pengganjal lapar, harga yang murah, tertarik dengan rasa yang didominasi oleh penyedap rasa, pewarna buatan yang memberikan ketertarikan untuk membeli, dan masih banyak lagi.

Harga jenis makanan olahan yang terjual di Dusun Kemodo Utara paling mahal seharga Rp.10.000 per porsi. Bagi masyarakat Dusun Kemodo Utara, dengan harga yang murah sudah mendapatkan sate, nasi goreng, dan mie ayam secara efektif. Untuk jajan seperti telur gulung, aci gulung, tahu bulat, sotong, dan berbagai jenis chiki dapat diperoleh dengan harga mulai Rp.500. Berikut merupakan salah satu dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti dalam melihat situasi kondisi ketertarikan dalam mengkonsumsi makanan yang kurang sehat.

Gambar 1.2.
Penjual Olahan Makanan yang diminati anak – anak

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Makanan yang memiliki nilai gizi yang kurang dapat memberikan efek samping pada tubuh, seperti munculnya berbagai penyakit dalam tubuh. Munculnya penyakit tersebut akibat tidak seimbangnya nutrisi pada tubuh. Seperti terlalu banyak mengkonsumsi makanan manis dapat meningkatkan kadar gula darah yang menyebabkan penyakit diabetes, terlalu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengkonsumsi garam dan makanan berlemak dapat menyebabkan kolestrol, dan jenis penyakit lainya.

Hal ini sama seperti yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara, yaitu banyaknya masyarakat yang menderita berbagai jenis PTM. PTM yang diderita oleh masyarakat tidak terlepas dari pola konsumsi pangan yang tidak terjaga. Penyakit yang diderita oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara tergolong kedalam penyakit yang dapat dicegah apabila dapat menjaga pola makan, seperti menghindari santan, gula, dan menambahkan nutrisi. Dengan rentannya ketahanan tubuh, maka berbagai bakteri maupun virus dapat dengan mudah untuk memperburuk kondisi kesehatan. Berikut merupakan data penderita penyakit di Dusun Kemodo Utara :

Grafik 1.1

Data Pemetaan Penyakit yang dimiliki masyarakat Dusun Kemodo Utara

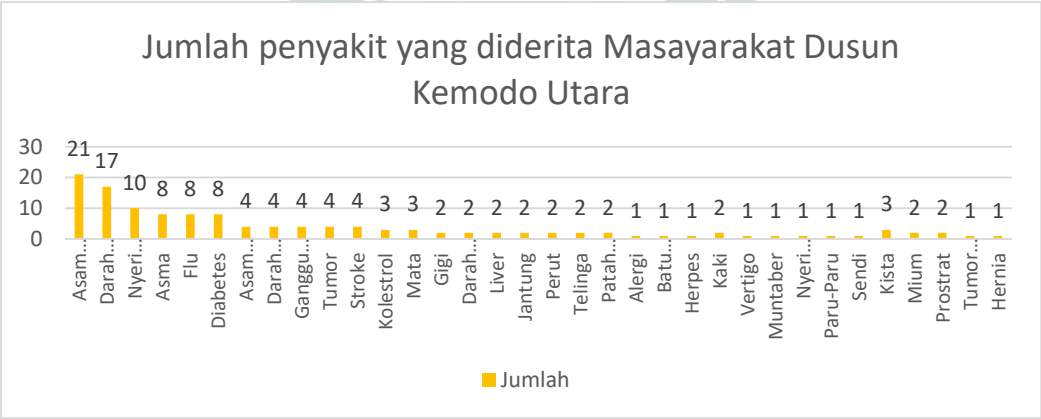

Sumber: Diolah oleh peneliti dalam pemetaan sosial tahun 2020

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa, masyarakat Dusun Kemodo Utara memiliki berbagai jenis Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit tersebut diantaranya darah tinggi, diabetes, asam urat, darah rendah, tumor, hingga stroke. Selain

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penyakit tersebut, penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara yaitu penyakit Asam Lambung. Penyakit asam lambung atau disebut dengan *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) yaitu penyakit yang tercipta dari kebiasaan kecil seperti menunda waktu makan hingga berdampak pada tidak teraturnya pola makan yang mengakibatkan produksi asam yang berlebihan.[4]

Pada penyakit asam lambung juga terdapat golongan penyakit *gastiris* yaitu lapisan pelindung yang terdapat pada lambung meradang dan membengkak. Penyakit yang diakibatkan oleh tingginya protein yang dikonsumsi pada makanan yang mengakibatkan timbulnya ketidakseimbangan asam lambung dan dapat mengakibatkan terjadinya iritasi *mukosa* pada dinding lambung. Produksi asam lambung yang berlebihan dapat mengakibatkan terjadinya *gastiris* karena peradangan pada dinding lambung.[5] Seperti makanan pedas, kopi, teh, dan asam yang dapat menimbulkan iritasi pada lapisan lambung. Selain dari faktor makanan penyakit lambung dapat ditimbulkan oleh tingkat stres, usia, tingkat pengetahuan, dan kebiasaan merokok. Dalam hal ini sangat berkaitan dengan manajemen pola hidup sehat pada kehidupan sehari-hari.

Banyaknya masyarakat Dusun Kemodo Utara dalam memahami jenis penyakit yang diderita, dapat dilihat dari cara menjaga kesehatan dan menangani penyakit tersebut. Penanganan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun kemodo Utara ketika jatuh sakit sangat bermacam-macam. Biasanya kalau masih awal dibawa ke rumah sakit atau bidan untuk

[4] Marla Nur Assyifa, "Aplikasi sistem pakar berbasis android untuk diagnosis penyakit *Gastroesphageal Reflux Diseases (GERD) dengan metode Cerainy Factor."* Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa Vol.24, no.2, 2019. 79

[5] Arikah dan Lailatul Muniroh, "Riwayat makanan yang meningkatkan asam lambung sebagai faktor resiko gastiris." Gizi Indonesia Journal of the Indonesian Nutrition Association Vol.38, no.1.2015.10

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mendapatkan pertolongan pertama. Selain itu masyarakat Dusun Kemodo Utara masih kental dengan kepercayaan dukun pijat untuk dapat menyembuhkan penyakitnya. Disisi lain masyarakat Dusun Kemodo Utara juga mengobati dirinya sendiri atau *swamedikasi* dengan cara membeli obat di apotek atau toko. Terdapat juga masyarakat dalam menangani penyakitnya dengan membiarkan keadaan tersebut dengan keyakinan *"Engkok lak waras dewe"* yang artinya nanti penyakit yang diderita akan sembuh sendiri.

Melakukan *swamedikasi* tentu tidak dipermaslahakan, akan tetapi tetap dalam aturan pengobatan yang benar, dimana obat yang dibeli harus memiliki label dan dosis sesuai kebutuhan. Apabila aturan tersebut ditentang oleh penderita, maka akan berdampak pada ketergantungan obat yang dapat memperburuk kondisi kesehatan.

Fakta yang terdapat di Dusun Kemodo Utara bahwa *swamedikasi* yang dilakukan oleh masyarakat masih ditemukan diluar aturan. Seperti melakukan pengobatan dengan membeli obat tanpa label, membeli obat di apotek lalu diracik sendiri, dan apabila tidak ada kunjung membaik, masyarakat tidak segera memeriksakannya, akan tetapi melebihkan dosisnya obatnya.

Obat tanpa label yang dikonsumsi dapat ditemukan secara mudah oleh masyarakat. Obat tersebut terjual bebas di warung sekitar rumah penduduk. Julukan untuk obat tidak berlabel oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara disebut *"Obat stelan"*, yang artinya obat tablet dan kapsul yangdi campur dan diracik oleh oknum, lalu diperjual belikan dengan bebas. Kisaran harga *obat stelan* yaitu Rp.1.000 sampai Rp. 3.000, per bungkus.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 1.3.
Obat racikan toko (stelan)

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Seperti yang diketahui, bahwa mengkonsumsi obat kimia tanpa label ataupun meminum obat kimia tanpa pengawasan dari tenaga kesehatan, dapat memperburuk kesehatan tubuh. Terlebih lagi jika masyarakat memiliki jenis Penyakit Tidak Menular (PTM). Oleh karena itu perlu adanya upaya *preventif* untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Dusun Kemodo Utara. Upaya *preventif* tersebut dilakukan dengan melakukan pengorganisasian masyarakat yang dimulai dari keluarga, seperti pendidikan kesehatan, pola makan dalam keluarga, serta pendidikan pencegahan dan penanganan yang baik untuk kesehatan keluarga. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan perubahan pada kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara.

Kegiatan pengorganisasian ini dapat dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat Dusun Kemodo Utara, terutama pada masyarakat yang mederita Penyakit Tidak Menular (PTM). Untuk tercapainya sebuah keberhasilan kegiatan pengorganisasian masyarakat, maka perlu adanya target kelompok yang dapat dijadikan media penyebaran dan kampanye untuk memperluas gerakan peduli kesehatan pada

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pola konsumsi makanan dan minuman. Saat ini Dusun Kemodo memiliki kelompok Kader Kesehatan, namun dengan adanya kelompok tersebut masih belum efektif untuk tercapainya sebuah perubahan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan sehat. Oleh karena itu, peneliti memilih kelompok lain sebagai media penyebaran dan kampanye agar dapat lebih efektif untuk melakukan kegiatan pengorganisasian masyarakat. Setelah melakukan pemetaan sosial, maka peneliti memilih target kelompok Muslimat NU sebagai kelompok penggerak yang menyebarkan ajakan kepada masyarakat luas untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat.

Alasan peneliti memilih kelompok Muslimat NU yaitu, karena anggota yang mengikuti kelompok tersebut merupakan mayoritas penduduk Dusun Kemodo Utara, sehingga sebagai media penyebaran gerakan akan dirasa lebih efektif. Selain itu pemilihan kelompok Muslimat NU dalam melakukan pelaksanaan dan penyebaran kegiatan dapat dimaknai sebagai kegiatan *Daa'wa Bil Hal*, karena anggota Muslimat NU memiliki rutinan pengajian yang isinya tentu mengajak dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, agar ilmu yang didapat dalam pengajian tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, maka dengan adanya kegiatan pengorganisasian masyarakat ini dapat dijadikan media untuk mengamalkan ilmunya. Mengajak berbuat baik dengan melakukan perbuatan merupakan tujuan dari *Da'wa Bil Hal,* oleh karena itu harapanya kelompok Muslimat dapat mengajak dan memberikan contoh yang baik dengan perbuatan dengan tujuan masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Tentu kelompok Muslimat disini tidak hanya mengajak anggota kelompok Muslimat saja, akan tetapi mengajak seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara tanpa melihat latar belakang masyarakat tersebut dari kelompok mana. Bahkan yang diharapkan tidak hanya masyarakat Dusun Kemodo Utara saja, namun masyarakat di luar kelompok Muslimat dan masyarakat

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dusun Kemodo Utara dapat mengikuti dan mensukseskan tujuan awal yaitu masyarakat hidup sehat dengan menjaga pola konsumsi makanan.

Anggota kelompok Muslimat yang memiliki latar belakang sama yaitu sebagai seorang ibu bagi keluarganya. Peran ibu sebagai seorang manajer di dalam keluarga, memiliki wewenang dalam semua hal yang terjadi di dalam keluarga, serta mengatur segala perencanaan kebutuhan hingga pada penyelesaian permasalahan.[6] Seorang ibu dapat mengatur menu makanan yang akan dimakan oleh keluarga tersebut dimulai dari menentukan makanan apa yang akan dimakan pada hari itu, jenis makanan apa yang harus dibelanjakan, hingga cara meracik makanan ketika memasak. Kegiatan tersebut banyak dilakukan oleh kelompok perempuan. Begitu pula terkait dengan pencegahan dan pengobatan anggota keluarga apabila sedang sakit.

Berdasarkan hal tersebut, maka peran perempuan sangat penting dalam membangun pola makan yang sehat pada kehidupan sehari – hari. Seperti mengatur anggota keluarga dalam menu makan harian dengan sayur, buah, dan pemenuhan vitamin pada tubuh. Upaya *preventif* yang dilakukan seorang ibu agar dapat mencegah PTM dapat dilakukan dari menjaga pola makan anggota keluarganya.

Selain itu, upaya *preventif* yang dapat dilakukan yaitu mengatur menu makanan pada anggota keluarganya, yaitu dapat mengajak mengkonsumsi olahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) atau tanaman herbal untuk menjaga kesehatan pada anggota keluarganya.

Tanaman Obat Keluarga (Toga) merupakan tanaman rempah-rempah yang digunakan masyarakat Indonesia sejak nenek moyang. Tanaman obat biasanya digunakan sebagai

[6] Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga". *Prosiding SEMATEKSOS* 3.No.5,2018, 61.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bumbu-bumbu dapur dalam melengkapi rasa makanan. Selain itu tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat alami yang dapat memberikan dampak yang baik pada tubuh seperti tanaman jahe, temulawak, meniran, pegagan, daun sirih, kencur, ketumbar, umbi teki, sambiloto, lengkuas, daun kelor, asam jawa, daun sembung, biji kedaung, dan masih banyak lagi. Pemerintah dalam hal ini mendukung melalui Kementerian Kesehatan menganjurkan untuk mengkonsumsi Toga yang tercatat pada Keputusan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (FROTI).[7]

Toga selain memiliki fungsi sebagai obat alami yaitu memiliki fungsi sebagai rempah – rempah masakan. Dengan menggunakan rempah – rempah alami, maka diharapkan masyarakat dapat hidup lebih sehat dengan menggurangi dan meninggalkan bumbu instan buatan. Dengan menggunakan Toga sebagai bumbu dapur, dapat menjaga nilai gizi pada makanan dan mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk kesehatan.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi Toga baik sebagai obat maupun olahan makanan dapat dilihat dari sedikitnya masyarakat yang menanam Toga di pekarangan rumah dan yang menjual aneka sayur – sayuran di Dusun Kemodo Utara. Banyakanya tanaman-tanaman yang sudah hilang di pekarangan rumah dapat menjadi indikator, bahwa masyarakat masih rendah dalam membangun kesadaran pola hidup sehat. Maka perlu upaya mengajak kembali masyarakat Dusun Kemodo Utara untuk melakukan gerakan perubahan sosial dengan memperhatikan kesehatan masyarakat dimulai dengan mengkonsumsi makanan sehat untuk menuju pola hidup yang sehat.

[7] Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia 2017 Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan data permasalahan di lapangan yang berada di Dusun Kemodo Utara, maka perlunya membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga pola makan yang sehat untuk mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM). Selain itu harapanya agar masyarakat dapat menjadi lebih sehat secara lahiriyah dan batiniyah. Dengan menggandeng kelompok Muslimat sebagai media *Da'wa Bil Hal*, maka harapanya dapat dengan mudah untuk membangun kesadaran masyarakat menuju kesejahteraan masyarakat dengan hidup yang lebih sehat. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan masa datang akan berdampak pada buruknya tingkat kesehatan masyarakat yang juga berdampak pada kesejahteraan akan semakin menurun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian dalam upaya membangun pola konsumsi sehat melalui kelompok Muslimat NU sebagai media penyadaran di Dusun Kemodo Utara?
3. Bagaimana hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian masyarakat untuk membangun pola konsumsi sehat di Dusun Kemodo Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara
2. Menemukan strategi pengorganisasian dalam upaya membangun pola konsumsi sehat masyarakat melalui kelompok Muslimat NU sebagai media penyadaran di Dusun Kemodo Utara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Mengetahui hasil perubahan soasial yang terjadi dari proses pengorganisasian masyarakat untuk membangun pola konsumsi sehat di Dusun Kemodo Utara.

D. Strategi Pemecahan Masalah

Dalam mewujudkan harapan untuk hidup sehat, maka perlu melakukan penyadaran bersama masyarakat terkait permasahalan kesehatan yang dihadapi. Untuk mencapai harapan tersebut, maka perlu adanya kegiatan pengorganisasian yang dilakukan secara secara sadar bersama masyarakat Dusun Kemodo Utara. Untuk menyadarkan hal tersebut, *tools* yang digunakan yaitu mengggunakan *Tools PRA.* Dalam menggunakan *tools PRA* maka dirumuskan secara bersama – sama dalam menganalisa permasalahan kesehatan yang mereka alami (akar masalah), serta dapat menganalisa harapan yang diinginkan oleh masyarakat (pohon harapan). Dengan menganalisa bersama, maka dapat disusun berbagai cara untuk mewujudkan harapan dengan menggunakan strategi program untuk dilaksanakan.

1. Hirarki Analisis Masalah

Permasalahan pola makan yang tidak sehat di Dusun Kemodo Utara menjadi perhatian utama dalam membangun pola hidup yang sehat. Rendahnya pemahaman masyarakat dalam memahami pola makan yang sehat, memberikan dampak pada kehidupan sehari – hari, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Seperti yang dijelaskan di latar belakang, pola konsumsi pangan masyarakat Dusun Kemodo Utara masih jauh dari pemenuhan nutrisi yang seimbang. Hal ini dapat menyebabkan munculnya PTM. Pencegahan dan penanganan PTM oleh masyarakat masih kurang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inti permasalahan kesehatan masyarakat di Dusun Kemodo Utara yaitu Banyaknya masyarakat Dusun Kemodo Utara menderita Penyakit Tidak Menular (PTM).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Akibat timbulnya penyakit berdampak pada kesehatan, bahkan dapat menyebabkan kematian. Selain itu dampak yang diberikan oleh masyarakat yang menderita Penyakit Tidak Menular (PTM) meliputi rendahnya produktivitas kehidupan sehari-hari, masyarakat menjadi memiliki rasa tidak bahagia akibat dilanda penyakit, masyarakat jatuh miskin, karena tidak produktif dan harus membeli obat yang mahal.

Dari biaya mahal tersebut, apabila masyarakat memiliki produktivitas yang rendah maka akan berdampak pada rendahnya penghasilan yang didapat. Dengan penghasilan rendah, maka pembayaran pemeriksaan dan pengobatan dapat dilakukan dengan mencicil atau mencari pinjaman uang untuk melunasi pembiayaan pemeriksaan dan pengobatan. Mencicil dan meminjam dana untuk melakukan pembayaran kesehatan, merupakan kegiatan yang dapat menyebabkan tingginya angka kemiskinan di masyarakat.

Untuk menganalisis permasalahan menggunakan analisis pohon masalah, maka perlu merumuskan inti masalah dan faktor – faktor yang menyebakan terbentuknya sebuah masalah. Empat faktor yang dapat membentuk sebuah inti masalah kemasyarakatan yaitu faktor sumber daya manusia, infrastruktur atau fasilitas penunjang, kelompok atau lembaga, dan kebijakan pemerintah.

Faktor permasalahan yang disebabkan oleh sumber daya manusia memiliki masalah utama yaitu, masyarakat masih memiliki perilaku konsumsi pangan yang tidak sehat. Seperti kurangnya mengkonsumsi protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan kalsium yang terkandung dalam sayur, daging, buah, air putih,dan susu. Penyebab utama dari munculnya masalah utama yaitu masyarakat belum memahami pola konsumsi pangan sehat. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat, menyebabkan rendahnya kesadaran dalam melakukan pola konsumsi pangan sehat. Alasan masyarakat belum memahami pola konsumsi pangan sehat yaitu, karena masyarakat belum

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memperoleh edukasi perilaku pola konsumsi pangan sehat. Tidak memperoleh edukasi merupakan akar masalah pada faktor sumber daya manusia.

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu disebabkan oleh infrastruktur atau fasilitas penunjang yang belum memadai. Masalah utama dalam permasalahan infrastruktur yaitu belum ada sumber pangan sehat. Sehat dalam artian alami, tidak mengandung bahan kimia yang berasal dari berbagai jenis tanaman. Banyaknya masyarakat Dusun Kemodo Utara yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani belum menerapkan perawatan penanaman pangan yang sehat, karena seluruhnya masih menggunakan pupuk kimia dan pestisida kima yang berlebihan. Selain itu, didukung dengan hilangnya tanaman-tanaman pangan sehat seperti tanaman obat atau tanaman herbal. Hilangnya tanaman ini disebabkan oleh banyak hal, seperti banjir, dimakan hama, hingga tidak terawatnya tanaman. Hilangnya jenis tanaman dipekarangan rumah, menjadikan masyarakat enggan untuk merawat tanaman dengan sehat. Tanaman yang berada di pekarang rumah biasanya terdiri dari tanaman bunga yang hasilnya tidak bisa untuk dikonsumsi, dan buah – buahan yang panennya hanya berlaku ketika musimnya saja. Penyebab terjadinya masalah utama yaitu belum ada yang menanam kembali sumber pangan sehat, dikarenakan belum ada yang mempelajari sumber pangan sehat. Belum ada yang mempelajari penanaman sumber pangan sehat secara alami, merupakan akar masalah dari infrastruktur yang tidak memadai.

Faktor yang ketiga yaitu disebabkan kelompok atau lembaga. Selama ini kelompok kesehatan yang berada di Dusun Kemodo Utara tersebut hanya bergerak pada ranah posyandu balita dan lansia, yang kurang efektif dalam melakukan program menjaga pola konsumsi pangan sehat. Sedangkan pada permasalahan ini yang diperlukan yaitu kelompok yang dapat menggerakan seluruh masyarakat untuk kembali mengkonsumsi pangan sehat. Penyebab utama dari permasalahan tersebut yaitu,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

belum ada yang memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan pengorganisasian dalam membuat kelompok yang memahami pentingnya menjaga pola konsumsi pangan sehat. Tidak ada yang mengorganisir disebabkan karena tidak ada yang memfasilitasi terbentuknya dan bergeraknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat.

Faktor terakhir yaitu disebabkan oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah Desa dirasa dalam mengatur kebijakan di Desa Dukuhmojo Dusun Kemodo Utara belum efektif untuk mengatur peraturan pola konsumsi pangan sehat. Selama ini kebijakan pemerintah desa belum memberikan dampak efektif pada pola perilaku konsumsi pangan sehat. Hal ini karena kurang maksimalnya pemerintah desa dalam memberikan informasi perilaku hidup sehat dimasyarakat. Terbukti dari banyaknya masyarakat yang belum sadar terhadap pola konsumsi pangan sehat. Demikian pula masih banyak masyarakat yang menderita Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit hipertensi, diabetes, asam lambung, stroke yang disebabkan oleh pola konsumsi pangan tidak sehat. Penyebab utama dari permasalahan kebijakan pemerintah desa yaitu belum ada yang mendukung kebijakan desa untuk mengatur pola konsumsi pangan sehat. Faktor yang mempengaruhi penyebab utama tersebut yaitu belum ada yang mengadvokasi kebijakan desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat di masyarakat.

Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun kerangka analisis pohon masalah sebagai berikut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bagan 1.1
Bagan Analisa Pohon Masalah
Banyaknya Masyarakat Menderita Penyakit Tidak Menular

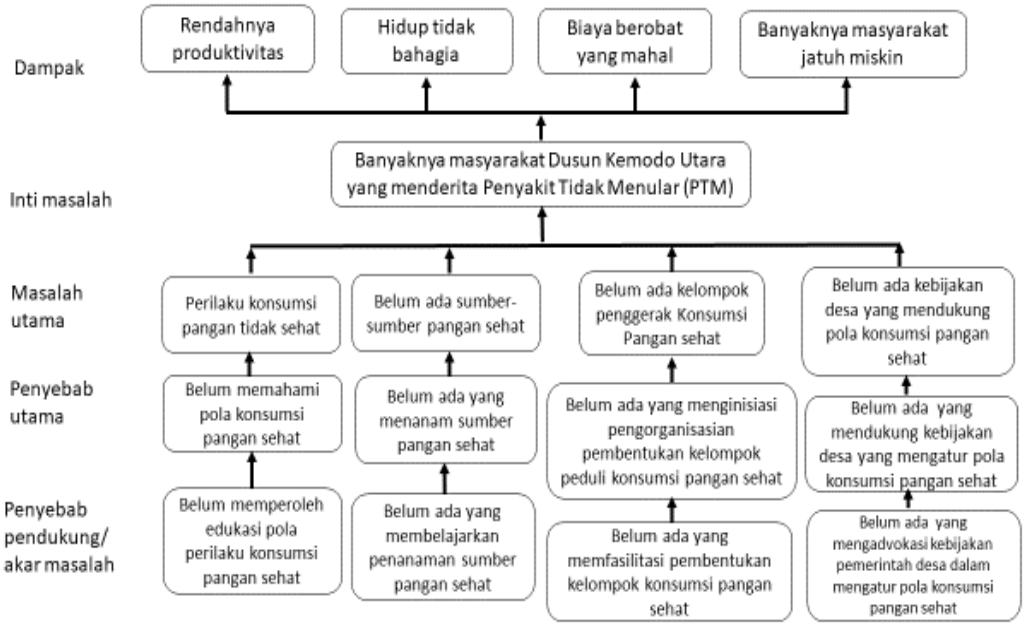

2. Hirarki Analisis Harapan

Pohon harapan merupakan sebuah bagan analisa, untuk merumuskan harapan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Pada penelitian ini, analisa pohon harapan diisi dengan harapan penyelesaian masalah kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial. Berdasarkan analisis pohon masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan menyelesaikan permasalahan ini yaitu menurunya masyarakat Dusun Kemodo Utara yang menderita Penyakit Tidak Menular (PTM). Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka memberikan dampak pada kehidupan sehari – harinya. Tujuan akhir atau

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

goals yang diharapkan dalam meneylesaikan masalah kesehatan masyarakat ini yaitu, masyarakat dapat hidup lebih bahagia, memiliki produktivitas yang tinggi, berkurangnya masyarakat miskin dan biaya obat menjadi lebih murah. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan akhir tersebut yaitu faktor sumber daya manusia, infrastruktur atau fasilitas penunjang, kelompok atau lembaga, dan kebijakan pemerintah.

Faktor yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia memiliki tujuan utama yaitu masyarakat memiliki perilaku konsumsi pangan sehat. Sehat dalam arti masyarakat kembali menjaga pola makan, antara lain seperti terpenuhinya gizi yang seimbang. Dengan memenuhi gizi yang seimbang, masyarakat telah mampu memahami bagaimana menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan. Kemampuan memahami tersebut dapat terjadi karena, masyarakat telah memperoleh edukasi mencegah PTM dengan pola perilaku konsumsi pangan sehat.

Selanjutnya, faktor yang dipengaruhi oleh infrastruktur atau fasilitas penunjang. memiliki tujuan utama yaitu tersedianya sumber pangan sehat. Hal ini dapat tersedia karena masyarakat telah menanam dan merawat sumber pangan sehat. Masyarakat dapat melakukan penanaman dan perawatan secara sehat karena, masyarakat memperoleh bimbingan tentang bagaimana cara menanam dan merawat tanaman secara sehat.

Faktor harapan yang ketiga yaitu dipengaruhi oleh kelompok atau lembaga, yang memiliki tujuan utama yaitu masyarakat memiliki kelompok peduli konsumsi pangan sehat. Dengan terbentuknya gerakan dari kelompok ini, diharapkan dapat menggerakan seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara dan diluar dusun. Terbentuknya kelompok penggerak tersebut, dikarenakan ada yang mengorganisir terbentuknya kelompok. Dengan teroganisirnya pembentukan kelompok, hal ini dilatar belakangi karena ada yang memfasilitasi pembentukan kelompok.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Faktor harapan yang terakhir yaitu kebijakan pemerintah desa, yang memiliki tujuan utama pemerintah desa memiliki kebijakan dalam mendukung pola konsumsi pangan sehat. Hal ini dapat terjadi karena, ada yang mendukung kebijakan desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat. Gerakan mendukung kebijakan pemerintah desa didasari oleh proses melakukan advokasi bersama untuk membentuk kebijakan desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat.

Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun kerangka pohon harapan terkait kesehatan masyarakat di Dusun Kemodo Utara sebagai berikut.

Bagan 1.2
Analisis Pohon Harapan Menurunnya Penderita Penyakit Tidak Menular (PTM

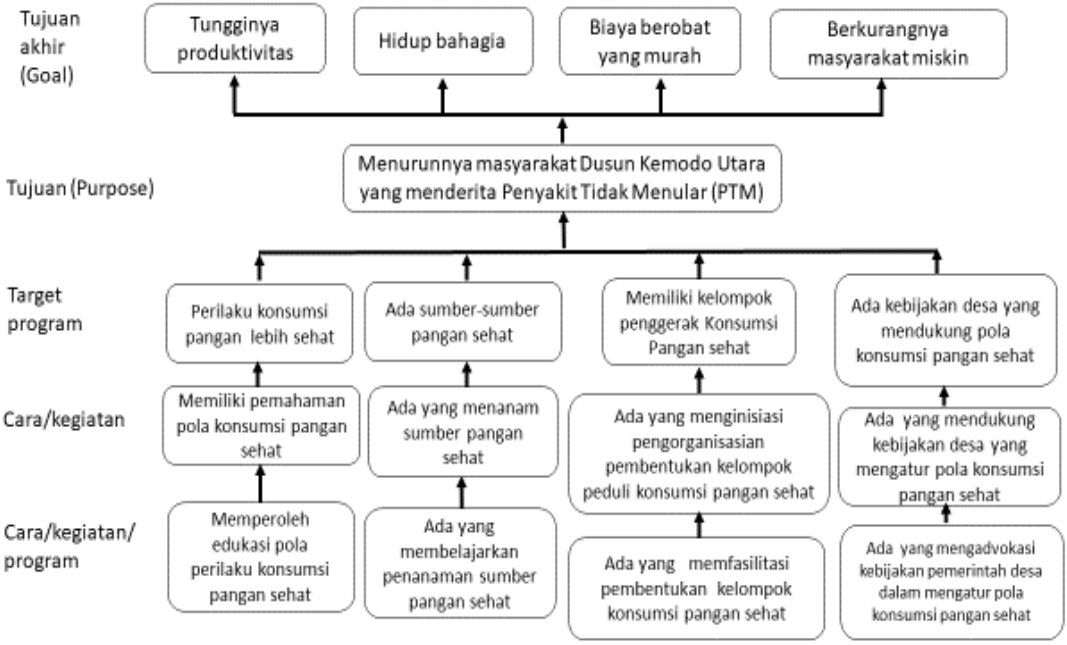

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Strategi Program

Untuk mencapai sebuah perubahan sosial, tentunya perlu melakukan kegiatan atau strategi dalam mencapai harapan tersebut. Dalam merumuskan strategi dapat dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, mengidentifikasi harapan, dan melihat peluang strategi program apa yang dapat dilakukan, guna bisa mencapai tujuan serta perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Setelah dianalisis mengggunakan pohon masalah dan pohon harapan, maka dapat ditindak lanjuti dengan analisis strategi program. Berikut merupakan tabel analisis strategi program.

Tabel 1.1
Tabel Analisis Strategi Program

NO	MASALAH	TUJUAN/ HARAPAN	PROSES	HASIL
1.	Perilaku konsumsi pangan yang tidak sehat	Memiliki perilaku konsumsi pangan sehat	Terselenggaranya edukasi perilaku konsumsi pangan sehat	Kemampuan memproduksi olahan Toga menjadi makanan, jamu, minuman herbal yang minim efek samping yang dapat dikonsumsi setiap hari.
2.	Belum ada sumber-sumber pangan sehat	Ada sumber pangan sehat	Terselenggaranya penanaman Toga (obat, sayur, buah,bunga) sebagai sumber pangan sehat	Adanya tanaman Toga di sertiap rumah anggota Muslimat dan masyarakat Dusun Kemodo Utara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3.	Belum memiliki kelompok penggerak koonsumsi pangan sehat	Memiliki penggerak konsumsi pangan sehat	Memfasilitasi terbentuknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat	Terbentuknya kelompok yang memahami konsumsi pangan sehat
4.	Belum terdapat kebijakan desa dalam mendukung konsumsi pangan sehat	Ada kebijakan desa dalam menduku ng pola konsumsi pangan sehat	Memfasilitasi advokasi kebijakan desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat	Terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan pola konsumsi pangan yang tidak sehat

Dari tabel strategi program di atas, dapat dianalisis bersama bahwa pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat diselesaikan dengan program – program pengorganisasian masyarakat. Dalam menganalisis startegi program, maka dapat dilihat hasil analisis dari permasalahan dan analisis dari harapan.

Untuk yang pertama yaitu analisis faktor dari sumber daya manusia. Permasalahan yang dihadapai oleh masyarakat adalah perilaku konsumsi pangan yang tidak sehat, maka harapan dari penyelesaian masalah tersebut ialah, masyarakat memiliki perilaku konsumsi pangan sehat. Proses yang akan dilakukan untuk menuju sebuah harapan tersebut yaitu terselenggaranya edukasi perilaku konsumsi pangan sehat. Hasil yang diharapkan dalam proses ini yaitu masyarakat Dusun Kemodo Utara memiliki kemampuan untuk memproduksi olahan makanan sehat, seperti mengolah makanan dan minuman menggunakan Toga menjadi minuman herbal atau jamu yang minim efek samping sehingga dapat dikonsumsi sehari – hari.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Faktor yang kedua yaitu dipengaruhi oleh infrastruktur yang belum memadai, seperti tidak ada tanaman sumber pangan sehat. Harapannya masyarakat dapat memiliki sumber pangan sehat yang diolah secara organik. Adapun proses yang akan dilakukan yaitu terselenggaranya penanaman sumber pangan sehat seperti Toga, sayur, buah, dan bunga untuk konsumsi kesehatan. Hasil yang diharapkan dalam proses tersebut masyarakat dapat merawat tanaman secara organik dan dapat menanam tanaman di sekitar pekarangan rumah, baik itu anggota Muslimat maupun masyarakat Dusun Kemodo Utara.

Faktor selanjutnya yaitu kelompok atau kelembagaan. Belum adanya kelompok penggerak konsumsi pangan sehat merupakan hambatan bagi masyarakat karena tidak ada dukungan menuju masyarakat sehat. Oleh karena itu harapanya ialah terbentuknya kelompok penggerak konsumsi pangan sehat. Adapaun proses yang akan dilakukan yaitu memfasilitasi terbentuknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat. Hasil yang diinginkan yaitu terbentuknya kelompok penggerak konsusmi pangan sehat, sehingga dapat mengajak masyarakat luas untuk melakukan gerakan konsumsi pangan sehat.

Faktor yang terakhir yaitu kebijakan pemerintah. Permasalahan yang dihadapi yaitu selama ini kebijakan pemerintah desa dalam menangani kasus PTM masih dirasa belum efektif, karena masih banyak dan bertambah masyarakat yang terkena PTM. PTM banyak dipengaruhi oleh belum ada kebijakan pemerintah desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat. Dari permasalahan tersebut yaitu pemerintah desa dapat memberikan kebijakan dalam mendukung pola konsumsi pangan sehat. Proses yang akan dilakukan yaitu memfasilitasi kegiatan advokasi kebijakan desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat. Hasil yang akan diperoleh yaitu terbentuknya kebijakan yang dibuat pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan pola konsumsi pangan sehat.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Narasi Program

Setelah menganalisa strategi program yang dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perumusan narasi program. Tujuan membuat narasi program yaitu, agar program – program yang dilakukan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Isi dalam narasi program antara lain yaitu tujuan akhir program dalam memenuhi harapan masyarakat terkait dengan kesehatan, tujuan hasil dalam program, dan kegiatan – kegiatan untuk mencapai harapan tersebut. Dengan menggunakan tabel *Logical Freamwork Approach* (LFA) pembentukan program – program dapat dilihat dan dibaca secara rinci untuk mencapai tujuan akhir. Narasi Program tersebut antara lain seperti berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 1.2
Tabel Analisis Narasi Pogram

Tujuan Akhir (*Goals*)	Terjadinya perubahan pola konsumsi pangan masyarakat Dusun Kemodo Utara menjadi lebih sehat			
Tujuan (*Purpose*)	Berkurangnya penyakit yang diderita oleh masyarakat akibat perilaku konsumsi pangan sehat.			
Hasil (Result/ Ouput)	1. Kemampuan memproduksi olahan tanaman toga menjadi jamu herbal yang minim efek samping	2. Adanya Tanaman toga di setiap rumah Anggota Muslimat NU	3. Terbentuknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat	4. Terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan pola konsumsi pangan tidak sehat
Kegiatan	1.1	2.1	3.1	4.1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Edukasi Perilaku Kosumsi pangan sehat	Edukasi penanaman dan perawatan sumber pangan sehat	Memfasilitasi terbentuknya dan bergeraknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat	Melakukan advokasi kebijakan bersama pemerintah desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat
	1.1.1	2.1.1	3.1.1	4.1.1
	Berkoordinasi Bersama pihak terkait RT,RW, dan kelompok muslimat serta kelompok penggerak dalam kegiatan edukasi perilaku hidup sehat	FGD bersama dengan kelompok dalam untuk mempersiapkan edukasi dan praktek dalam membuat sumber pangan yang sehat	Berkoordinasi dengan kelompok Muslimat dalam membuat kelompok konsumsi pangan sehat	FGD bersama perangkat desa untuk memberikan pemahaman bersama maksud dan tujuan pada kegiatan pembangunan masyarakat sadar dengan pola hidup sehat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	1.1.2	2.1.2	3.1.2	4.1.2
	FGD persiapan kegiatan dalam pelatihan edukasi pola konsumsi pangan sehat	Memberikan edukasi melalui bandingan-bandingan melalui media popular	Persiapan dalam menggumpulkan anggota kelompok	FGD bersama pemerintah desa untuk membantu kampung dalam membangun harapan hidup sehat baik bantuan dana maupun bantun alat infrastruktur
	1.1.3	2.1.3	3.1.3	4.1.3
	FGD dalam penyusunan kegiatan edukasi perilaku pola konsumsi pangan sehat dengan kelompok peduli konsumsi pangan sehat	Mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan praktek penanaman sumber pangan sehat berupa kebun	FGD dalam pembuatan kelompok peduli konsumsi pangan sehat dan pembuatan struktur kelompok yang	Pemerintah desa membantu mengkoneksiakan kegiatan dengan pihak Puskesmas kecamatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

			beranggotakan muslimat	
	1.1.4	2.1.4	3.1.4	4.1.4
	Berkoordinasi dengan narasumber (Pihak Puskesmas Pembantu)	Melakukan praktek penanaman sumber pangan dan pembuatan kebun sumber pangan sehat	FGD Membuat tugas kerja disetiap devisi kelompok peduli hidup sehat	Peninjauan kegiatan oleh pihak Puskesmas kecamatan
	1.1.5	2.1.5	3.1.5	4.1.5
	Pelaksanaan edukasi pangan sehat untuk mencegah PTM	Melakukan evaluasi praktek dalam menanam dan membangun kebun Toga	FGD Membuat perencanaan program dalam setiap devisi peduli hidup sehat	Pemberian bibit tanaman herbal oleh pihak Puskesmas
	1.1.6	2.1.6	3.1.6	4.1.6
	Evaluasi kegiatan edukasi pangan sehat	Mempersiapkan bahan dan alat untuk	FGD perencanaan pendaftaran	Pemberian bibit tanaman oleh pihak Muslimat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	untuk pencegahan PTM	melakukan perawatan secara organic	kelompok pada pihak pemerintah desa	Ranting Desa Dukuhmojo
	1.1.7	2.1.7	3.1.7	4.1.7
	Berkoordinasi dengan narasumber (UPT Laboratorium Herbal Materi Medica Batu)	Melakukan praktek perawatan tanaman secara organic	Pendaftaran kelompok pada Pemerintah Desa	Mengadakan evaluasi kegiatan advokasi yang dilakukan oleh pemerintah desa
	1.1.8	2.1.8	3.1.8	
	Pelaksanaan edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)	Evaluasi praktek perawatan tanaman secara organic	Evaluasi kegiatan pembentukan kelompok peduli konsumsi pangan sehat	
	1.1.9	2.1.9		
	Evaluasi kegiatan edukasi	Mempersiapkan kegiatan untuk		

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)	melakukan penanaman bersama dengan masyarakat Dusun Kemodo Utara		
	1.1.10	2.1.10		
	Persiapan pelaksanaan Edukasi pembuatan olahan makanan sehat Evaluasi kegiatan edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)	Pelaksanaan penanaman bersama oleh masyrakat di Rumah masing – masing		
	1.1.11	2.1.11		
	Pelaksanaan edukasi pembuatan	Evaluasi pelaksanaan penanaman dan		

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	olahan makanan sehat	perawatan sumber pangan sehat		
	1.1.12			
	Evaluasi kegiatan edukasi pembuatan olahan makanan sehat			
	1.1.13			
	Pelaksanaan produksi pembuatan jamu sehat			
	1.1.14			
	Evaluasi pelaksanan produksi pembuatan jamu			
	1.1.15			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Pelaksanaan Edukasi *Da'wa Bil Hal*			
	1.1.16			
	Evaluasi pelaksanan edukasi *Da'wa Bil Hal*			
	1.1.7			
	Persiapan pelaksanaan Kampanye kesehatan dengan Bazar			
	1.1.18			
	Pelaksanaan Kampanye kesehatan dengan Bazar			
	1.1.19			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Pelaksanaan memperluas skala gerakan dengan kampanye pembuatan minuman sehat Di Dusun Dukuhsanan Desa Dukuhmojo			
	1.1.20			
	Pelaksanaan kampanye kesehatan pembuatan minuman herbal di Kecamatan Mojoagung			
	1.1.21			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Evaluasi seluruh kegiatan edukasi pola konsumsi pangan sehat			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Teknik Evaluasi

Setelah semua program terlaksana, maka dilakukan proses evaluasi. Evaluasi memiliki sebuah tujuan yang berguna dalam mengetahui capaian program kegiatan yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, maka dapat melihat bahwa kegiatan yang dilakukan dapat menjawab permasalahan masayarakat atau tidak.

Dari Evaluasi tersebut, akan dapat menilai selama melakukan kegiatan terjadi hambatan apa saja. Evaluasi tentu dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan peneliti dengan masyarakat sebagai subjek peneliti. Dalam Eveluasi ini, teknik yang digunakan anataralain sebagai berikut.

a. *Trend and change*

Untuk melihat sebuah perubahan sosial, *Trend and change* merupakan sebuah teknik yang tepat untuk digunakan. Teknik ini dilakukan secara partisipatif oleh orang yang terlibat langsung dalam kegiatan seperti peneliti, masyarakat, kelompok, pemerintah desa, dan fasilitator melalui diskusi bersama. Tujuan menggunakan teknik ini, untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dilakukan pengorganisasian masyarakat dan setelah dilakukan program pengorganisasian masyarakat. Terlebih melihat perubahan kebiasaan masyarakat dapat melakukan pola konsumsi pangan sehat atau tidak.

b. *Most Significant Change* (MSC)

Teknik MSC merupakan teknik untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Teknik yang melibatkan seluruh elemen dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat. Dalam teknik ini seluruh anggota dapat menceritakan mengenai perubahan yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

significant selama proses pengorganisasian masyarakat. [8] Tujuan menggunakan teknik MSC ini untuk mendengarkan cerita menarik ataupun hambatan dalam melakukan gerakan pengorganisasian. Dengan mendengarkan cerita dari masyarakat sebagai subjek peneliti, maka dapat menarik kesimpulan hal – hal apa saja yang dapat terus dilakukan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang alasan pemilihan tema yang akan diteliti. Pada bagian ini menjelaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu terdapat stategi pemecahan masalah terdapat 1) Analissi Problem, 2) Analisis Harapan, 3) Analissi Strategi Program,4) Narasi Program, 5) Teknik Evaluasi Program

Bab II: Kajian Teori dalam kajian teori menjelaskan teori apa saja yang diperoleh dan relevan untuk penelitian ini, yang diperoleh melalui buku-buku dan jurnal, yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Bab III: Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan akan dijelaskan pada bab ini, beserta teknik-teknik yang digunakan pada penelitian. Meggunakan metodologi PAR dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi penelitian dan mendukung kegiatan program yang dilakukan secara partisipatif.

Bab IV: Profil Desa Atau Komunitas Subyek Pemberdayaan. Kondisi aspek kehidupan masyarakat Dusun Kemodo Utara akan dijelaskan pada bab ini. Baik dijelaskan secara demografis maupun geografis.

Bab V: Temuan Problem Masalah. Pada bagian ini akan menjelaskan temuan-temuan maslah yang akanditemui dan

[8] Rick Davies dan Jess Dart, (2020) *"Teknik 'Most Significant Change' (MSC)"*, terj. Candra Kusuma, diakses pada tanggal 19 September 2022, www.mande.co.uk/docs/MSCGuide.htm

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diteliti. Seperti masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara. Dengan menjelaskan berbagai masalah yang dihadapi maka informasi yang diterangkan dapat jelas dan dapat di lanjutkan untuk menjelaskan bagaimana penanganan yang harus dilakukan.

Bab VI: Dinamika Proses Pengorganisasian Perempuan Muslimat. Bagian ini menjelaskan strategi apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan. Meliputi strategi pengorganisasian dari awal hingga tahap evaluasi.

Bab VII: Pengorganisasian Perempuan Muslimat NU dalam Upaya Membangun Pola Hidup Sehat. Bagian bab ini menjelaskan terkait kegiatan aksi yang telah telah dilakukan bersama komunitas, masyarakat, dan stakeholder yang terkait. Dimulai dari proses pengorganisasian diawal hingga proses evaluasi kegiatan. Dari proses tersebut akan menciptakan perubahan-perubahan yang diinginkan.

Bab VIII: Refleksi. Bagian ini akan menceritakan proses kegiatan awal hingga akhir dan merefleksikan kegiatan tersebut. Kejadian-kejadian di lapangan selama melakukan pengorganisiran hingga menciptakan perubahan sosial baik kendala maupun cerita sukses dari kegiatan pengorganisiran tersebut.

Bab IX: Penutup. Bagian bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu akan menjalskan saran-saran untuk proses membangun perubahan selanjutnya untuk semua pihak yang ikut andil dalam penelitian. Dan yang terakhit daftar pustaka

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

Konsep yang dibangun dalam penelitian ini didasarkan atas dengan tiga unit analisis, yaitu pengorganisasian masyarakat, kesehatan masyarakat, dan *dakwah bil-hal*. Artinya penelitian ini berupaya untuk melakukan proses riset aksi bersama masyarakat, yang dimulai dari pemetaan dan diskusi secara partisipatif yang selanjutnya dilakukan proses perumusan masalah, strategi dalam menyelesaikan masalah, penyusunan rencana aksi, dan selanjutnya dilanjutkan dengan implementasi aksi dan refleksi bersama untuk membangun perubahan masyarakat dari pola konsumsi pangan tidak sehat menjadi pola konsumsi pangan sehat. Adapun unit analisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teori Pengorganisasian

People Organizing merupakan sebuah istilah dari pengorganisasian rakyat atau biasa dikenal dengan pengorganisasian masyarakat *(community organizing)*. Istilah pengorganisasian masyarakat merupakan istilah yang dapat dijelaskan dengan sendirinya. Rakyat dalam istilah tersebut tidak hanya mengacu pada keramaian atau kerumunan banyak orang (*community*), akan tetapi rakyat disini dijelaskan dengan konteks yang luas (*society*) pada umumnya. Kata pengorganisasian dalam istilah tersebut diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan sebuah masalah tertentu yang dihadapi oleh rakyat. Dari hal tersebut, kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk melakukan pendekatan yang dilakukan dengan segaja untuk pemecahan masalah masyarakat dengan berbagai kegiata tertentu.[9]

[9] Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, 2004, *Mengorganisir rakyat: Refleksi pengalaman pengorganisasian rakyat di Asia Tenggara*, (Kuala Lumpur: Insist Press), 5.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Terdapat kegiatan pengorganisasian dalam "organisasi" yang kasat mata pada bentuk-bentuk pengorganisasian atau pengaturan hidup harian rakyat atau komunitas yang dapat disebut "pengorganisasian hidup sosial harian secara kapitalis. Hal ini dianggap sebagai bentuk pengorganisasian (pengaturan hidup) karena rakyat tidak mempunyai pilihan selain tunduk terhadap aturan-aturan. Parahnya lagi, rakyat tidak melihat hal tersebut merupakan aturan yang tidak membebaskan mereka, tetapi rakyat sudah menerimanya sebagai kelumrahan sehari-hari. Jenis pendisiplinan atau pengorganisasian seperti ini melahirkan orang-orang yang saling berlomba, individualis, dan konsumtif. Dalam ungkapan lain, rakyat dioganisir berdasarkan logika uang dan pasar bebas. Pengorganisasian atas hidup harian rakyat telah menjadi sebuah sistem yang membelenggu, tetapi rakyat sering kali merasa tidak bisa berbuat apa-apa terhadapnya, bahkan menerimanya sebagai kelumrahan dan kewajaran. Seperti berada pada organisasi PKK dan Dasawisma merupakan organisasi yang rakyat harus menururti aturan-aturan yang tidak dibuat bersama dengan masyarakat dan rakyat juga tidak mengenal pengurus dari organisasi tersebut.[10]

Sebuah perubahan transformasi sosial rakyatlah yang mesti menjadi pelaku utama *(people-driven development change)*. Keberpihakan pada rakyat memiliki sebuah tujuan yaitu mengajak rakyat untuk menjadi lebih percaya diri akan apa yang telah didapatkannya, dan menjadi lebih kritis baik pemahaman secara sistem maupun pemahaman secraa struktur yang tidak adil dan memiskinkan. Masyarakat harus dapat mengkritisi sistem-sistem yang berlaku yang telah merubah atau mempengaruhi diri mereka sendiri secara mendalam. Rakyat diajak untuk kritis melihat kemungkinan bahwa pendapat dan aspirasi-aspirasinya sendiri telah diracuni oleh paket mentalis

[10] Marsen Sinaga,2017,*Belajar bersama Arkomjogja : Pengorganisasian Rakyat dan hal-hal yang belum selesai*, (Kabupaten Seleman : Insist Press) 73-74

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang disebarluaskan secara sistematis oleh sistem yang berlaku saat ini yaitu individualis, konsumtiveisme, mengejar kekayaan personal, haus hiburan, mentalitas instan, dan kompetisi saling menjatuhkan. Intinya rakyat perlu diyakinkan bahwa pendapat dan pemikiran penting dan berharga tidak boleh diabaikan atau dianggap sepi saja, tetapi pendapat mereka tentang masa depan bukan pula satu-satunya yang benar dan mesti dituruti.[11]

Prinsip dasar dalam mengorganisir masyarakat ialah memiliki sifat yang jelas dan tegas untuk berpihak pada masyarakat yang didzalimi, ditindas, dan dimiskinkan. Karena itu merupakan sebuah pilihan nilai, kaidah, asas, keyakinan, dan sebuah pemahaman masyarakat agar mendapatkan keadilan, perdamaian, dan hak asasi manusia untuk ditegakkan kembali dalam aspek kehidupan masyarakat.

Adapun prinsip pengorganisasian masyarakat bertujuan agar dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat peneliti dapat bertumpu dan menjadi acuan kegiatan pengorganisasian masyarakat. Prinsip tersebut anatara lain yaitu.

a. Membangun etos dan komitmen *organizer*. Etos dan komitmen seorang *community organizer* merupakan prinsip utama agar mampu bertahan menghadapi banyak tantangan dan berhasil membawa sebuah perubahan bersama masyarakat.
b. Keberpihakan dan pembebeasan kaum lemah.
c. Berbaur dan terlibat *(live in)* dalam kehidupan masyarakat.
d. Belajar, merencanakan, membangun bersama apa yang masyarakat punya.

[11] Marsen Sinaga,2017, *Belajar bersama Arkomjogja: Pengorganisasian Rakyat dan hal-hal yang belum selesai*, (Kabupaten Seleman: Insist Press) 77-79

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Kemandirian. Seorang *community organizer* hanya akan dianggap selesai dan berhasil melakukan pekerjaannya jika masyarakat yang diorganisirnya telah mampu.
f. Mengorganisir diri mereka sendiri *(local leader)* sehingga tidak lagi emmerlukan *organizer* luar yang memfasilitasi mereka.
g. Berkelanjutan. Setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan suatu yang terus-menerus dilakukan. Tiap langkah dalam pengembangan komunitas ditempatkan dalam suatu kerangka kegiatan yang terus menerus.
h. Keterbukaan. Dengan prinsip ini, setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi komunitas.
i. Partisipasi, setiap anggota memiliki peluang yang sama terhadao informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat komunitas.
j. Prinsip mendahulukan rakyat dan pendekatan yang partisipatif pertama-tama dimaksudkan untuk membongkar budaya bisu, perasaan tidak berdaya, dan apatisme akan perubahan yang telah sekian lama mencegkram rakyat yang dimiskinkan. Intinya, keepercayaan diri rakyat sebagai subjek mesti dipulihkan[12]

Dalam melakukan pengroganisasian masyarakat, terdapat proses-proses yang dibangun untuk menuju perubahan sosial. Proses-proses tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Memulai pendekatan. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi masyarakat. Kiat dan media kreatif sangat dibutuhkan dalam meemnuhi pendekatan, karena pengorganisisr dituntut kreatif dan banyak akal. Pengorganisir juga harus dapat menciptakan peluang keseimbangan gender serta dituntut untuk dapat

[12] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal, 131-132

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menguasai keadaan ketika dihadapkan pada tantangan yang bersifat mendadak. Apabila pengorganisisr memapu menemukan pintu masuk atau kunci yang menentukan untuk memulai membangun hubungan dengan masyarakat setempat, maka hubungan awal baru saja dimuali.

b. Memfasilitasi proses. Salah satu fungsi palingpokok dari seseorang pengorganisir, baik yang memang berasal dari masyaralat setempat ataupun yang berasal dari luar, adalah memfasilitasi rakyat yang diorganisirnya. Oleh karena itu, seorang pengorganisisr paling tidak harus memiliki penghubung yang tepat di masyarakat, pengetahuam yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan (progresif) dan tentu saja keterampilan teknis mengorganisir dan melakukan proses-proses fasilitas tersebut.
c. Merancang strategi. Pengorganisasian rakyat, pada akhirnya bertujuan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencoba menganalisis keadaan (pada aras mikro dan makro), merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat, menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat, menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan "lawan-nya" serta merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.
d. Mengarahkan tindakan. Pengarahan aksi masa tidak selalu berarti melakukan pawai unjuk rasa di jalan-jalan. Berbagai bentuk kegiatan sederhana dan menyingung keseharian yang melibatakan sekelompok kecil orang saja, tetapi dilakukan dengan sengaja untuk tujuan-tujuan bersama sebenernya, juga bentuk-bentuk pengarahan aksi. Aksi sederhana semacam itu justru sering lebih berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan merubah keadaan.
e. Menata organisasi dan keberlangsunganya. Mengorganisisr rakyat berarti harus juga membangun dan mengembangkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

satu organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan sendiri oleh rakyat setempat. Membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi. Mulai dari perencanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjut.

f. Membangun sistem pendukung. Bekerjasama atau mendapat dukungan dari pihak luar merupakan hal yang diperlukan untuk membangun sistem pendukung, namun teteap dengan kehati0hatian agar yang sebelumnya dimaksudkan sebagai sistem pendukung tidak menjadi boomerang dan berbalik arah menjadi tempat bergantung. Pendidikan dan pelatihan bagi warga dan anggota organisasi rakyat setempat merupakan salah satu inti proses pengorganisasian yang terpenting, dukungan penelitian, kajian, dan informasi serta saran dan prasarana kerja merupakan sistem pendukung yang dapat dibangun untuk memperkuat kerja pengorganisasian.[13]

2. Teori Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat yang disampaikan oleh Ikatan Dokter Amerika (1984) adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha – usaha pengorganisasian masyarakat.[14] Sehat sendiri menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang dapat memberikan dampak pada kehidupan sehingga dapat lebih produktif secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan masyarakat sebagi aplikasi kegiatan terpadu antara mengobati dan mencegah penyakit yang melanda penduduk atau masyarakat. Salah satu tujuan ilmu kesehatan masyarakat yaitu untuk mengetahui bagaimana melakukan pencegahan terhadap

[13] Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *"Mengorganisisr Rakyat",* (Yogyakarta: SEAPCP, INSIST Press, 2014), hal 107-120

[14] Avysia Tri Marga Wulan, 2016, *Kesehatan Masyarakat (Kesehatan Badan dan Penyakit)* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara),9

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penyakit, bagaimana cara untuk memperpajang hidup, dan bagaimana cara untuk selalu meningkatkan kesehatan di masyarakat.

Perlunya dilakukan berbagai upaya dalam melakukan pencegahan penyakit antara lain, ialah menjaga pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada pemenuhan gizi pada tubuh. Istilah gizi pada bahasa Inggris yaitu *nutrition* (Nutrisi) yang diperlukan untuk tubuh. WHO (*World Health Organization*) mengartikan bahwa gizi kesehatan adalah keadaan sejahtera dari aspek fisik, mental, dan sosial dan tidak adanya penyakit atau kecatatan.[15] Faktor penyebab masyarakat atau seseorang terkena masalah gizi yaitu:

a. Perekonomian

   Penyebab utama masyarakat mengenai permasalahan kesehatan terutama pada masalah gizi adalah perekonomian. Masalah gizi akan sangat berdampak pada seseorang atau kelompok yang memiliki pendapatan sangat rendah atau dapat dikatakan miskin. Orang yang dalam kehidupannya di bawah garis kemiskinanan mempunyai daya beli yang lemah untuk memenuhi kebutuhan gizi.

b. Produksi Pangan

   Produksi pangan yang kurang tentu akan menjadi masalah gizi yang serius karena tanpa adanya pangan yang cukup, otomatis akan terjadi krisis pangan dalam masyarakat. Berbagai macam penyakitpun bisa menjadi ancaman yang serius, terutama bahaya kelaparan.

c. Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan tentang gizi bisa disebabkan oleh rendanhnya tingkat pendidikan masyarakat. Masyarakat masih kurang peduli dengan apa yang mereka konsumsi dan kebutuhan gizi yang harus dipenuhi. Walaupun secara ekonomi masyarakat

[15] Syamsul Ma'arif dan Widiastuti,2021, *Melangitkan Pengetahuan Gizi &psikologi",* (Bantul : Mata Kata Inspirasi) 42

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut mampu, karena terkendala pengetahuan sehingga kebutuhan gizi kurang terpenuhi. Selain itu pengetahuan dalam mengelola makanan juga masih kurang dikuasi oleh masyarakat. Manfaat dalam melakukan pengelolaan makanan bertujuan untuk menjaga nutrisi dalam makanan agar tidak hilang.

d. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan gizi di masyarakat. Salah satunya penggunaan air yang tidak higienis untuk memasak makanan, tentu menyebabkan gizi yang ada di dalam makanan. Penyimpanan makanan yang kurang baik pun dapat berdampak pada nilai nutrisi pada makanan.

e. Arus Globalisasi

Munculnya berbagai macam restoran cepat saji dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi pola makan masyarakat di Indonesia. Indonesia yang kaya akan rempah serta sayur–sayuran yang sebelum restoran cepat saji muncul di Indonesia, konsumsi masyarakat masih terbilang cukup sehat. Adanya masakan cepat saji menjadikan masyarakat memilih makanan tersebut dikarenakan alasan lebih bergengsi jika memakanan makanan cepat saji yang sebenarnya jelas bahwa nilai nutrisi dalam makanan cepat saji sangatlah kurang baik. Salah satu penyakit yang sangat mengancam pada masyarakat yang suka dengan makanan cepat saji yaitu kolestrol. Kalori yang tinggi sangat membahayakan pada masyarakat yang memiliki penyakit darah tinggi.

f. Keadaan Psikologis

Masyarakat yang memiliki kecenderungan stress lebih tinggi, tentu akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat tersebut. Keadaan stres tentu membuat masyarakat dapat hidup tidak sehat seperti merokok, komsumsi makanan yang tidak sehat, dan gaya hidup yang cenderung asal-asalan. [16]

[16] Zulfa Kamila,2016, *Kesehatan Masyarakat (Gizi dan Makanan)*. (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara) 102-106

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pola makan merupakan perilaku yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi keadaan gizi dalam tubuh. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak serta seluruh kelopok umur.[17] Dampak bagi kesehatan apabila pola makan tidak terjaga terlebih ketika berlebihan memakan makanan cepat saji. Makanan ini dapat mengakibatkan obesitas atau kegemukan, meningkatkan faktor resiko darah tinggi, meningkatkan resiko diabetes, kanker, resiko penyakit jantung, dan dapat meningkatkan resiko penyakit stroke.[18]

Pentingnya memperhatikan pola makan yang sehat dengan asupan nutrisi yang cukup pada makanan dapat memberikan dampak yang baik pada kesehatan tubuh. Berbagai cara dilakukan dalam mengupayakan hidup sehat sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas salah satunya mengubah pola makan yang lebih sehat dan diet untuk menjaga kesehatan. Dalam upaya mengentas masalah gizi menurut Soekirman, Guru Besar Ilmu Pangan IPB mengatakan bahwa masalah gizi tidak dapat dituntaskan apabila hanya dilakukan oleh satu sektor saja.[19] Dapat dijelaskan bahwa penanganan masalah gizi harus dilakukan bersama-sama baik pemerintah, lembaga maupun masyarakat sendiri.

Salah satu yang dapat diupayakan dalam memenuhi gizi seimbang yaitu mengatur pola makan yang sehat. Banyak pedoman gizi seimbang yang telah digunakan oleh masyarakat

[17] PERMENKES RI No.41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang
[18] Icha Pamelia, "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan." Jurnal IKESMA Vol.14, no.2.2018.148-151
[19] Fateta, Penganan Masalah Gizi di Indonesia, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 dari https://fateta.ipb.ac.id/penanganan-masalah-gizi-di-indonesia/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Indonesia salah satunya yaitu piramida makanan. Pedoman gizi ini dijadikan patokan oleh masyarakat untuk menentukan makanan apa yang akan dimakan agar nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh bisa tercukupi. Dalam pedoman gizi seimbang sangat menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna. Menggunakan pedoman piramida makanan dapat mempermudah masyarakat dalam menerima informasi untuk mengelola dan menjaga makanan agar tetap sehat, berikut merupakan piramida makanan:

Gambar 2.1
Gambar Piramida Makanan

Sumber: sehatnegriku.kemkes.go.id[20]

Dalam konsep menjaga keseimbangan gizi dapat memberikan tiga pesan utama untuk konsumen. Adapun tiga pesan tersebut ialah:

a. Keseimbangan Kalori

[20] Rokom, Inilah Perbedaan "4 Sehat 5 Sepurna" Dengan "Gizi Seimbang", diakses 20 April 2022 dari https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160505/5214922/inilah-perbedaan-4-sehat-5-sempurna-dengan-gizi-seimbang/

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Mengatur gizi pada makanan tentunya untuk menyeimbangkan kalori yang akan digunakan. Kelebihan kalori dalam tubuh tentu akan berdampak buruk pada tubuh itu sendiri. Diperbolehkan memakan makanan yang dikonsumsi dengan berbagai jenis makanan, akan tetapi tidak boleh berlebihan dan harus secukupnya.

b. Peningkatan makanan
Agar gizi yang didapat bisa maksimal, perlu peningkatan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi, dengan menambah sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, dan makanan yang rendah lemak.

c. Membatasi makanan
Dalam mengelola pola makan yang sehat tentu perlunya untuk mengkonsumsi air putih dan sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi air putih. Selain bersifat netral, air putih juga lebih mudah diserap oleh tubuh, dibandingkan dengan minuman manis.[21]

Peran Tanaman Obat Keluarga sangat berpengaruh dalam memenuhi gizi seimbang. Tanaman obat merupakan tanaman yang bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Karena fungsinya, tanaman tersebut dapat tumbuh di pekarangan rumah masyarakat.[22] Beberapa ahli herbalis yakin bahwa pemanfaatan bahan yang bersifat alamiah lebih mudah diterima oleh tubuh dibanding dengan sifat yang sintetik, walaupun bahan alami khasiatnya cenderung relatif lebih lama dibanding dengan yang berbahan sintetik.[23] Dalam melakukan

[21] Icha Pamelia, "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan." Jurnal IKESMA Vol.14, no.2.2018.152-157
[22] Yulia Kusmaningrum,2020, *Tanaman Obat Keluarga*. (Sukoharjo: Media Karya Putra) 1
[23] Suaibatul Aslamiah, Ise Aftitah dan Mariaty, "Pemingkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanmaan Obat Keluarga (TOGA)." *PengabdianMU* Vol.2, no.1.2017.113

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengorganisasian, diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kesehatan dengan memperhatikan nutrisi pada makanan. Selain itu masyarakat dapat memanfaatkan tanaman-tanaman di sekitar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi setiap hari.

3. *Da'wah Bil Hal* dalam Membangun Masyarakat Sehat

Melakukan sebuah perubahan sosial merupakan anjuran dari agama Islam. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan menjadi pribadi lebih baik lagi dalam setiap harinya. Dengan melihat seseorang berbuat kebaikan harapannya dapat dicontoh untuk seseorang yang melihatnya. Hal ini sama dengan melakukan *Da'wah bil hal*. *Da'wah bil hal* merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan yang nyata dengan diimbangi keteladanan yang nyata, salah satunya yaitu dengan membuat karya yang nyata yang dapat dirasakan kebaikannya oleh masyarakat sebagai objek da'wah.[24] Da'wah sendiri memiliki makna tersendiri. Seperti yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَالْمَوْ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِلَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ.....

"Ajaklah kepada Syariat Tuhanmu dengan bijaksana, dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." [25]

Menurut Syaikh Ali Mahfudz da'wah adalah:

حَثُّ النّاسِ عَلَي الخَيْرِ وَالْهُدَى والأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهيُ عَنِ الْمُنكَرِ لِيَفُوْ زُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالأَجِلِ

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat

[24] Hasan Bisri,2013, *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media),61
[25] Q.S. An-Nahl (16) :125

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat"[26]

Dalam makna tersebut dapat dijelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan untuk melakukan berbuat baik dan terus mendorong kebaikan. Jika dikorelasikan *Da'wah bil hal* dalam penelitian ini, masyarakat mendorong agar selalu berbuat kebaikan, baik kebaikan untuk diri sendiri seperti menjaga kesehataan tubuh maupun kebaikan untuk orang lain seperti mangajak untuk selalu menjaga tubuh agar sehat, dengan cara menjaga pola makan yang sehat. Dalam melakukan proses pengorganisasian, antara peneliti dan subjek masyarakat saling memberikan manfaat. Dengan saling memberikan manfaat tentu ilmu yang akan diterapkan akan lebih berkah. Seperti dalam surat Al-Isra' ayat 7.

إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ .....

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri,……"[27]

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan kondisi kesehatan. Dalam menganjurkan hidup sehat, Allah telah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 108 :

لَا تَقُمۡ فِيهِ أَبَدٗاۚ لَّمَسۡجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقۡوَىٰ مِنۡ أَوَّلِ يَوۡمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِۚ فِيهِ رِجَالٞ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ

"*Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-*

[26] Hasan Bisri,2013, *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media),2
[27] Q.S. Al- Isra' (17) : 7

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."[28]

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk membersihkan diri dan Allah menyukai hambanya yang membersihkan diri atau bersuci. Perintah bersuci menjadikan tubuh tetap sehat dan terjaga kebersihannya sehingga dalam melakukan ibadah kepada Allah dapat dilakukan dengan khusyuk.

Kesehatan merupakan nikmat yang diberikan Allah SWT yang wajib diterima dengan rasa syukur atas kenikmatan kesehatan yang telah diberikan. Bukti rasa syukur tersebut dapat dilakukan dengan selalu menjaga kesehatan pada tubuh. Seperti pada firman Allah dalam QS. Yunus: 57

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" [29]

Menjaga kesehatan tubuh perlu juga memperhatikan pola makan yang sehat seperti yang tertulis dalam Al – Quran An-Nahl: 114

فَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَٱشۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ

"Maka makanlah makanan yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepada kamu, dan bersyukurlah atas nikmat dari Allah, hanya Allahlah kamu menyembah."[30]

[28] Q.S. At-Taubah (9) : 108
[29] Q.S. Yunus (10) :7
[30] Q.S. An-Nahl (16) : 114

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa hendaklah memakan makanan yang halal dalam artian yang baik dan tidak membahayakan kesehatan tubuh. Seperti makanan yang mengandung nutrisi sehat. Makanan yang bernutrisi tersebut terdapat pada buah, sayur, daging, telur, susu, dan lain sebagainya. Tentunya makanan tersebut tetap harus diolah secara Islami. Selain itu juga hendaknya tidak mengkonsumsi makanan maupun minuman yang berlebihan. Seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an 'abasa ayat 24 menjelaskan bahwa harus senantiasa menjaga kesehatan melalui pola makan yang sehat:

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya."[31]

Telah dijelaskan pada ayat tersebut bahwa, untuk selalu memperhatikan makanan yang akan dimakan. Dalam era modern saat ini tentunya banyak jenis olahan makanan yang dapat membahayakan bagi tubuh manusia sekalipun bahan pokok dari makanan tersebut dapat dikonsumsi atau disebut halal. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa makanan dengan berbagai jenis olahan yang dapat membahayakan tubuh sedangkan anggapan masyarakat dengan memakan makanan tersebut dapat memberikan kekenyangan pada perut sehingga dapat memberikan energi pada tubuh yang sebenarnya dapat menyebabkan berbagai sumber penyakit berdatangan.

Dalam melakukam pencegahan penyakit, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti selalu mengkonsumsi makanan yang sehat, alami, tidak mengandung bahan kimia seperti yang terdapt pada kandungan Tanaman Obat Keluarga

[31] Q.S. 'abasa (80): 24

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(Toga) yang terdapat disekeklilingi rumah untuk mencegah dan mengobati penyakit. Hal tersebut juga dijelaskan pada QS. Ar-Ra'd ayat 4 sebagai berikut:

وَفِي ٱلۡأَرۡضِ قِطَعٞ مُّتَجَٰوِرَٰتٞ وَجَنَّٰتٞ مِّنۡ أَعۡنَٰبٖ وَزَرۡعٞ وَنَخِيلٞ صِنۡوَانٞ وَغَيۡرُ صِنۡوَانٖ يُسۡقَىٰ بِمَآءٖ وَٰحِدٖ وَنُفَضِّلُ بَعۡضَهَا عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلۡأُكُلِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ

"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanamtanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Ra'd ayat 4)"[32]

Telah dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa di dalam bumi juga mengandung berbagai keajaiban. Di bumi terdapat berbagai keajaiban yang diciptakan Allah SWT seperti tanaman obat yang diciptakan untuk mengobati, mencegah penyakit untuk selalu tetap sehat. Dalam hadist nabi juga disebutakan bahwa terdapat tumbuhan yang dapat mengobati segala jenis penyakit, salah satu tanaman tersebut ialah *habbatussaudah* atau jinten hitam. Hal tersebut merupa kan sabda Rasullullah SAW yang tercatat dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori dan Muslim.

حَديثُ أَبِي هُرَيرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّه سَمِعَ رَ سُو لَ اللَهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُو لُ : فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَا ءٌ مِنْ كُلِّ دَا ءٍ إِ الاَّ السَّا مَ أخر جه البخاري في .

"Abu Hurairah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: " dalam jinten hita itu mengandung obat berbagai penyakit kecuali

[32] Q.S. *Ar-Rad* (13) : 4

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

maut." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke – 76, Kitab pengobatan bab ke-7, bab Habbah Saudah')[33]

Oleh karena itu, perlunya mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt. dengan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan yang sehat dan menyeimbangkan makanan dengan mengkonsumsi tanaman obat.

Kegiatan pengorganisasian ini ditargetkan untuk kelompok-kelompok perempuan Muslimat. Alasan pengambilan kelompok perempuan dalam proses mengorganisir tentunya perempuan yang memiliki status Ibu merupakan kelompok perempuan yang kuat dikarenakan dapat mengorganisir kelompok kecil dalam kehidupanya sehari – hari yaitu keluarga. Dimulai dari keluarga, pendidikan kesehatan dalam memperhatikan pola makan dapat dilakukan. Kaum perempuan diizinkan oleh al-Qur'an untuk melakukan gerakan perubahan terhadap berbagai permasalahan dalam segala hal tidak terkecuali dalam sistem politik pemerintahan yang terjadi dan menyampaikan kebenaran. Sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71 sebagai berikut :

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya.

[33] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' WAL MARJAN,* terj. Muhammad Ahsan Bin Usman, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2017), 883.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"[34]

B. Penelitian Terdahulu

Di dalam sebuah kegiatan penelitian, tentunya peneliti mempunyai referensi-referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tema permasalahan yang hampir sama. Pencarian referensi penelitian terdahulu perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengorganisasian. Dengan menemukan referensi penelitian terdahulu, maka dapat diketahui perbedaan di setiap penelitian yang sudah dilakukan, hingga dapat dilakukan pembaharuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[34] Q.S. At-Taubah (9) :71

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Aspek	**Penelitian I**	**Penelitian II**	**Penelitian III**	**Penelitian IV**	**Penlitian V**	**Panel yang dikaji**
Judul	Pengorganisasian masyrakat dalam upaya pengurangan biaya kesehatan melalui pemanfaatan Tanaman Toga	Pengorganisasian masyarakat dalam upaya hidup sehat mealalui pengenalan Toga kepada masyarakat di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri	Membangun masyarakat sehat melalui pembentukan keluarga sehat di Dusun Tawangrejo Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun	Pengorganisasian masyarakat dalam upaya meningkatkan pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat di Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan	Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (Toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di desa contoh lingkar kampus IPB Darmaga Bogor	Pengorganisasian Kelompok Muslimat Dalam Upaya membangun pola hidup sehat Di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur**.**
Peneliti dan Lembaga	Galih Nur Hidayah (PMI UINSA)	Lili Nur Indah (PMI UINSA)	Binti Munawaroh (PMI UINSA)	Latifatul Zaqiyah (PMI UINSA)	Agus Hikmat, Ervizal A.M. Zuhud, Siswoyo, Edhi Sandra, Rita	Afina Rahma Hadiyati (PMI UINSA)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

					Kartika Sari (IPB)	
Tema Problem	Biaya Kesehatan	Upaya hidup sehat	Kesehatan masyarakat	Ketergantungan jajanan anak yang tidak sehat	Lemahnya daya beli obat pada masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan kimia	Pola Hidup yang tidak sehat bergantung dengan makan-makanan yang kurang bergizi dan ketergantungn pada obat-obatan kimia sehingga menimbulkan efek samping pada kesehetan tubuh masyarakat.
Sasaran atau Subyek	Masyarakat Desa Besuki	Masyarakat Desa Puncu	Masyarakat Dusun Tawangrejo	Ibu-Ibu Dusun Menengen	Masyarakat Desa Bentang dan Desa Cikarawang	Kelompok Muslimat Dusun Kemodo Utara
Pendekatan	PAR	PAR	PAR	PAR	Kualitatif	PAR
Proses	Pengorganisasian Masyarakat	Pengorganisasian Masyarakat	Pendampingan masyarakat	Pengorganisasian masyarakat	Pendampingan Masyarakat	Pengorganisasian Masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program	Terlibatnya masyarakat secara aktif dimulai dari perumusan permasalahan, memberikan jawaban serta aksi dalam menanggulangi permasalahan seperti kampanye kesehatan, pendidikan pengetahuan obat kimia dan penanaman Toga hingga evaluasi bersama masyarakat	Membuat modul yang menjelaskan terkait dengan pengetahuan obat kimia baik dampak baik maupun buruknya hingga fungsinya tanaman obat sebagai pengganti ketergantungan obat kimia. Selain itu melakukan kegiatan penyadaran dengan melaksanakan kampanye terkait dengan bahayanya obat kimia dan kampanye pengenalan tanaman obat keluarga. Hingga melakukan penanaman toga	Melakukan kampanye dengan ibu posyandu dengan tema menjaga pola hidup sehat dan siswa SD Tawangrejo. Kemudian pembuatan kelompok sadar lingkungan sehat hingga melakukan evaluasi kegiatan.	Mengadakan edukasi mengenai makanan sehat dengan gizi seimbang, membuat kelompok ibu-ibu sadar jajanan sehat, membuat inovasi dan praktek pembuatan jajanan sehat dan melakukan advokasi kebijakan terkait dengan keamanan pangan	Mendata seluruh jenis tanaman obat di Desa, membuat kelompok Kader Toga, melakukan pelatihan konservasi Toga baik budidaya, pasca panen dan pembuatan produk, membangun presepsi terkait budidaya Toga	Melakukan edukasi terhadap pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan seimbang, edukasi terhadap kurang baiknya mengkonsumsi obat-obatan kimia yang menyebabkan ketergantungan, melakukan kegiatan edukasi dengan media pupoler, melakukan kegiatan pembuatan produk dan inovasi makanan maupun minuman sehat dan menanam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		bersama masyarakat.				tanaman toga dengan memberikan ciri pada kampung dengan membuat kebun toga, dan dibudidayakan di rumah masyarakat serta dapat menambah nilai jual bagi masyarakat.
Hasil	Tumbuhnya kesadaran masyarakat agar tetap mandiri sehingga tidak ketergantuang obat kimia dengan harga yang tinggi	Meningkatnya kesadaran dalam pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan tidak bergantung pada obat-obatan kimia dan dapat menerapkan konsumsi Toga pada kehidupan sehari-hari.	Meningkatnya peran keluarga dalam mengawasi kesehatan keluarga sehingga dapat mengurangi berbagai macam penyakit yang dipengaruhi	Meningkatnya kesadaran ibu-ibu dalam pengetahuan gizi seimbang pada anak sehingga dapat mengatasi pola perilaku jajan anak	Masyarakat dan peneliti mencari alternative obat dari tumbuhan Toga terutama pada tumbuhan buah tekoak untuk obat penyakit ganguan prostart dan	Ibu-ibu Muslimat NU dapat menyeimbangkan pola makan dengan mengkonsumsi makanan sehat dan mengurangi ketergantungan pada obat kimia dengan mengkonsumsi Toga. Selain itu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

			oleh lingkungan hidup yang tidak sehat		sirsak untuk anti kanker	melalui Toga dapat memberikan pertumbuhan ekonomi bagi ibu-ibu muslimat maupun masyarakat Dusun Kemodo Utara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Perbaharuan pada penelitian ini terletak pada aksi *Da'wa bil Hal* oleh kelompok Muslimat sebagai media penggerak mengajak kebaikan, yaitu menjaga konsumsi pangan sehat. Pada penelitian ini untuk menjaga pola konsumsi pangan sehat. masyarakat dapat menggunakan olahan Tanaman Obat (Toga). Selain untuk dikonsumsi penelitian ini dalam menanam dan merawat Toga dilakukan dengan cara yang alami atau organic, sehingga dapat menyehatkan tubuh. Berbagai jenis Toga yang digunakan, baik sebagai olahan makanan maupun minuman, dapat digunakan sebagai obat kesehatan.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya, dalam memaknai aksi *Da'wa bil Hal* nampak belum terlihat, karena gerakan – gerakan yang dilakukan hanya berdasarkan tahap – tahap metodologi saja tanpa memaknai kegiatan tersebut dengan dakwah. Selain itu, penelitian terdahulu dalam mengolah makanan sehat menggunakan Toga, tidak dijelaskan bagaimana cara menanam dan merawatnya, sehingga masih diragukan apakan Toga yang di tanaman dan diolah merupakan Toga yang aman untuk kesehatan atau Toga yang mengandung pestisida kimia yang dapat memperburuk kesehatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PAR *(Participatory Action Research)* sebagai metodologi penelitian. PAR merupakan sebuah metode pendekatan yang melibatkan seluruh pihak yang relevan *(Stakeholders)* secara aktif dalam membahas kegiatan yang sedang berlangsung, hal ini merupakan proses yang tidak dapat ditinggalkan oleh metodologi PAR. Dalam menggunakan metode PAR masyarakat menjadikan pengalaman mereka sebagai persoalan permasalahan yang mendorong perubahan dalam memperbaiki sistem ke arah yang lebih baik.[35] Tujuan penelitian ini menggunakan metode PAR ialah, untuk membangun kesadaran masyarakat atas permasalahan yang mereka alami, dengan menghilangkan ketergantungan masyarakat melalui pendidikan kritis secara partisipatif dan pihak stakeholder yang terkait. Pentingnya keterlibatan masyarakat pada penelitian ini bertujuan untuk membangun perubahan sosial agar lebih adil dan bermartabat.

Implementasi metodologi PAR pada penelitian ini, betujuan untuk mengatasi tingginya penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disebabkan pola perilaku makan yang tidak sehat. Pola konsumsi pangan yang tidak tepat, menyebabkan timbulnya penyakit dan apabila penyakit tersebut ditangani dengan tidak tepat pula, maka dapat memperburuk keadaan. Dengan permasalahan tersebut, peneliti dengan mengajak kelompok Muslimat NU sebagai media penggerak perubahan sosial yang dimaknai sebagai *Da'wa Bil Hal,* untuk

[35] Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo : Dwi Pustaka Jaya, 2017) ,38

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga dapat disebarluaskan kepada msyarakat umum.

Penelitian dengan pendekatan PAR berbeda dengan metodologi yang lain. Dalam metodologi PAR, penelitian dilakukan berdasarkan atas pemikiran kritis sebagai berikut. 1) Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis; 2) Pelajari gagasan tersebut secara bersama – sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis; 3) menyatulah dengan rakyat; 4) kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri; 5) terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi; 6) Uji Kebenaran gagasan melalui aksi; 7) dan seterusnya diulang pada tahap pertama.[36]

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dengan menggunakan pendekatan PAR, tergambar dalam uraian sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal

Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang digunakan diawal kegiatan penelitian ini yaitu pemetaan. Tujuan menggunakan teknik pemetaan ialah untuk mencari informasi sarana fisik dan keadaan sosial, dengan hasil akhir digambarkan menjadi peta yang menjelaskan wilayah secara umum dan menyeluruh. Teknik pemetaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali informasi kondisi kesehatan di wilayah Dusun Kemodo Utara, meliputi jenis penyakit yang diderita oleh masyrakat, pola konsumsi makanan di masyarakat, sumber pangan, dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan tubuh masyarakat.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

[36]Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2017) ,48

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Proses membangun hubungan kemanusiaan dalam penelitian penting untuk dilakukan. Peneliti membangun inkulturasi kepada masyarakat Dusun Kemodo Utara dengan harapan dapat menjalin hubungan yang setara dengan peneliti, sehingga tidak ada pembatas antara peneliti dengan masyarakat. Dengan setaranya peneliti dengan masyarakat, dapat saling mendukung kegiatan program yang berjalan. Peneliti melakukan inkulturasi salah satunya dengan mengikuti aktivitas kelompok Muslimat, agar meneganl lebih dekat lagi dan untuk membangun kepercayaan.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Social Bersama komunitas

Dalam melakukan perubahan sosial, tentu harus memahami permasalahan dan keinginan yang diharapkan. Untuk memahami permasalahan dan keinginan yang dihadapi oleh masyarakat, peneliti dan masyarakat menggunakan teknik-teknik PRA untuk melakukan riset bersama. Peneliti melakukan penggalian informasi bersama komunitas Muslimat NU menggunakan teknik PRA untuk menunjang penggalian data permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Selain itu peneliti merintis dalam membangun kelompok peduli konsumsi pangan sehat melalui organisasi Muslimat NU.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Pemetaan dilakukan bersama dengan komunitas. Pemetaan ini meliputi pemetaan kondisi geografis dan pemetaan sosial. Peneliti melakukan pemetaan secara bersama-sama dengan komunitas Muslimat NU untuk mencari informasi terkait kesehatan. Pemetaan secara partisipatif bersama kelompok bertujuan untuk mencari keakuratan informasi permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas bersama peneliti bersama-sama menyusun permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan kesehatan. Merumuskan permasalahan tersebut bertujuan untuk

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyadarkan masyarakat terhadap masalah kesehatan yang dihadapi. Seperti biaya pengobatan yang tinggi, terjadi kemiskinan akibat masalah kesehatan, hidup tidak nyaman, dan rendahnya produktifitas. Dalam merumumuskan permasalahan yang dihadapi, peneliti dan masyarakat mencari berbagai jenis hambatan yang meneybabkan timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Gambaran perumusan masalah ini terurai dalam bagan pohon masalah dan pohon harapan.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Peneliti bersama Kelompok Muslimat NU merusmuskan strategi gerakan dalam menghadapi masalah kesehatan di masyrakat. Menggunakan langkah yang sistematik, menentukan siapa saja (*stakeholders*) yang terlibat dalam melakukan pemecahan masalah, dan merumuskan kegiatan yang direncanakan serta mencari jawaban untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seperti masalah kesehatan masyarakat di Dusun Kemodo Utara yang harus segera ditindak lanjuti untuk menyelasikan masalah tersbut. Selain itu peneliti dan kelompok Muslimat NU juga merumuskan kendala apa saja yang terjadi ketika melaksanakan program, supaya dapat segera diatasi dan diatisipasi.

7. Pengorganisasian masyarakat

Peneliti dan Kelompok Muslimat NU mebangun kelompok peduli konsumsi pangan sehat. Dengan dibentuknya kelompok harapannya dapat membantu bergerak dalam memecahkan problem kesehatan di masyarakat Dusun Kemodo Utara. Selain itu dengan dibangunnya kelompok peduli konsumsi pangan sehat dapat bekerjasama dengan kelompok-kelompok lain yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan jaringan kelompok peduli konsumsi pangan sehat.

8. Melancarakan aksi perubahan

Peneliti dan kelompok Muslimat NU bersama kelompok yang sudah dibentuk khusus untuk membantu menangani masalah kesehatan melakukan implementasi strategi dalam

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyelesaikan masalah. Aksi tersebut dilakukan dengan berbagai macam kegiatan program untuk menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat. Program kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama dengan kelompok, masyarakat, peneliti, maupun stakeholder. Aksi memcahkan problem permasalahan diselenggarakan secara serentak dan bersama-sama. Dengan melakukan kegiatan secara partisipatif memunculkan *community organizer* atau memunculkan kegiatan pengorganisasian yang terjadi secara partisipatif dan demokratis, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat sendiri. Selain itu juga memunculkan *local leader* yang mempimpin dan menjadi pelaku perubahan sosial bagi masyarakat sendiri.

9. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Kelompok peduli konsumsi pangan sehat bersama kelompok Muslimat NU dan peneliti membangun pusat-pusat belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengatasi permasalahan kesehatan tersebut. Pusat belajar terbut berupa kebun Taman Toga yang menjadi pusat belajar menanam, memproduksi jamu herbal, dan media popular hasil dari kegiatan pengorganisasian. Tempat belajar tersebut dapat digunakan belajar oleh siapa saja yang ingin belajar terkait ilmu kesehatan yang diterapkan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Setelah melakukan kegiatan implementasi program dalam pemecahan masalah, dengan melakukan berbagai macam program kegiatan, peneliti dan kelompok peduli konsumsi pangan sehat serta kelompok Muslimat NU melakukan refleksi kegiatan. Refleksi dilakukan menganalisis perubahan sosial yang terjadi setelah dilakukanya kegiatan aksi. Refleksi diarahkan menganalisis terhadap program mulai dari kegiatan awal hingga program kegiatan selesai. Refleksi tersebut menjadi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

teori akademik yang dirumuskan secara teoritisasi, sehingga dapat dipublikasikan pada khalayak umum.

11. Meluaskan Skala Gerakan Dan Dukungan

Setelah dilakukan refleksi bersama anggota kelompok Muslimat NU dan kelompok peduli konsumsi pangan sehat bersama peneliti, kegiatan tersebut diperluas jangkauan kegiatan pengorganisasian dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Perluasan kegiatan tersebebut dilakukan pada wilayah-wilayah yang memiliki problem kesehatan yang hampir sama dengan lokasi awal kegiatan pengorganisiran. Selain dalam permasalahan kesehatan, kegiatan pengorganisisran dilakukan pada permasalahan-permasalahan lain. Dengan tetap melakukan tahap prosedur yang terdapat pada metodologi PAR. Melakukan pengembangan di wilayah lain melalui kelompok-kelompok baru dibangun oleh masyarakat secara mandiri, sehingga masyarakat dapat memecahkan problem sosial secara mandiri.[37]

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan masyarakat Dusun Kemodo Utara sebagai subyek untuk melakukan perubahan sosial. Pada penelitian ini kelompok yang menjadi penggerak perubahan sosial yaitu kelompok Muslimat Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Peneliti dalam memilih kelompok Muslimat memiliki alasan yaitu kelompok yang memiliki partisipasi dan memiliki keaktifan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat. Dalam melakukan sebuah perubahan sosial, tentu perlunya partisipasi serta keaktifan masyarakat yang tinggi. Selain itu alasan memilih kelompok Muslimat NU dikarenakan di dalam kelompok tidak terjadi sekat antara penguasa wilayah atau yang disebut elit politik di desa dengan masyarakat,

[37] Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2017),49-52

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sehingga perubahan yang dilakukan dapat terjadi secara masif di kalangan masyarakat.

Pemilihan lokasi Dusun Kemodo Utara dikarenakan keinginan masyarakat dalam melakukan perubahan sosial yang dapat memperbaiki kehidupan sehari-hari, dengan mengatasi permasalahan kesehatan yang mereka hadapi secara mandiri sehingga tidak menjadikan masyarakat memiliki rasa ketergantungan pada bantuan dari pemerintah desa. Mereka menginginkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, akan tetapi terkendala bagaimana cara memulai perubahan tersebut. Selain itu pemilihan Dusun Kemodo Utara berdasarkan hasil pemetaan tahun 2020 banyaknya masalah kesehatan terutama jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Dusun Kemodo Utara yaitu memiliki pola hidup yang masih kurang sehat, terlebih pada pola makan sehari - hari. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk melakukan pengorganisasian masyarakat di Dusun Kemodo Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik PRA yang digunakan untuk mencari data antara lain sebagai berikut.

1. Pemetaan Mapping

   Teknik pemetaan digunakan di awal sebelum melakukan kegiatan pembuatan program. Keguanaan pemetaan yang dilakukan di awal digunakan untuk mencari informasi dan pendalaman permasalahan yang dialami oleh masyarakat, seperti di Dusun Kemodo Utara pemetaan digunakan untuk mencari informasi tentang kesehatan di masyarakat. Data pemetaan yang digunakan yaitu tentang batas wilayah sebuah dusun, mengetahui sebaran penyakit yang diderita oleh masyarakat, sebaran penjualan obat-obatan racikan yang membahayakan, dan sebaran penjualan makanan yang tidak bergizi di Dusun Kemodo Utara.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Pemetaan Kampung dan Survei Belanja Rumah Tangga

Pemetaan kampung dan survei belanja rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh. Penelitian ini menggunakan teknik pemetaan dalam menggali data sosial kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara. Informasi yang diambil meliputi kesehatan masyarakat. Mengetahui kelayakan nutrisi dan gizi di masyarakat dalam menjaga kesehatan. Selain itu dengan menggunakan pemetaan survei belanja rumah tangga mendapatkan informasi tentang belanja kesehatan, mengetahui pola konsumsi pangan pada masyarakat seperti mengkonsumsi sayur, buah, dan vitamin. Selain itu mengetahui berbagai jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat hingga penangannya yang dilakukan oleh masyarakat. Dari infomrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan berhubungan dengan permasalahan ekonomi, yang dimana dapat menaikan jumlah kemiskinan di masyarakat.

3. *Timeline* (Penelusuran Sejarah)

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Menggunakan teknik penelusuran sejarah dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri kronologi penderita penyakit yang dimiliki masyarakat dari tahun ke tahun apakah jenis penyakit tersebut bertambah penderitanya atau mengalami penurunan penderita penyakit.

4. *Trend and Change* (Bagan perubahan dan kecenderungan)

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam menggali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Penelitian

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini menggunakan pencarian data menggunakan kerangka perubahan dan kecenderungan dalam mengetahui pola hidup masyarakat dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut hasilnya digambarkan dalam suatu matriks.

5. Daily Routine (Kalender Harian)

   Kegunaan kalender harian yaitu untuk memahami kegiatan maupun masalah masyarakat dalam kehidupan setiap harinya. Selain itu kalender harian digunakan untuk mengetaui pola konsumsi makanan sehari-hari. Kalender harian digunakan juga untuk mengetahui waktu luang dimasyarakat sehingga peneliti bersama masyarakat dapat melakukan kegiatan program diwaktu luang tersebut

6. Wawancara Semi Terstuktur

   Menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait kesehatan. Wawancara ini tidak dilakukan secara formal, tetapi dilakukan dengan teknik-teknik semi terstruktur. Teknik tersebut seperti berkumpul dengan masyarakat tetapi obrolan dapat diarahkan ke topik masalah kesehatan. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi kesehatan dimulai kronologi penyebab penyakit, dampak – dampak penyakit yang telah diderita, hingga penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

7. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan pengumpulan sebuah data dalam bentuk gambar yang dapat menggambarkan proses-proses selama di lapangan. Data dokumentasi dapat digunakan untuk memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan kegiatan peneliti untuk mempermudah bukti proses selama penelitian diwilayah peneliti. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengetahui rekap kegiatan yang dimulai dari awal kegiatan hingga akhir sehingga dapat dilakukan evaluasi kegiatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Teknik Vaidasi Data

Teknik validasi data merupakan teknik yang diperlukan untuk memvalidasi sebuah proses kegiatan yang telah dilakukan. Dalam melakukan validasi data, triangulasi data merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memeriksa kembali data untuk memperoleh data yang akurat menggunkan PRA. Dalam teknik triangulasi terdapat triangulasi komposisi tim, triangulasi alat dan triangulasi keragaman sumber informasi. Berikut merupakan penjelasan dari tiga teknik triangulasi yang digunakan:

1. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam teknik ini perlunya kerjasma dalam tim untuk dapat melakukan proses kegiatan pengorganisiran. Oleh karena itu anggota tim juga harus memiliki kemampuan tertantu agar dapat menjalankan kegiatan pengorganisiran. Tim dalam kegiatan melakukan kegiatan PRA terdiri dari berbagai mutltidisipliner. Kegiatan pengorganisasian dalam penelitian ini dilakukan bersama masyarakat Dusun Kemodo Utara melalui kelompok Muslimat NU. Selain itu melibatkan pemerintah desa sebagai stakeholder. Melibatkan pemateri-pemateri yang memiliki ilmu pengetahuan terkait dengan kesehatan masyarakat dalam melakukan kegiatan edukasi kesehatan dan aksi perubahan pengorganisiran, serta melibatkan evaluator dalam mengevaluasi kegiatan pengorganisiran yang telah dilakukan. Kelompok yang telah dibentuk juga melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang yang telah dibutuhkan seperti masyarakat yang aktif dalam organisasi terutama dalam kegiatan perubahan sosial, melibiatkan masyarakat yang memiliki pengalaman dalam mengorganisir masyarakat dalam bidang kesehatan, mengajak masyarakat yang memiliki keahlian dalam tanam-menanam tumbuhan, melibatkan masyarakat yang dapat memprovokatori masyarakat lain dengan tujuan agar dapat mengajak masyarakat lain untuk menuju perubahan sosial yang diinginkan. Serta mengajak masyarakat lain yang memiliki

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keahlian-keahlian tertentu yang diperlukan dalam kegiatan pengorganisasian tersebut.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Melakukan sebuah proses membangun masyarakat, PRA merupakan alat yang digunakan dalam membangun sebuah proses perubahan. PRA yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara observasi langsung ke lapangan maupun wawancara langsung kepada masyarakat. Informasi yang didapat dengan menggunakan PRA selanjutnya akan diolah menjadi data yang dapat dituliskan secara kualitatif, tabel, diagram, maupun gambar.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Validasi yang dilakukan dengan menggunakan keragaman sumber informasi. Penelitian ini dalam melakukan pencarian informasi melibatkan semua aspek baik informasi dari masyarakt Dusun Kemodo Utara maupun informasi yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian. Informasi tersebut menjelaskan kejadian permasalahan kesehatan secara langsung oleh masyarakat maupuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.[38]

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai macam sumber. Dimulai dari pengambilan data melalui observasi, FGD, wawancara, hingga dokumentasi. Data tersebut selanjutnya diolah, sehingga lebih fokus untuk mengambil informasi yang lebih signifikan. Peneliti menyajikan olahan data dengan analisis melalui beberapa teknik yaitu.

1. Analisis pohon masalah dan pohon harapan.

[38] Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2017),69

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penggunaan analisa pohon masalah dan pohon harapan bertujuan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan kesehatan di Dusun Kemodo Utara. Dalam penggunaan pohon masalah maupun pohon harapan dapat dianalisis permasalahan kesehatan dimulai dari inti permasalahan kesehatan, dampak yang diberikan pada masyarakat akibat menderita penyakit, hingga peneybab yang menyebabkan timbulnya masalah penyakit di masyarakat. Setelah mengetahui analisis masalah kesehatan di Dusun Kemodo Utara, selanjutnya harapan yang diinginkan yaitu bentuk penyelesaian masalah dengan hasil perubahan, hal ini dianalisis dengan pohon harapan. Pada pohon harapan dapat diketahui tujuan utama yang diinginkan dari masalah kesehatan tersebut, hingga mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang telah terjadi. Perubahan tersebut terjadi karena penggunaan strategi yang tepat sasaran, sehingga terjadi perubahan sosial yang diharapkan terutama pada kasus kesehatan masyarakat di Dusun Kemodo Utara.

2. *Trend and Change* (Bagan perubahan dan kecenderungan)

Dalam menggunakan teknik ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis kecenderungan dan perubahan di masyarakat dalam menghadapi permasalahan. Kecenderungan dan perubahan yang dapat dianalisis baik kecenderungan yang baik maupun yang merugikan masyarakat. Kecenderungan ini untuk menilai perubahan pada masalah kesehatan di masyarakat. Perubahan kesehatan setiap tahun berubah. Disini dapat dianalisis perubahan tersebut cenderung baik atau lebih buruk.

3. Analisis Kalender Harian

Kalender harian sebagai alat untuk menganalisis kecenderungan masyarakat dalam lingkup kesehatan tubuh dan melihat aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Sehingga dengan mengetahui kalender harian masyarakat dapat mengetahui waktu luang masyarakat, sehingga dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, dan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengetahui waktu-waktu masyarakat dalam kecenderungan hal yang dapat mempertambah permasalahannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

G. Jadwal Pendampingan Program

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan Program

NO	Kode	Kegiatan	Bulan 2022																																					
			Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September											
1.	1.1	Edukasi Perilaku pola konsumsi pangan sehat				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	1.1.1.	Berkoordinasi Bersama pihak terkait RT,RW, dan kelompok muslimat serta				*																																			

UIN SUNAN AMPEL
U R A B A Y A

		kelompok penggerak dalam kegiatan edukasi perilaku hidup sehat																															
	1.1.2	FGD persiapan kegiatan dalam pelatihan edukasi pola konsumsi pangan sehat				*																											
	1.1.3.	FGD dalam penyusunan kegiatan edukasi																*	*	*	*												

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A

	perilaku pola konsumsi pangan sehat dengan kelompok peduli konsumsi pangan sehat																															
1.1.4.	Berkoordinasi dengan narasumber (Pihak Puskesmas Pembantu)																							*	*							
1.1.5.	Pelaksanaan edukasi pangan																												*			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	sehat untuk mencegah PTM																															
1.1.6.	Evaluasi kegiatan edukasi pangan sehat untuk pencegahan PTM																												*			
1.1.7	Berkoordinasi dengan narasumber (UPT Laboratorium Herbal Materi Medica Batu)																							*								
1.1.8	Pelaksanaan																								*							

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)																															
1.1.9	Evaluasi kegiatan edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)																							*								
1.1.10	Persiapan pelaksanaan Edukasi pembuatan olahan																					*										

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	makanan sehat																														
1.1.11	Pelaksanaan edukasi pembuatan olahan makanan sehat																						*		*						
1.1.12	Evaluasi kegiatan edukasi pembuatan olahan makanan sehat																								*						
1.1.13	Pelaksanaan produksi pembuatan jamu sehat																								*	*	*	*	*	*	*
1.1.14	Evaluasi pelaksanan																										*				*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	produksi pembuatan jamu																															
1.1.15	Pelaksanaan Edukasi *Da'wa Bil Hal*																													*		
1.1.16	Evaluasi pelaksanan edukasi *Da'wa Bil Hal*																														*	
1.1.17	Persiapan pelaksanaan Kampanye kesehatan dengan Bazar																								*							
1.1.18	Pelaksanaan																									*						

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Kampanye kesehatan dengan Bazar																															
1.1.19	Pelaksanaan memperluas skala gerakan dengan kampanye pembuatan minuman sehat di Dusun Dukuhsanan Desa Dukuhmojo																								*							
1.1.20	Pelaksanaan kampany																											*				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		e kesehatan pembuatan minuman herbal di Kecamatan Mojoagung																																
	1.1.21	Evaluasi seluruh kegiatan edukasi pola konsumsi pangan sehat																																*
2.	2.1.	Edukasi penanaman dan perawatan sumber				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

		pangan sehat																													
	2.1.1.	FGD bersama dengan kelompok dalam untuk mempersiapkan edukasi dan praktek dalam membuat sumber pangan yang sehat				*																									
	2.1.2.	Memberikan edukasi melalui bandinga n-					*																									

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	bandingan melalui media popular																																
2.1.3.	Mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan praktek penanaman sumber pangan sehat berupa kebun					*	*																										
2.1.4	Melakukan praktek penanaman sumber							*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

	pangan dan pembuatan kebun sumber pangan sehat																																			
2.1.5	Melakukan evaluasi praktek dalam menanam dan membangun kebun Toga								*				*				*				*				*				*				*			*
2.1.6.	Mempersiapkan bahan dan alat untuk melakukan																	*	*																	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	perawatan secara organic																																
2.1.7.	Melakukan praktek perawatan tanaman secara organic																			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2.1.8.	Evaluasi praktek perawatan tanaman secara organik																													*	*	*	*
2.1.9	Mempersiapkan kegiatan untuk melakukan penanam																												*				

		an bersama dengan masyarakat Dusun Kemodo Utara																																
	2.1.10	Pelaksanaan penanaman bersama oleh masyrakat di Rumah masing - masing																											*			
	2.1.11	Evaluasi pelaksanaan penanaman dan perawatan sumber																														*

		pangan sehat																																
3.	3.1.	Memfasilitasi terbentuknya dan bergeraknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	3.1.1.	Berkoordinasi dengan kelompok Muslimat dalam membuat kelompok konsumsi				*																												

	pangan sehat																															
3.1.2.	Persiapan dalam menggumpulkan anggota kelompok					*																										
3.1.3.	FGD dalam pembuatan kelompok peduli konsumsi pangan sehat dan pembuatan struktur kelompok yang beranggo						*																									

UIN SUNAN AMPEL
S R A B A Y A

	takan muslimat																															
3.1.4.	FGD Membuat tugas kerja disetiap devisi kelompok peduli hidup sehat							*																								
3.1.5.	FGD Membuat perencanaan program dalam setiap devisi peduli hidup sehat							*																								
3.1.6.	FGD perencan																									*						

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		aan pendaftaran kelompok pada pihak pemerintah desa																																
	3.1.7.	Pendaftaran kelompok pada Pemerintah Desa																										*						
	3.1.8	Evaluasi kegiatan pembentukan kelompok peduli konsumsi pangan sehat																																*

4.	4.1.	Melakukan advokasi kebijakan bersama pemerintah desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	4.1.1.	FGD bersama perangkat desa untuk memberikan pemahaman bersama maksud				*																												

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		dan tujuan pada kegiatan pembang unan masyarak at sadar dengan pola hidup sehat.																																
	4.1.2.	FGD bersama pemerint ah desa untuk membant u kampung dalam memban gun harapan hidup					*																											

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		sehat baik bantuan dana maupun bantun alat infrastru ktur																																	
	4.1.3.	Pemerint ah desa membant u mengkon eksiakan kegiatan dengan pihak Puskesm as kecamata n																		*															
	4.1.4.	Peninjau an																			*														

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		kegiatan oleh pihak Puskesmas kecamatan																																
	4.1.5.	Pemberian bibit tanaman herbal oleh pihak Puskesmas																			*													
	4.1.6.	Pemberian bibit tanaman oleh pihak Muslimat Ranting Desa																					*											

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		Dukuhmojo																															
	4.1.7	Mengadakan evaluasi kegiatan advokasi yang dilakukan oleh pemerintah desa																															*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Dusun Kemodo Utara merupakan salah satu dusun yang berada di desa Dukuhmojo yang memiliki luas 59.139 ha dengan ketinggian 44 mdpl (meter diatas permukaan laut), dengan memiliki suhu rata-rata 25°C, yang terletak secara geografis antara -7.58860 Lintang Selatan dan antara 112.36405 Bujur Timur. Dusun Kemodo Utara merupakan wilayah yang jauh dari pusat Kabupaten Jombang sejauh16 km jarak tempuh 27 menit waktu yang digunakan, sehingga wilayah Dusun Kemodo Utara kurang strategis dengan pusat pemerintahan dan perekonomian. Akses jalan menuju Dusun Kemodo Utara terdapat jalanan aspal tanpa ada tanjakan ataupun tikungan yang curam. Selain itu Dusun Kemdo Utara merupakan dusun yang bisa menuju Kabupaten Mojokerto dengan melalui dusun Binorong desa Kedunglumpang. Berikut merupakan batas Dusun Kemodo Utara.

Tabel 4.1
Batas Dusun Kemodo Utara

Batas Dusun	Wilayah
Utara	Dusun Wonoayu Desa Dukuhmojo
Selatan	Dusun Kemodo Selatan Desa Dukuhmojo
Barat	Dusun Ngingas Desa Karangwinongan
Timur	Dusun Binorong Desa Kedunglumpang

Sumber: Hasil Pemetaan tahun 2020

Batas wilayah Dusun Kemodo Utara berbatasan dengan wilayah di sebelah Utara terdapat Dusun Wonoayu Timur Desa Dukuhmojo, di sebelah Selatan Dusun Kemodo Selatan Desa Dukuhmojo, di sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Ngingas

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Desa Karangwinongan, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Binorong Desa Kedunglumpang.

Untuk mengetahui seluruh wilayah Dusun Kemodo uatara secara geografis, peneliti melakukan pemetaan geografis dengan hasil berupa gambar peta. Berikut merupakan peta Dusun Kemodo Utara:

Gambar 4.1
Peta Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

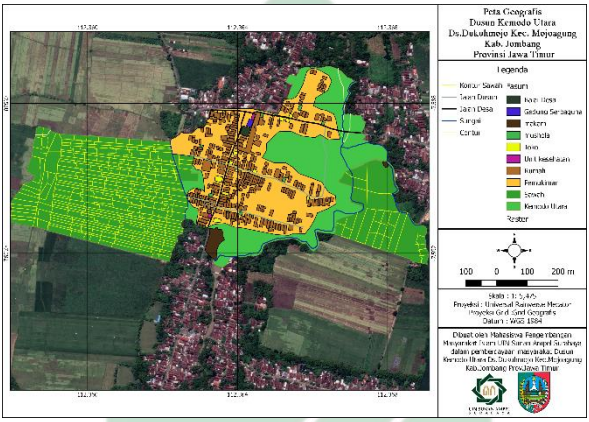

Sumber: Hasil Pemetaan GIS 2020

Pada Dusun Kemodo Utara terdiri dari 2 RW yaitu: RW 01 terdapat RT 01,02 dan 03, sedangkan di RW 02 terdapat RT 01,02 dan 03. Total RT yang dimiliki Dusun Kemodo Utara ialah 6 RT.

B. Kondisi Demografi

Kondisi Deografis merupakan kondisi yang menjelaskan kadaan sosial di sebauh wilayah. Untuk melihat sebuah kondisi demografis maka dapat melihat data meliputi data kependudukan, data ekonomi masyarakat, data kesehatan masyarakat, data keagamaan dan data kebudayaan sebuah daerah. Berikut merupakan data – data yang dibutuhkan untuk melihat kondisi geografis Dusun Kemodo Utara. Setelah dilakukan pemetaan di Dusun Kemodo Utara maka terkumpulah

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

data kependudukan. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Dusun Kemodo Utara:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Laki – Laki	404 Jiwa
Jumlah Perempuan	352 Jiwa
Jumlah Laki +Perempuan	756 Jiwa
Jumlah KK	261 KK

Sumber: Olahan Data Pemetaan Tahun 2020

Menurut hasil pemetaan Dusun Kemodo Utara memiliki 404 jiwa untuk laki – laki dan perempuan 352 jiwa. Total keseluruhan penduduk Dusun Kemodo Utara sebanyak 756 jiwa. Adapun jumlah KK di Dusun Kemodo Utara sebanyak 261 KK. Data ini dapat menjelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Setelah melakukan pemetaan, pada tahun 2022, peneliti melakukan validasi kependudukan kembali kepada pemerintah Desa Dukuhmojo. Untuk tahun 2021 seluruh penduduk Dusun Kemodo Utara sebanyak 1.041 jiwa yang terdiri dari 364KK. Untuk keterangan laki – laki dan perempuan, pemerintah desa sampai saat ini tidak memiliki data tersebut.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu penunjang kemajuan kehidupan masyarakat, semakin tinggi pendidikan yang digapai maka akan semakin tinggi pula drajat atau kesejahteraan yang didapat. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik[39]. Dengan

[39] Arya Dwindana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud,* Vol.2,no.4,2013,175

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidikan yang tinggi maka akan mempermudah kehidupan dengan menyelasikan peroasalan – persoalan yang dihadapi secara mandiri. Dengan pendidikan masyarakat dapat mengangkat martabat keluarga dan mengangkat kondisi ekonomi. Menurut Soesanto yang tertulis dalam Jurnal Ekonomi dan pendidikan berpendapat bahwa dengan pendidikan bagi seorang individu yang berasal dari masyarakat miskin, maka terbukalah kesempatan baru untuk menemukan hal baru di suatu lapangan yang dapat memberikan hasil yang lebih tinggi. [40] Pendidikan pada saat era globalisasi kini menjadi kekuatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi lajur perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.[41]

Pentingnya pendidikan bagi masyarakat menjadikan pondasi sebuah pembangunan sebuah daerah. Dengan pendidikan masyarakat mampu menyerap dan menerima informasi baik itu ekonomi, kesehatan masyarakat dan ilmu sosial kemasyarakatan. Sebuah daerah dapat dikatakan maju tidak terlepas dari pendidikan masyarakat yang tinggi sehingga dapat melakukan perubahan pada wilayah tersebut. Apabila daerah tersebut tida terdapat kemajuan ataupun kemajuan yang didapat sangatlah lambat maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut dapat dikatakan kurang. Hal ini juga terjadi di Dusun Kemodo Utara yang dimana proses dalam membangun sebuah tatanan kemasyarakat sangat sulit untuk diajak menuju perubahan, hal ini tentu didasari oleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[40] Basrowi dan Siti Juariyah, " Analisisi Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading,Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur",*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,*Vol.7,no.1,2010,65

[41] Azwar Yusran Anas, Agus Wahyudi Riana, Nurliaha Cipta Apsari, "Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol.2,no.3,2015,419

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidikan yang diterima oleh masyarakat Dusun Kemodo utara. Berikut merupakan latar belakang pendidikan masyarakat Dusun Kemodo Utara:

Grafik 4.1
Pendidikan Warga Dusun Kemodo Utara

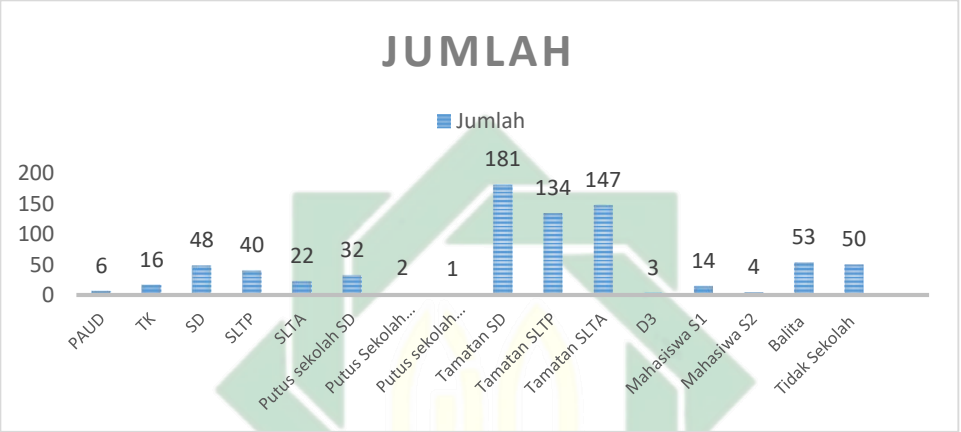

Sumber: Sensus pemetaan besrsama warga Dusun Kemodo Utara 2020

Jumlah warga Dusun Kemodo Utara yang sedang belajar di bangku PAUD sebanyak enam murid, dan yang sedang duduk dibangku TK sebanyak 16 murid. Untuk pendidikan di bangku sekolah dasar (SD) sebanyak 48 siswa, sedangkan untuk yang duduk dibangku SLTP sebanyak 40 siswa dan sebanyak 22 duduk dibangku SLTA. Untuk warga yang sedang menempuh pendidikan selanjutnya yaitu bangku perkuliahan sebanyak 5 mahasiswa dan dibangu pascasarjana (S2) sebanyak 3 mahasiswa.

Terdapat 181 warga yang hanya memiliki latar belakang pendidikan hanya bangku SD saja, terdapat pula 134 warga memiliki latar belakang hanya sampai SLTP, dan sebanyak 147 warga memili latar belakang pendidikan hanya sampai SLTA. Selain itu terdapat latar belakang pendidikan masyarakat yang harus putus sekolah akibat faktor ekonomi dan sosial. Sebanyak

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

32 warga ptus sekolah pada saat masih SD, dua warga pada saat SLTP, dan satu warga putus sekolah pada jenjang SLTA. Selain itu terdapat 50 warga yang tidak memiliki latar belakang pendidikan, dan 53 warga yang masih berstatus sebagai balita.

Fasilitas pendidikan yang berada di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo yaitu terdapat gedung sekolahan, dan pesantren. Akan tetapi gedung sekolah dan pesantren tersebut diluar wilayah Dusun Kemodo Utara yang masih dalam lingkup Desa Dukuhmojo. Jarak tempuh kurang lebih sekitar satu kilo meter hingga empat kilo meter. Jenjang fasilitas pendidikan di Dusun Kemodo Utara. Terdapat lima fasilitas pendidikan di Desa Dukuhmojo antara lain :

Tabel 4.3
Tabel jumlah sekolah di Desa Dukuhmojo

Nama Sekolah	Jumlah
SDN Dukuhmojo 1	1
SDN Dukuhmojo 2	1
MI Mu'awanah Al-Hasyimiyah	1
MTS Mu'awanah Al-Hasyimiyah	1
RA Mu'awanah Al-Hasyimiyah	1
Pondok Pesantren Agung Nur Muhammad	1
Yayasan Assulaimaniah Mojoagung	1

Sumber: Transek fasilitas pendidikan tahun 2022

Dilihat dari rata-rata pendidikan masyarakat Dusun Kemodo Utara dan fasilitas pendidikan yang dimiliki, masyarakat Dusun Kemodo Utara saat ini banyak yang menuntaskan pendidikan hingga SMA, sesuai anjuran belajar yaitu selama 12 tahun. Untuk jenjang SLTA biasanya masyarakat memilih untuk bersekolah di Luar Desa Dukuhmojo karena dirasa ilmu yang didapat lebih beragam. Disetiap tahunnya masyarakat terus meningkat pendidikan yang digapai, maka harapanya dengan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

meningkatnya pendidikan di Dusun Kemodo Utara dapat memperbaiki kehidupan ekonomi maupun kesehatan lebih baik.

Gambar 4.2
Fasilitas Pendidikan Desa Dukuhmojo

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan sebuah kedudukan atau posisi seseorang dalam sebuah kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari –hari.[42] Pada wilayah yang dapat berkembang maka salah satu hal yang melatarbelakangi yaitu ekonomi masyarakatnya, begitupun sebaliknya. Dengan melihat kondisi ekonomi di Dusun Kemodo Utara ini dapat melihat situasi kemasyarakatan yang perkembangnya cenderung lambat karena terkendala oleh faktor- faktor untuk mengembangkannya.

Aspek ekonomi masyarakat desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Keperluan sandang, pangan dan ekonomi bagi masyarakat dapat terjangkau bila pendapatan rumah tangga dapat mencukupi

[42] Siti Nurhayati, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.6,no.7,2017,2

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-uasahanya.[43] Hal ini tentu juga berlaku pada masyarakat Dusun Kemodo Utara. Untuk melihat kesejahteraan rakyat maka dapat dilihat dari jenis pekerjaan nya dan gaji rata – rata masyarakat Dusun Kemodo Utara. Menurut Notoatmodjo pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan.[44]

Berbagai macam jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara antara lain yaitu:

Grafik 4.2

Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Kemodo Utara

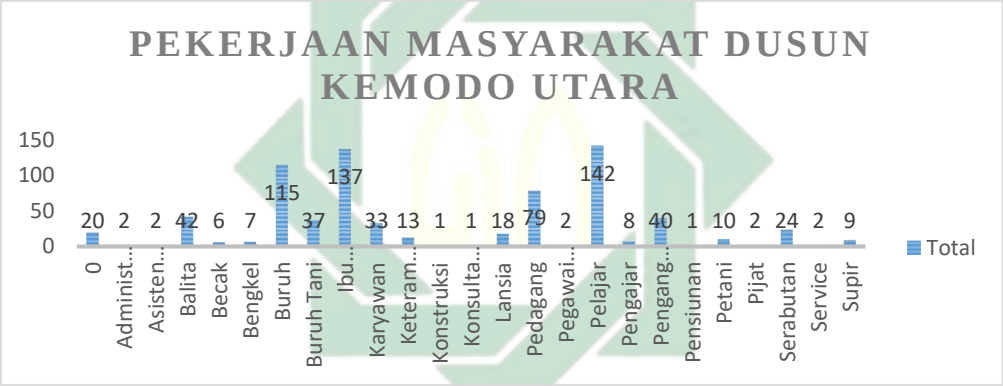

Sumber: Olahan Data Hasil Pemetaan Tahun 2020

Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa 142 orang masih berstatus sebagai pelajar, dan 137 orang sebagai ibu rumah tangga. Tingginya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh

[43] Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisisi Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur",*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,*Vol.7,no.1,2010,61

[44] Tri Pradanang, "Studi Ekplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatn Samigaluh, Kabupaten Kulonprogro", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.6,no.6,2017,602

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat yaitu sebagai buruh pabrik 115 orang. Selanjutnya, 79 orang sebagai pedagang, dan di peringkat selanjutnya 40 orang menganggur. Meskipun Dusun Kemodo Utara memiliki lahan sawah yang begitu luas, hanya 37 orang yang menjadi buruh tani dan 10 orang yang menjadi petani atau pemilik sawah. 33 orang menjadi karyawan pegawai swasta baik koperasi, bank, kantor maupun lainya. 24 orang bekerja sebagai serabutan dan 13 orang berkeja sebagai pengerajin anyaman, pandai besi, menjahit, dan olahan kayu.

3. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Kemodo Utara dalam menganut keyakinan keagamaan mayoritas beragagama Islam. Hampir seluruh masyarakat di Dusun Kemodo Utara mengikuti aliran kelompok Nahdatul Ulama' (NU). NU yang dikenal memiliki kearifan lokal keagamaan di Indonesia mempunyai budaya – budaya Islam Indonesia atau yang biasa disebut dengan Islam Nusantara. Islam nusantara menurut K.H. Aqil Siradj merupakan islam yang hanya dimiliki Indonesia, yakni corak Islam Nusantara yang heterogen. Satu daerah lainya memiliki ciri khas masing – masing, tetapi memiliki ruh yang sama.[45] Budaya Islam Indonesia atau Islam nusantara juga terasa di Dusun Kemodo Utara. Hal ini dapat dirasakan karena *culture* atau kegiatan keagamaan masyarakat Dusun Kemodo Utara yang sering di lakukan secara rutin serpeti kegiatan – kegiatan berikut ini.

a. *Tahlilan*

Tahlilan merupakan kegiatan mendokan anggota keluarga, leluhur, sesepuh Dusun Kemodo Utara yang telah meninggal dunia. *Tahlilan* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara di lakukan ketika anggota dalam rumah tersebut dilanda kesusahan kematian. Biasanya

[45] Khabib Muhammad Luthfi, "Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Journal of Islamicate Multidisciplinary*. Vol.1, no.1,2016,6

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilakukan selama 7 malam di rumah kediaman yang sedang berduka, kemudian dilanjut pada malam hari ke 40 dan ke 100 dan malam ke 1000. Biasanya tahlilan juga di baca pada acara – acara keagamaan.

b. *Yasinan*

Kegiatan y*asinan* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara di lakukan seminggu sekali di setiap RT. Jadwal kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan masyarakat di setiap RTnya. Kegiatan dilakukan dirumah warga maupun musholla terdekat. Kegiatan ini di ikuti oleh bapak – bapak di setiap RT. Kegiatan ini meliputi pembacaan yasin dan doa bersama.

c. *Diba'an*

Kegiatan *Diba'an* merupakan kegiatan pembacaan kitab diba' oleh ibu-ibu Dusun Kemodo Utara. Kegiatan ini dilakukan dalam seminggu sekali, yaitu pada Jum'at malam di rumah warga yang mendapatkan giliran. Kegiatan *diba'an* ini meliputi pembacaan kitab Diba' dan doa bersama.

d. *Manakiban*

Manakiban merupakan kegiatan pembacaan kitab Manaqib. Kegiatan ini diikuti oleh ibu – ibu Dusun Kemodo Utara. Kegiatan yang berlangung selama dua minggu sekali di rumah warga yang mendapatkan giliran. Kegiatan *manakiban* ini meliputi pembacaan kitab dan doa bersama.

e. *Khatmil Qur'an*

Kegiatan *Khatmil qur'an* ini merupakan kegiatan yang di ikuti oleh ibu –ibu untuk mengkahatamkan al – qur'an bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan di setiap sebulan sekali dimana setiap Kamis malam Juma'at Legi di musholla dekat rumah. Acara ini dilakukan pada setelah sholat subuh hingga hampir dhuhur. Setelah membaca al-quran dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan pembacaan kitab diba' yang diakhiri oleh do'a bersama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f. *Muslimatan*

Merupakan kegiatan pengajian ibu – ibu Muslimat di bawah naungan Kelompok Nahdatul Ulama. Biasanya kegiatan ini berlangsung pada hari Jum'at jam 14.00 sampai 15.00. Acara pada pengajian tersebut diisi dengan membaca kitab *Nashoihul Ibad* dan pembacaan tahlil, serta do'a bersama. Adapun tempat dalam menyelenggarakan kegitan di rumah warga yang mendapatkan giliran.

4. Kondisi Kebudayaan

a. *Muludan*

Kegiatan ini bertepatan pada bulan Robiul Awal pada penganggalan kalender Islam. Muludan bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. Dilaksanakannya kegiatan ini biasanya di musholla setiap RT. Dalam acara tersebut umumnya masyarakat Dusun Kemodo Utara membaca kitab *Barjanji* dan pembacaan tahlil yang diakhiri do'a bersama. Biasanya masyarakat disuruh untuk membawa jajan dalam acara tersebut seikhlasnya yang nantinya akan di bagikan secara merata kepada para hadirin.

b. *Barikan*

Barikan merupakan kegiatan bertujuan untuk memperingati 17 Agustus. Kegiatan ini biasanya di lakukan pada malam sebelum tanggal 17 Agustus di setiap RT. Kegiatan ini mempunyai tujuan mendoakan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan, serta mendoakan agar tanah air selalu aman, damai, dan tentram. Masyarakat disarankan untuk membawa kue maupun makanan yang nanti dibagikan kembali ke masyarakat. Rangkaian acara pada kegiatan ini yaitu pembukaan, pembacaan dahlil, tausiyah kebangsaan dan do'a bersama.

c. *Megengan*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tradisi *Megengan* ini merupakan kegiatan yang berada pada bulan Sya'ban. Biasanya terselenggaranya *Megengan* ini bertujuan untuk menyambut bulan Ramadhan dan doa bersama agar diampuni segala dosa-dosanya. Dalam acara ini masyarakat juga membacakan tahlil untuk para leluhur yang telah mengahuli meninggalkan dunia dan diakhiri doa'a bersama. Kegiatan ini bertempatan di mushola terdekat.

d. *Syuroan*

Tradisi *Syuroan* ini merupakan kegiatan pada bulan Asyura. Kegitan ini untuk memperingati awal tahun Islam. Untuk kegiatanya biasanya yaitu doa akhir tahun setelah sholat ashar di mushola masing-masing dan membaca doa awal tahun di mushola dekat rumah masing-masing setelah jamaah maghrib. Selain itu setelah sholat maghrib membaca surah yasin sebanyak tiga kali, dan diakhiri do'a bersama.

e. *Rejeban*

Tradisi *Rejeban* diselenggrakan pada bulan Rajab. Pada acara ini membaca *syrakal* dan tahlil serta diakhiri doa bersama. Kegiatan yang diselenggarakan di mushola dekat rumah warga setelah sholat Isya'. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu, bapak-bapak serta pemuda pemudi.

f. Sedekah Desa

Sedekah desa merupakan kegatan untuk mendoakan kemaslahatan, kemakmuran untu Desa Dukuhmojo. Kegiatan ini dilakukan sesuai rapat tahunan oleh pemerintah desa. Biasanya dibarengkan dengan rangkaian kegiatan acara Agustusan. Seluruh masyarakat Desa Dukuhmojo berkumpul di Balai Desa Dukuhmojo untuk mendengarkan tausiyah serta berdo'a bersama.

g. *Rebo Wekasan*

Rebo wekasan merupakan hari terakhir dibulan shafar sesuai kalender Islam. Dalam kegiatan *Rebo Wekasan* ini diadakan di mushola masing – masing di setiap RT. Kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam *Rebo Wekasan* antara lain sholat Sunnah, pembacaan tahlil, meminta ampunan dosa-dosa, pembacaan yasin, pembacaan surah al-Ikhlas, dan doa'a bersama, diakhiri dengan *kenduren*. Setiap RT mempunyai adat yang berbeda ada yang dilakukan pada selasa malam rabu, ada yang dilaksanakan rabu pagi. Anggota yang ikut yaitu bapak – bapak, ibu – ibu, remaja maupun anak-anak.

h. *Kenduren*

Kenduren merupakan kegiatan *slamtean* yang artinya acara untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan. Kegiatan ini identik dengan pembacaan doa'a dan tumpengan bersama yang dimakan secara bersama- sama pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah Sholat Idul Iftri, dan acara-acara yang bertujuan ingin bersyukur.

5. Kondisi Kesehatan

Pada subab ini memberikan informasi seputar kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara. Kesehatan merupakan kebutuhan utama pada kehidupan sehari – hari. Dengan badan yang sehat maka akan membawa pikiran dan batin yang sehat. Dengan kondisi yang sehat maka masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat beraktivitas dan lebih produktif. Apabila tubuh masyarakat tidak sehat maka akan mempengaruhi produktivitas dalam keseharianya seperti bersekolah, beribadah dan bekerja yang akan memberikan pengaruh juga pada ekonominya. Desa Dukuhmojo memiliki fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu yang dipantau langsung oleh Puskesmas Kecamatan Mojoagung. Terdapat Bidan yang siap siaga dalam Pustu tersebut, dan terdapat praktek Dokter di pagi hari pada hari senin dan kamis, apabila dihari tersebut tidak ada dokter dengan kondisi pasien memerlukan pemeriksaan dokter, maka langsung di rujuk ke Puskesmas Kecamatan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 4.3
Fasilitas Kesehatan Puskesmas Pembantu

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Pustu memberikan layanan kesehatan untuk masyarakat Desa Dukuhmojo dan desa di sekitar Dukuhmojo. Layanan tersebut seperti kontrol kesehatan, penanganan dini untuk berobat dan layanan kesehatan untuk Ibu hamil dan Anak. Regulasi Pustu yang dianggap masyarakat terlalu lama, dan masyarakat tidak memiliki kepercayaan kepada tenaga kesehatan, dari situ masyarakat melakukan pengobatan alternatif secara mandiri tanpa dikonsultasikan terlebih dahulu.

Pustu membawahi kegiatan kader kesehatan antara lain yaitu kegiatan Posyandu lansia dan Posyandu balita. Selain itu melakukan penyuluhan kepada masyarakat lewat kegiatan posyandu yang rutin dilakukan setiap bulan sekali. Menurut data kunjungan pasien Pustu, masyarakat yang berobat banyak yang memeriksakan flu. Menurut Penangung jawab Pustu (Bu Sari) flu yang dialami oleh masyarakt Dusun Kemodo Utara merupakan penyakit yang wajar, dikarena ketahanan daya tubuh yang tidak sehat dengan cuaca yang tidak mendukung. Selanjutnya penyakit yang rentan dan sering diperiksakan ke Pustu yaitu penyakit pegal linu yang dapat diindikasikan sebagai

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kolestrol, penyakit hipertensi, dan diabet. Untuk penjelasan masalah kesehatan tersebut akan diperjelas di pembahasan bab selanjutnya pada penemuan masalah. Layanan Pustu selain untuk mengobati pasien yaitu melayani *medical check up* kesehatan, yang artinya dapat memeriksakan tensi, gula darah, berat badan dengan kondisi sehat.

Untuk pencegahan PTM sendiri, Pustu telah melakukan promosi kesehatan dengan penyuluhan yang dilakukan pada saat posyandu dan penempelan poster pada dinding informasi Pustu. Selain itu, untuk penanganan kasus pengobatan *swamedikasi* dengan obat *stelan,* Pustu telah memperingatkan pasien untuk tidak mengkonsumsi obat tersebut dengan memberitahukanya scera individu ketika pasien periksa, dan ketika melakukan posyandu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
TEMUAN MASALAH

A. Perilaku Konsumsi Pangan yang Tidak Sehat

Munculnya Penyakit Tidak Menular (PTM) dipicu oleh gaya hidup yang tidak sehat, salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Berubahnya gaya hidup tentu merupakan dampak terjadinya globalisasi, urbaniasai dan modernisasi.[46] Arus globalisasi juga tersa di Dusun Kemodo Utara, seperti perubahan pola makan yang dikonsumsi oleh masyarakat yang dapat mengakibatkan masyarakat menderita penyakit tidak menular (PTM). Masalah ini dapat terjadi karena masyarakat tidak siap dengan adanya arus globalisasi karena latar belakang pendidikan yang kurang.

Begitu juga dalam mencegah PTM, masyarakat masih awam untuk melakukan pencegahan dini, karena masyarakat akan lebih cepat sadar ketika penyakit tersebut sudah menimpanya. PTM merupakan penyakit yang membutuhkan penanganan yang cukup berat baik pengobatannya maupun tindakanya. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan PTM membutuhkan biaya yang besar.[47]

Untuk menangani masalah PTM upaya yang dilakukan oleh pihak Pustu yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat baik secara individu maupun diskusi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Selain itu poster – poster untuk mencegah PTM dan bagaimana melakulakn konsumsi pangan sehat telah di tempelkan di media informasi Pustu, yang harapanya masyarakat yang melihatnya dapat membaca

[46] Yarmaliza dan Zakiyuddin, "Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Germas", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Vol.3,no.1,2019,94

[47] Dwi Rahayu, dkk, "Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia", *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol.3,no.1,2021,92

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

informasi tersebut. Akan tetapi penanganan tersebut dirasa masih belum efektif, dilihat dari masih banyak masyarakat yang memiliki berbagai jenis PTM. Jenis PTM yang diderita oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat dilihat dari data kunjungan pasien di Pustu. Berikut data diagnosa pasien yang berkunjung di Pustu tahun 2021.

Grafik 5.1
Jumlah kunjungan pasien Puskesmas Pembantun (Pustu)
Dukuhmojo Tahun 2021

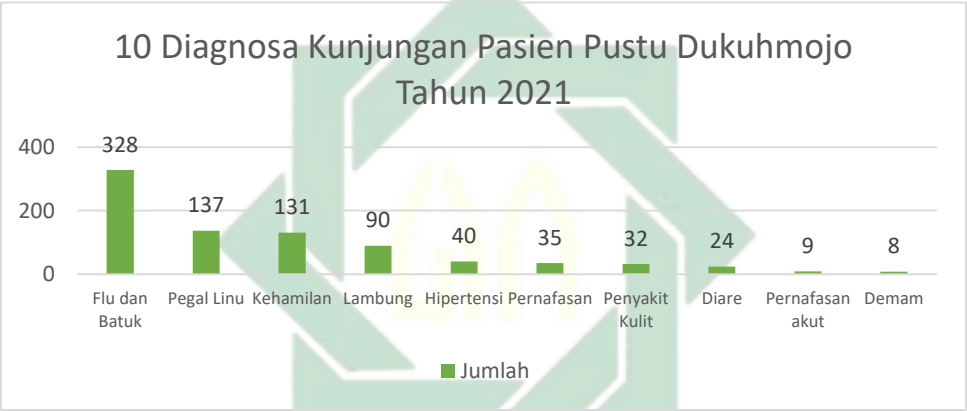

Sumber: Data Puskesmas Pembantu Dukuhmojo Tahun 2021

Grafik tersebut dijelaskan oleh Penangung Jawab Pustu (Bu Sari) terkait diagnosa kunjungan pasien di Pustu. Untuk data pengunjung tahun 2021 masyarakat tinggi dalam memeriksakan Flu dan batuk yaitu sebanyak 328 kunjungan. Pada urutan kedua yaitu penyakit pegal linu yaitu sebanyak 137 kunjungan. Pada urutan ke tiga, banyak pasien yang memeriksakan kehamilan yaitu sebanyak 131 kunjungan. Untuk Penyakit lambung sebanyak 90 kunjungan. Selanjutnya urutan ke lima, banyak pengunjung yang memeriksakan penyakit hipertensi yaitu 40 kunjungan. Dan dibawah itu terdapat penyakit gangguan pernafasan, penyakit kulit, diare, penafasan akut dan demam.

Dalam grafik tersebut, kunjungan pasien dalam memeriksakan Flu dan batuk menjadi peringkat pertama dalam

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

data kunjungan pasien Pustu. Ketika peneliti mengkonfirmasi ulang terkait penyakit flu dan batuk yang diperiksakan, peneliti menanyakan apakah flu tersebut merupakan hal memang biasa atau sering terjadi pada masyarakat. Oleh Bu Sari diberikan penjelasan bahwa Flu sendiri sering terjadi karena ketahanan tubuh masyarakat yang rentan serta tidak diimbangi dengan pola makan dan pola hidup yang sehat, sehingga virus dengan mudah untuk menginfeksi tubuh. Pegal linu, menjadi peringkat ke dua sebagai data kunjungan pasien Pustu. Pegal linu dapat menjadi indikasi penyakit-penyakit yang lain muncul. Pegal linu menjadi sinyal pada tubuh bahwa kesehatan tubuh sedang dalam keadaan yang tidak baik. Pegal linu biasa terjadi pada masyarakat diusia pekerja, yang biasanya disusul dengan penyakit kolesterol dan diabetes. Hal ini dipicu dengan aktivitas fisik yang berat, kan tetapi tidak diimbangi dengan pola makan dan pola hidup yang sehat. Untuk penyakit lambung sendiri, menjadi peringkat ke empat setelah periksa kehamilan. Penyakit lambung yang diperiksakan disebabkan oleh faktor pola makan yang tidak sehat, seperti telat makan, mengkonsumsi makanan pedas, asam, meminum kopi dan merokok. Begitu juga dengan penyakit hipertensi, selain keterunan, hipertensi dapat lebih parah karena tidak teraturnya pola makan yang sehat.

Pola makan sehat yaitu seperti mengkonsumsi makanan pokok sesuai takaran gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, yaitu empat sehat lima sempurna. Yang dimana protein, karbohidrat, lemak, kalsium, mineral dan vitamin merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Apabila terdapat ketidak seimbangan nutrisi pada tubuh pada menganggu kesehatan tubuh. Selain jenis nutrisi yang dibutuhkan tubuh, pola makan yang tidak sehat juga di pengaruhi oleh bumbu-bumbu makanan instan seperti MSG yang biasa dikenal sebagai micin dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Hal tersebut dapat terjadi karena MSG merupakan bumbu dapur yang diciptakan secara kimiawi untuk memberikan penyedap pada makanan, sehingga makanan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terlihat lezat. Dengan MSG masyarakat dapat mengkonsumsi makanan enak tidak harus mahal, karena dengan harga yang murah sudah dapat merasakan makanan enak. Akan tetapi makanan enak belum tentu menyehatkan, terlebih yang mengandung MSG.

Keterbiasaan mengkonsumsi MSG dapat menimbulkan ketergantungan. Terlalu sering mengkonsumsi MSG dapat membahayakan bagi kesehatan yang akan memunculkan berbagai jenis penyakit seperti *chinese restaurant syndrome* gejala tersebut berupa nyeri kepala, kulit kemerahan, gejala kerusakan pungung, leher, rahang bawah dan lengan yang akan terasa panas, wajah berkeringat, nafas yang sesak, kanker, gagal ginjal, amandel dan kerusakan oragn tubuh lainya yang dapat menimbulkan kematian.[48] Selain itu, MSG dapat menyebabkan menurunya fungsi otak dan semakin mudah anak yang mengkonsumsi MSG, semakin besar bahaya yang ditimbulkan MSG pada otak sehingga jangka panjang akan mengurangi kecerdasan pada anak. Penururnan fungsi kongnitif sebanyak 0,9% pada anak dibawah lima tahun dan 1,94% pada anak yang berumu 5-14 tahun.[49] Dengan dampak yang diberikan oleh MSG, apabila dikonsusmi oleh masyarakat yang menderita PTM, maka akan memperburuk kondisi tubuh tersebut.

Alasan masyarakat hingga saat ini mengolah makanan dengan MSG yaitu, rasa sedap yang tersaji didalam makanan dapat diperoleh dengan harga yang ekonomis. Selain mengolah makanan dengan MSG, masyarakat juga sering memilih untuk membeli makanan siap saji, yang dimana makanan tersebut

[48] Intan Junita, dkk. "Tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan *monosodium glutamate* (MSG) dalam Mengolah makanan (Di Gampong Jeulingkle Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,* Vol.3,no.1,2018,28

[49] Diva Latifa Rochmah dan Elisa Tri Utami, "Dampak Mengkonsumsi *Monosodium Glutamat* (MSG) Dalam Perkembangan Otak Anak", *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, Vol.10,no.1,2022,164

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didapatkan dengan efektif dan murah. Makanan siap saji yang dibeli oleh masyarakat tentunya banyak mengandung MSG untuk menambah cita rasa dan daya tarik pembeli. Dengan kandungan MSG yang terdapat dalam makanan siap saji yang melebihi takaran maka akan lebih cepat juga untuk mempengaruhi kesehatan tubuh. Ketika membeli makanan siap saji tidak hanya MSG saja yang diperhatikan, banyak bahan-bahan pengawet makanan yang harus diperhatikan yang biasanya tersaji dalam makanan dan minuman kemasan. Beberapa makanan yang dikemas mengandung bahan tambahan, yaitu suatu bahan yang dapat mengawetkan makanan atau merubahnya dengan berbagai teknik dan cara, seperti penambahan boraks dan formalin dalam pembuatan mie basah, lontong, ketupat, tahu, bakso, sosis, bahkan dalam pembuatan kecap. Padahal zat kimia tersebut merupakan bahan beracun dan berbahaya bagi manusia sehingga dilarang untuk digunakan terlebih untuk dikonsumsi sebagai makanan.[50] Menurut Maltus (1798) pertumbuhan penduduk akan bertambah menururt deret ukur, sedangkan pertumbuhan pangan akan meningkat menurut deret hitung. Berbagai cara fisik dan zat kimia telah dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan pasokan makanan.[51]

Dampak mengkonsumsi MSG dirasakan oleh alm. Bu vella (34), yang meninggal pada tahun 2021 akibat komplikasi penyakit, salah satunya yaitu hipertensi dan diabetes. Semasa hidup beliau, setiap malam sering membeli makanan yang tidak sehat seperti bakso ataupun mie ayam yang selalu dikonsumsi sebelum tidur malam. Jika ketika malam tidak bisa memakan

[50] Muh.Shofi,dkk, "Peningkatan Pengetahuan Bahaya dan Deteksi Bahan Kimia Berbahaya Pada Bahan Makanan", *Journal of Community Engagement and Employment*,Vol.2.no.2,2020,123

[51] R.D.Ratnani, "Bahaya Bahan Tambahan Makanan Bagi Kesehatan",*Momentum*,Vol.5,no.1,2009,16

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bakso ataupun mie ayam, badan aka terasa kurang *"srek"*, yang artinya tidak lengkap jika tidak makan bakso atau mie ayam sebelum tidur. Dengan kebiasaan yang dimiliki Bu vella mengidap komplikasi yang diakhiri dengan kematian. Informasi ini didapat dari kerabatnya yaitu Bu Masitoh (42). Harapanya setelah ada fenomena ini, masyarakat dapat memperhatikan pola makan dengan baik.

Selain pola makan yang diperhatikan, PTM juga dapat diperburuk dengan penaganan yang tidak tepat. Penaganan yang tidak tepat yang dimaksud disini yaitu melakukan *swamedikasi* yang tidak sesuai aturan. Swamedikasi merupakan penggunaan obat yang dipilih sendiri baik obat modern maupun obat tradisional yang dilakukan oleh seseorang untuk mengobati sakit yang diderita.[52] Namum swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksanaanya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemeilihan obat, ketepatan dosisi obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksiobat, dan tidak adanya *polifarmasi*.[53]

Faktor yang mempengaruhi *swamedikasi* diantaranya ialah mendesaknya perawatan yang dibutuhkan, penanganan pertama pada pasien sakit, ekonomi masyarakat yang rendah, tidak percaya kepada tenaga medis, dan pengaruh informasi dari iklan.[54] Melakukan swamedikasi juga tetap memiliki aturan –

[52] Koko Wahid Wicaksono, "Pengaruh Edukasi Tentang Gema Cermat Terhadap Sikap Masyarakat di Kecamatan Parigi Dalam Melakukan Swamedikasi",*skripsi,* Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2019,3

[53] Aris Widayati, "Swamedikasi di Klaangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta".*Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* Vl.2,no.4.2013.146

[54] Kiki Ambar Kurniasih, Supriani, dan Definingsih Yuliastuti, "Analisis Faktor Tingakat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Swamedikasi Diare," *Jurnal Media Informasi* Vol.15, no.2.2019.101

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

aturan pemakaian, namum yang disayangkan masyarakat Dusun Kemodo Utara masih jarang mengikuti peraturan tersebut. Terdapat masyarakat yang masih mengkonsumsi obat *stelan* dan ada beberapa masyarakat yang membeli obat di apotek namun sampai dirumah di racik sendiri atau *distel* sendiri. Obat *stelan* yaitu obat yang diracik oleh oknum karena bukan dari tenaga kesehatan atau ahli farmasi, sehingga obat tersebut diracik sesuai kecocokan si peracik, yang dibungkus dengan plastic yang hanya tertulis pemakaian minum dan manfaat obat tersebut. Akan tetapi pada kemasan obat tersebut tidak tertulis izin edar, dosis kemananan obat, komposisi, dan kadaluarsa. Biasanya masyarakat yang mengkonsumsi obat tersebut akan terlihat lemas, tidak bersemangat dan sering sakut-sakitan. Obat tersebut memiliki efek yang sangat cepat sehingga praktis bagi masyarakat yang ingin sembuh secara instan, namun akan lebih cepat untuk sakit lagi karena ketehanan tubuh yang semakin melemah. Begitupun masyarakat yang membeli obat di apotek akan tetapi sampai di rumah diracik sendiri dan tidak dikonsultasikan ke nakes, maka akan dapat memperburuk kondisi tubuh juga, karena dosisi yang digunakan tidak diketahui, dan apakah obat yang di racik dapat di campur atau tidak. Dengan fenomena ini, peneliti mendata belanja obat masyarakat Dusun Kemodo Utara, dengan tujuan untuk melihat konsumsi obat-obatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Grafik 5.2
Data Belanja Obat Masyarakat Dusun Kemodo Utara

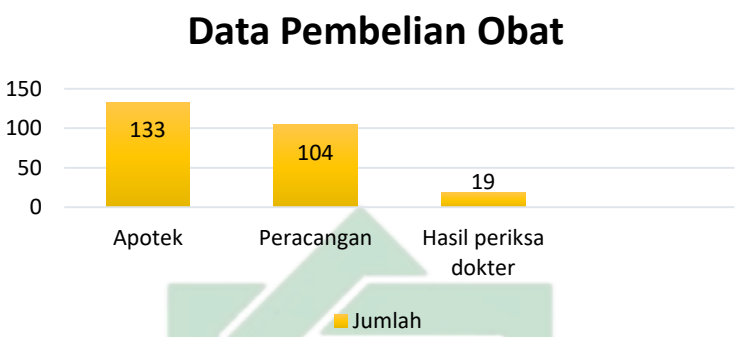

Sumber: Hasil pemetaan sosial yang diolah pada Tahun 2020

Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat Dusun Kemodo Utara masih banyak yang memiliki ketergantungan obat – obatan kimia. Pengobatan dengan menggunakan obat kimia tentu tidak salah, namun bisa salah jika obat yang dikonsumsi tidak aman untuk tubuh dan memiliki efek samping bagi tubuh. Hal ini dapat terjadi karena tidak dikonsultasikan kepada tenaga kesehatan. Selain tidak dikonsultasikan kepada tenaga kesehatan, obat kimia yang dikonsumsi tidak berlabel, tidak tertulis dosis dan cara mengkonsumsinya serta kadaluarsanya yang dapat membahayakan bagi tubuh. Kekhawatiran mengkonsumsi obat kimia tanpa label tersebut memiliki efek samping, seperti ketergantungan obat stelan karena dirasa memiliki efek yang sangat cepat, wajah tampak lesu, badan rentan terkena penyakit, dan tidak bugar. Dengan memberikan efek samping pada tubuh maka muncul kekhawatiran kondisi tersebut akan memperburuk penyakit pada tubuh bahkan dapat menyebakan kematian. BPOM telah memberikan *public warning* No.HM.03.03.1.431.11.164010 tanggal 22 November 2016 tentang obat tradisional yang mengandung bahan obat kimia,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang ditemukan 43 obat taradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO). BKO yang terkandung antara lain fenilbutason, allopurinol, deksametason, sildenafil sitrat, taladafil, parasetamol, antalgic, glibenklamid, siutraman, proksikam, dan masih banyak lagi. Selain itu dilaporkan sebanyak 50 obat tradisional dan suplemen kesehatan mengandung bahan kimia obat dan bahan yang dilarang. Berdasarkan siaran pers tersebut diketahui bahwa obat tradisional yang dicampur dengan bahan kimia obat didominasi oleh jamu penghilang rasa sakit atau pegal linu dan rematik.[55]

Alasan masyarakat masih mengkonsumsi obat *stelan* tersebut karena dilatar belakangi dengan keadaan ekonomi. Masyarakat Dusun Kemodo Utara yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, menyebabkan gemarnya membeli obat *stelan* di toko terdekat. Harga yang murah, praktis, dan terjangkau dari tempat tinggal, yang menyebabkan mayarakat sampai sekarang mengkonsumsi obat *stelan*. Banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi obat stelan tersebut dapat dilihat seberapa banyak warung yang mencual obat – obatan tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[55] Wahyu Margi Sidorento dan Ira Oktaviani Rz, "Edukasi Bahay Bahan Kimi Obat Yang Terdapat didalam Obat Tradisional", *Jurnal Pengabdian Masyarakat multidisiplin,* Vol.1,no.1,2018,118

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 5.1.
Peta sebaran penjual obat stelan di Dusun Kemodo Utara

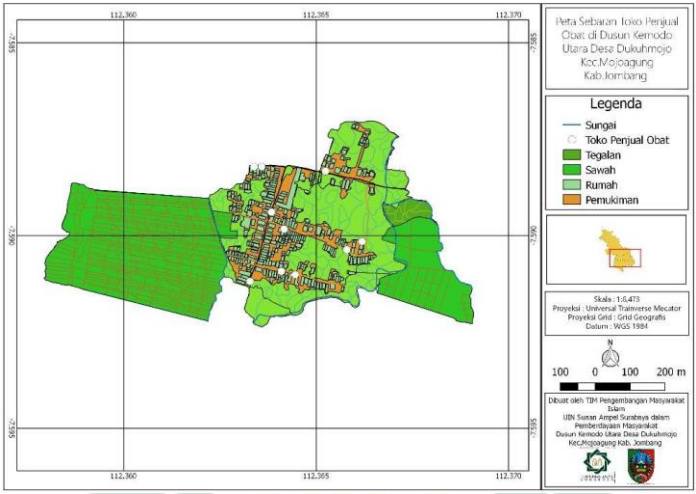

Sumber: Hasil pemetaan spasial tahun 2020

Dari data peta di atas terdapat 10 warung perancangan yang menjual obat *stelan* yang dapat dijangkau oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara. Banyaknya warung-warung yang menjual obat stelan tersebut dapat menjadi bukti bahwa masyarakat masih bergantung pada obat stelan. Permasalahan PTM sampai saat ini dapat terjadi karena masyarakat kurang memahami bagaimana cara mencegah PTM. Karena PTM dapat terjadi akibat gaya hidup masyarakat yang tidak sehat terutama mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, dan penanganan yang salah. Dengan munculnya permasalahan tersebut, maka perlu adanya gerakan penyadaran dan pemahaman kepada masyarakat Dusun Kemodo Utara. Gerakan memberikan pemahaman ini agar masyarakat teredukasi sehingga dapat menjaga kesehatanya dan mencegah PTM dengan mengkonsumsi makanan sehat. Serta dengan diberikan edukasi harapanya masyarakat lebih paham bagaimana cara menangani, mengobati dengan cara yang tepat.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Belum ada Sumber Pangan Sehat

Belum adanya sumber pangan yang sehat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat belum terbiasa untuk mengkonsumsi makanan sehat. Hal itu terjadi karena masyarakat belum sadar tentang makanan sehat. Makanan sehat yang dimaksud tidak hanya pada saat mengolahnya, akan tetapi makanan tersebut memang berasal dari makanan yang tidak mengandung kimia, yaitu makanan yang di kembangkan dengan organik atau alami. Dengan penanaman pangan sehat maka dapat dijadikan media penyadaran masyarakat untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat. Hal ini dapat dijadikan tujuan untuk mencegah PTM.

Saat ini masyarakat Dusun Kemodo Utara sudah terbiasa mengkonsumsi makanan yang mengandung zat-zat kimia. Olahan makanan tersebut seperti beras yang diberi peptisida, sayur-sayuran yang diberi pengawet dan begitu juga makanan yang sudah diolah dengan bahan-bahan yang tidak sehat seperti MSG dan bumbu penyedap lainya. Tentunya fenomena tersebut sulit untuk dihindari karena sudah menjadi budaya atau *habbit* bagi masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya daya tarik masyarakat dalam mengkonsumsi makanan sehat yaitu tidak tersedia olahan makanan yang diolah secara organic dan aman. Dimulai dari masih banyaknya masyarakat Dusun Kemodo Utara dalam merawat tanaman menggunakan pestisida kimia sebagai penyubur tanaman. Hal ini tentu sangat membahayakan bagi kesehatan tubuh manusia apabila dikonsumsi. Hal ini dikarenakan kebanyakan bahan aktif dalam pestisida tidak memiliki efek toksisitas yang spesifik, sehingga mempengaruhi baik organisme target, non target, manusia maupun lingkungan dan ekosisitem secara keseluruhan.[56]

[56] Oktofa Setia Pamungkas, "*Bahaya Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Manusia*", *Bioedukasi,*Vol.14,no.1,2016,27

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Alasan masyarakat enggan meninggalkan perawatan tanaman dengan pestisida kimia maupun pupuk kimia yaitu waktu yang efisien, hama yang cepat hilang, dan praktis, sehingga untuk di ajak beralih pada perawatan tanaman secara organic sangat susah. Semenjak masyarakat Dusun Kemodo Utara dikenalkan dengan pupuk pertisida kimia menyebabkan masyarakat Dusun Kemodo Utara mempunyai ketergantungan yang diperkuat dengan anggapan masyarakat Dusun Kemodo Utara bahwa apabila menanam tidak menggunakan pestisida maka tanaman tidak akan subur, tidak memiliki warna yang menarik hingga memiliki pemahaman bahwa jika tidak memakai pestisida kimia dapat menyebakan gagal panen. Pestisida kimia bagi masyarakat Dusun Kemodo Utara menjadi sebuah "primadona" dalam hal merawat tanaman. Tindakan pengendalian hama menggunakan kimia yang berlebihan dan terus menerusdapat menimbulkan dampak negative yang merugikan antara lain terjadinya pencemaran lingkungan, terbunuhnya musuh-musuh alami, terjadinya resistensi dan resugerensi hama serta timbulnya residu pada komoditi hasil pertanian tersebut dan berbahaya bagi manusia.[57] Faktor tersebut merupakan salah satu hambatan masyarakat tidak mengkonsumsi makanan sehat, karena tidak tersedianya tanaman yang sehat.

Dengan kompleksnya permasalahan kesehatam masyarakat Dusun Kemodo Utara, maka perlu membangun fasilitas penunjang atau infrastuktur agar masyarakat dapat mengkonsumsi makanan sehat dan dapat mencegah PTM. Fasilitas penunjang tersbut antara lain membangun kebun Toga organik yang dimana isinya dapat berupa tanaman sayur, rempah, buah, dan obat sehingga dapat dikonsumsi oleh

[57] Marina Flora Oktavine Singkoh, dan Deidy Y Katili, "Bahaya Pestisida Sintetik (Sosiali dan Pelatihan Bagi Wanita Kaum Ibu Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa)",*JPAI :Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*,Vol.1,no.1,2019,6

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat secara aman. Menurut McKeith (2009) makanan organic ialah makanan yang bebas dari bahan kimia. Makanan organic ditanamn pada tanah yang tidak disemprot dengan pupuk dan pestisida kimia.[58] Oleh karena itu proses atau aksi yang akan dilakukan seperti menanam, mengolah akan diterapkan dengan organic. Dengan terbangunya fasilitas penunjang tersebut, harapnya dapat menjadikan media penyadaran masyarakat untuk selalu mengkonsumsi makanan sehat.

C. Belum ada Kelompok Peduli Konsumsi Pangan Sehat

Faktor kelompok juga mempengaruhi masyarakat dapat melakukan hidup sehat atau tidak. Saat ini Dusun Kemodo Utara hanya memiliki kelompok kader kesehatan dibawah naunagan PKK yang rutinitasnya antara lain melakukan kontrol jentik untuk menghindari demam berdarah, dan melakukan pengecakan berkalah pada bayi dan ibu hamil pada kegiatan posyandu. Sedangkan untuk kegiatan mengajak pola konsumsi sehat selama ini hanya dilakukan penyuluhan oleh puskesmas dan bidan desa pada kader kesehatan dan ibu PKK. Sayangnya hal tersebut dirasa belum efektif, karena dapat dilihat masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi obat-obatan *stelan* dan makan-makanan yang tidak bergizi. Dengan tidak efektifnya kelompok yang berada di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo, maka harapanya dapat membuat kelompok sosial yang anggotanya dari masyarakat yang merasakan permasalahan tersebut, yang artinya kelompok dibentuk tidak hanya untuk kelompok elit desa saja, akan tetapi kelompok dibangun dari masyarakat yang tertindas, masyarakat yang mengalami sulitnya hidup sehat, dan masyarakat yang mempunyai penyakit PTM.

Kelompok sosial sendiri merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. hubungan yang menyangkut

[58] Danang Waskito, M.Ananto Z, dan Andre Rezza S.P, "Presepsi Konsumen Terhadap Makanan Organik Di Yogyakarta", *Pelita*,Vol.9,no.1,2014,40

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi, kesadaran untuk saling menolong, dan kesadaran saling membutuhkan satu sama lain. [59] Tujuan pembentukan kelompok sosial yang diambil dari masyarakat dengan situasi dan latar belakang yang sama, yaitu agar dapat masyarakat bersama-sama untuk memunculkan kesdaran dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pada permasalahan kali ini terbentuknya kelompok sosial yaitu agar masyarakat secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan yaitu mengurangi dan mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Terbentuknya kelompok sosial yang peduli konsumsi makanan sehat tersebut dapat mendobrak masyarakat luas untuk tergerak dalam mengkonsumsi makanan sehat. Dimulai dengan menanam makanan yang sehat, mengolah makanan sehat hingga mengobati atau mencegah penyakit dengan cara yang sehat.

Dengan adanya kelompok peduli konsumsi sehat ini yang beranggotakan ibu-ibu dapat mempengaruhi keluarganya untuk mengkonsumsi makanan sehat. Selain itu ibu-ibu yang ikut dalam kelompok ini diambil dari anggota Muslimat. Kelompok Muslimat disini sebagai media menyebarkan kepada masyarakat luas. Alasan pengambilan Muslimat ini yaitu sebagai media berdakwah untuk menyebar luaskan kegiatan yang memiliki tujuan baik untuk kemaslahatan umat yaitu mengurangi penyakit tidak menular. Disisi lain anggota Muslimat di Dusun Kemodo Utara banyak, maka kegiatan berdakwah untuk menyebar luaskan pencegahan PTM diharapkan dapat efektif. Tidak hanya elit politik desa saja seperti PKK maupun kader kesehatan, tetapi dengan menggandeng Muslimat sebagai media berdakwah bisa menyebar kepada seluruh masyarakat. Dengan meluasnya penyebaran tersebut harapanya juga tidak hanya anggota

[59] Sidang dan Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalm Kelompok Sosial Antara Pelajar", *Edusampul :Jurnal Pendidikan,* Vol.3, no.2, 2019, 122

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muslimat saja yang dapat mengikuti pola konsumsi hidup sehat, akan tetapi diluar kelompok Muslimat bisa mengikutinya.

D. Belum ada Kebijakan Desa dalam Mendukung Pola Konsumsi Pangan Sehat

Penyakit Tidak menular (PTM) seperti hipertensi, stroke, penyakit jantung coroner, kanker dan diabetes saat ini menduduki peringkat tertinggi untuk penyakit yang dirasakan masyarakat Indonesia. Meningkatnya PTM dapat menururnkan produktifitas sumber daya manusia bahkan kualitas generasi bangasa.[60] Oleh karena itu pemerintah Indonesia khususnya Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menginisiasi program GERMAS untuk seluruh masyarakat Indonesia. GERMAS sendiri merupakan kegiatan yang di inisiasi oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2017 merupakan program untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup sehat agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud.[61] Germas dilakukan dengan cara melakukan aktivitas fisik, Menjaga kesehatan lingkungan, edukasi hidup sehat, melakukan pangan sehat dan bergizi, deteksi penyakit dini, dan melakukan perilaku hidup sehat.[62]

Dengan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia maka yang dilakukan juga oleh pemerintah Desa Dukuhmojo yaitu berjalan dengan Puskesmas Mojoagung untuk melaksanakan program Germas tersebut. Program tersebut telah dilaksanakan dimuali 2017 hingga saat ini. Namum yang peneliti lihat

[60] Novi P.H, Yulia S, dan Muhammad Khabib B.I, " Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)", *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol.9, no.2, 2019, 142

[61] Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes), *Tiga Tahun Germas Lesson Learnd*, (Jakarta : Kemenkes, 2019). 8

[62] Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes), *Tiga Tahun Germas Lesson Learnd*, (Jakarta : Kemenkes, 2019). 10

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan tersebut masih kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih abai dengan pentingnya hidup sehat terutama pada makanan yang di konsumsi dan berbagai penyakit masyarakat yang diakibatkan oleh pola makan yang kurang sehat dan bergizi.

Kurangnya himbauan pemerintah desa dalam memantau tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyakit tidak menular dalam program konsumsi makanan sehat, menjadikan masyarakat kurang tersadar sehingga tidak muncul kemauan dan kemampuan bagi masyarakat menuju hidup sehat. Dengan ketidak efektifan program yang dilakukan pemerintah desa maka saat ini harapnya yaitu pemerintah desa dapat menekankan kembali tindakan – tindakan yang dilakukan, terutama untuk menuju masyarakat hidup sehat. Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan puskesmas dirasa kurang efektif dapat dibuktikan dengan alur pemberian program. Penemuan peneliti dalam mengamati alur sosialisasi kesehatan yang diberikan oleh pemerintah sebagai berikut:

Bagan 5.1
Diagram Alur Sosialisasi Kesehatan

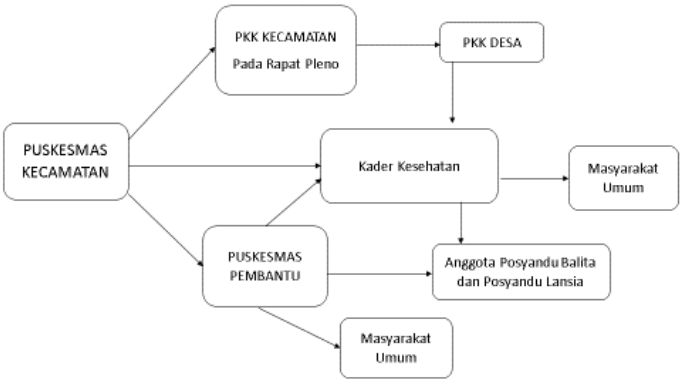

Sumber: Wawancara dan Anlisa Peneliti Tahun 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari gambar alur tersebut merupakan tahapan – tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan puskesmas untuk mencegah penyakit tidak menular. Dalam mencegah penyakit tidak menular (PTM) dilakukan dengan bentuk sebuah materi atau sosialisasi saja, yang dilakukan oleh pihak puskesmas kecamatan Mojoagung. Puskesmas Kecamatan Mojoagung memberikan informasi tersebut kepada Ketua PKK Kecamatan Mojoagung dan ketua PKK setiap Desa di Mojoagung yang dilakukan pada rapat pleno bulanan. Selain diberikan kepada Ketua PKK, Puskesmas Kecamatan memberikan informasi kepada Puskesmas Pembantu yang terdapat di desa-desa Kecamatan Mojoagung. Setelah informasi tersebut diterima, diteruskan kepada kader kesehatan. informasi yang telah masuk pada kader kesehatan akan diteruskan kepada masyarakat umum, khusunya pada anggota posyandu balita dan posyandu lansia. Untuk diluar anggota tersebut sosialisasi dilakukan individu secara tidak resmi, dan penempelan poster di papan informasi.

Gambar 5.2
Poster Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Anjuran Makan Sehat

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Poster tersebut memberikan informasi kepada masyarakat umum bagaimana cara mencegah penyakit tidak menular (PTM) dan memberikan informasi terkait dengan promosi kesehatan makanan bergizi. Tentu harapanya dengan tertempelnya poster tersebut, masyarakat yang melihat dapat membaca dan mendapatkan informasi. Namun poster yang tercetak ukuran A4 tertempel dipapan informasi puskesmas pembantu Desa Dukuhmojo, hanya dapat terbaca oleh masyarakat yang memiliki urusan ke puskesmas pembantu, seperti masyarakat yang sedang memeriksakan diri ke puskesmas pembantu Desa Dukuhmojo. Diluar masyarakat yang memeriksakan diri di Pustu maka tidak akan membaca informasi tersebut. Sehingga sosialisasi dengan menggunakan media poster dengan tujuan mensosialisasikan kepada masyarakat umum kurang efektif. Selain kader kesehatan, bidan Pustu memberikan sosialisasi ketika kegiatan posyandu dan ketika ada pasien datang. Kegiatan posyandu yang dilakukan satu bulan sekali, dan kegiatan rutin pertemuan kader dilakukan juga setiap sebulan sekali di Desa Dukuhmojo maupun Puskesmas Mojoagung. Dari pertemuan tersebut, materi – materi sosialisasi didapatkan kelompok kader kesehatan. Saat ini puskesmas pembantu memberikan sosialisasi melewati pertemuan – pertemuan kader, untuk pertemuan sosialisasi dengan masyarakat diluar anggota kelompok kader maupun posyandu jarang terjadi.

Cara – cara yang diberikan oleh pemerintah desa dan puskesmas hanya sebatas "*ceramah*" atau yang dimaksud dalam bentuk himbauan- himbauan saja. Tidak ada kegiatan – kegiatan yang membangun kesadaran masyarakat bahwa mencegah PTM itu penting. Kegiatan untuk membangun kesadaran memang tidak mudah, seperti kegiatan mengorganisir, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Namun kegiatan – kegiatan tersebut bersifat *top down*, yang artinya kegiatan pembangunan kesejahteraan masyarakat tidak dilatarbelakangi dari penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Upaya – upaya berupa sosialisasi telah dilakukan oleh pemerintah desa akan tetapi terlihat tidak muncul kefektifan kegiatan tersebut, untuk melihat perubaahan pada masyarakat lebih sejahtera terhadap penyakit tidak menular. Selain usaha menggunakan sosialisasi, pemerintah desa khsusunya ketua PKK Desa Dukuhmojo pernah melakukan kegiatan menanam Toga bersama masyarakat di Dusun Dukuhsanan Desa Dukuhmojo yang harapanya dari ketua PKK masyarakat dapat tidak ketergantungan obat *stelan* kembali. Akan tetapi kegiatan tersebut ujar ketua PKK dikatakan gagal dan merasa tidak puas karena ketua PKK sendiri menilai bahwa masyarakat Dukuhsanan tidak bisa diajak berkegiatan. Namun yang peneliti amati disini yaitu Ketua PKK dalam melakukan kegiatan tersebut cenderung *top down*, yang dimana artinya sebagai stakeholder hanya memberikan tanaman Toga dan ditanaman di rumah masing – masing tanpa ada dampingan kegiatan selanjutnya. Setelah ditanam dirumah masing – masing, selanjutnya tidak diberikan arahan bagaimana cara membudidayakan, atau diberikan arahan bagaimana cara mengelola tanaman toga yang diberikan hingga menjadi sebuah obat alternatif. Disini peneliti melihat pendampingan yang dilakukan oleh ketua PKK tersebut akhirnya tidak menghasilkan apapun di Dusun Dukuhsanan yang dapat dilihat dari tanaman Jahe yang diberikan tidak di rawat dan dibiarkan kering oleh masyarakat Dusun Dukuhsanan.

Dari usaha- usaha yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa perlu ada evaluasi pada kegiatan tersebut. Harapanya pemerintah desa dapat membangun kesejahteraan masyarakat dengan dilatar belakangi masalah sosial yang dialami oleh masyarakat, seperti PTM. Selain itu pemerintah dapat membuat kebijakan-kebiajakan baru untuk membangun masyarakat yang sehat dan sejahtera.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Pemetaan Awal

Pemetaan awal merupakan sebuah proses penggalian informasi awal terkait dengan informasi sosial maupun informasi geografi di sebuah wilayah. Hal ini dilakukan di awal kegiatan sebelum melakukan seluruh rangkaian kegiatan bersama masyarakat. Kegiatan pemetaan dilakukan pada awal penelitian, agar peneliti dapat mengetahui kondisi wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian.

Hasil dari pemetaan terbagi menjadi dua yaitu pemetaan sosial dan pemetaan spasial. Pemetaan sosial tersebut terdapat informasi terkait data sosial yang digabungkan menjadi data base sosial dan data geografis yang digambarkan secara spasial. Terbangunnya pemahaman peneliti terkait kajian kondisi wilayah tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu aksi bersama masyarakat.

Pemetaan yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu pemetaan sosial. Pemetaan sosial merupakan kegiatan memetakan kondisi sosial masyarakat Dusun Kemodo Utara. Poin – poin yang dipetakan antara lain aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing – masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat. Masalah sosial yang termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial.[63] Pemetaan dilakukan dengan pihak masyarakat dan Kepala Dusun Kemodo Utara. Tujuan peneliti melakukan pemetaan

[63] Dr. Ari Wahyudi, dkk, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan (cds)", dalam Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs *(Sustainable Development Goals).* (Surabaya : UNESA UNIVERSITY PRESS, 2016), 595

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bersama dengan masyarakat terlebih dahulu yaitu peneliti ingin mengetahui dan membangun partisipasi masyarakat dalam menggali pengetahuan di wilayah dusun sendiri. Untuk melakukan pemetaan sosial peneliti melakukan survei rumah tangga dengan melakukan pendataan berupa form sensus untuk mengetahui data setiap rumah tangga (KK). Form sensus yang telah disebar pada masyarakat selanjutnya dikumpulkan menjadi satu dan diinput ke dalam *Microsoft Excel* kemudian diolah menjadi *data based* masyarakat Dusun Kemodo Utara. Isian form sensus tersebut berisi tentang informasi data keluarga, data anggota keluarga, asset perkebunan, asset pertanian, asset peternakan, pengeluaran rumah tangga, sumber pendapatan kepala keluarga, dan kondisi kesehatan keluarga. Pada penelitian ini data yang digunakan antara lain data kesehatan keluarga, data belanja kesehatan, dan data lainnya yang terkait dengan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Berikut merupakan dokumentasi peneliti dalam penggalian data sosial di masyarakat:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.1
Survei Rumah Tangga Penggalian Data Sosial

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2020

Pemetaan selanjutnya yaitu pemetaan spasial untuk menggali data geografis Dusun Kemodo Utara. Peneliti mengumpulkan masyarakat untuk melakukan diskusi bersama terkait letak rumah masyarakat. Pemetaan yang dilakukan bersama masyarakat menggunakan media kertas plano lalu menggambar bersama wilayah Dusun Kemodo Utara. Dengan menggunakan alat sederhana akan mempermudah pemahaman masyarakat terkait kondisi geografis Dusun Kemodo Utara. Selain pemetaan menggunakan kertas plano peneliti juga melakukan menggunakan raster untuk mempermudah pemahaman terkait kondisi geografis. Raster merupakan citra satelit yang diambil dari google earth lalu dicetak dengan bagian yang besar untuk memperjelas kondisi wilayah Dusun Kemodo Utara. Pemetaan menggunakan media raster bertujuan untuk mengetahui tata letak batas dusun maupaun desa, latak rumah yang telah tergambar di citra satelit dan beberapa infrastruktur lainya yang terdapat di Dusun Kemodo Utara. Berikut merupakan dokumentasi pemetaan peneliti bersama masyarakat:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.2
Dokumentasi Diskusi Pemetaan Bersama Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Setelah melakukan pemetaan spasial bersama masyarakat menggunakan dengam media FGD, lalu peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak pemerintah desa yaitu Kepala Dusun Kemodo Utara. Sebelum melakukan pemetaan bersama kepala dusun, peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan pemetaan ini dan hal-hal yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat dalam melakukan pemetaan. Peneliti mengkonfirmasi hasil data temuan dilapangan terkait kondisi wilayah di Dusun Kemodo Utara. Tujuan konfirmasi tersebut yaitu antara lain peneliti meminta validasi kepada kepala dusun untuk memberikan penjelasan lebih lengkap terkait kondisi dusun baik data sosial maupun data geografis. Beberapa temuan yang didapatkan oleh peneliti tentu divalidasi kembali oleh Kepala Dusun. Seperti batas wilayah Dusun Kemodo Utara:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.3
Validasi Data Bersama Kepala Dusun Kemodo Utara

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dengan adanya validasi ini harapanya data yang didapatkan akurat dan dapat dijadikan landasan penelitian. Adanya data yang akurat dapat memperlancar kegiatan penelitian. Setelah data divalidasi oleh Kepala Dusun Kemodo Utara, hasilnya berupa data spasial yang digabungkan dengan temuan pemetaan yang telah dilakukan menjadi peta administarsi. Berikut data batas dusun setelah di validasi dan sebelum divalidasi:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.4
Peta Validasi Batas Dusun Kemodo Utara

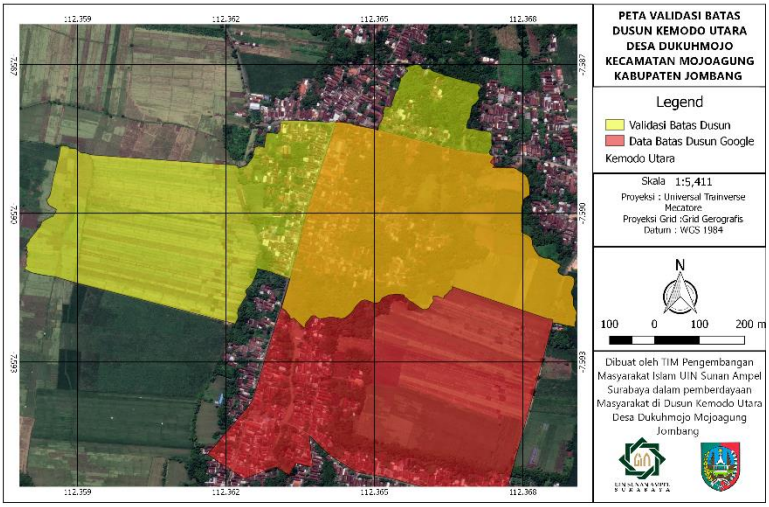

Sumber: Hasil Validasi Pemetaan Spasial Dusun Kemodo Utara

Untuk menggambarkan beberapa atribut seperti rumah, jalan maupun infrastruktur lainya agar mendapatkan hasil yang akurat peneliti melakukan *plotting*. *Plotting* merupakan kegiatan dalam mesukan titik koordinat suatu tempat kedalam aplikasi GPS (*Global Psosition Systeam)* unruk divisualisasikan menjadi peta. Setelah melakukan *plotting* data dimasukan kedalam aplikasi penunjang dalam pembuatan peta. Dalam membuat peta peneliti menggunakan aplikasi perangkat lunak sistem informasi geografis yaitu QGIS *(Quantum Geospastial Information Systeam).* Hasil dari gambaran menggunakan QGIS merupakan peta yang dijadikan sebagai SIG yaitu SIstem Informasi Geografis. Berikut merupakan hasil olahan data spsial yang divisualisasikan menjadi bentuk peta:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.5
Peta Informasi Dusun Kemodo Utara

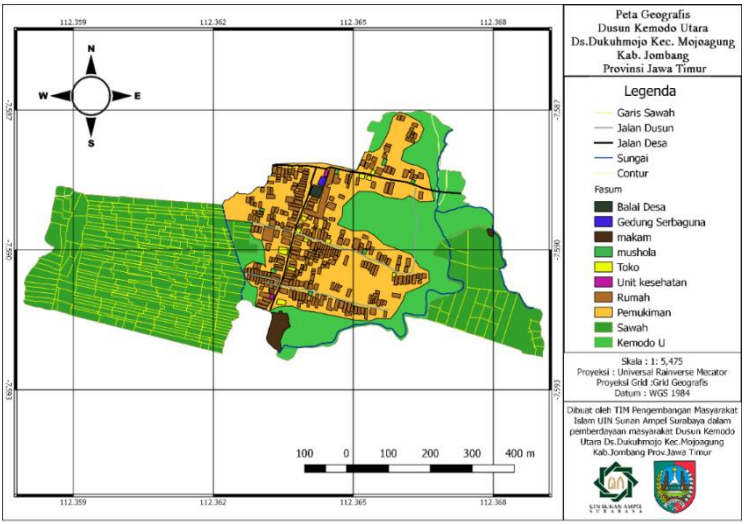

Sumber: Pemetaan Geografis Tahun 2020

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Dalam melakukan sebuah pengorganisasian masyarakat tentu tidak terlepas dengan melakukan hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Oleh karena itu peneliti harus terus membangun hubungan baik dengan masyarakat, tidak terdapat skat antara peneliti dan masyarakat serta peneliti berusaha membaur kedalam kehidupan masyarakat.

Tujuan dilakukanya inkulturasi antara lain yaitu agar masyarakat mengetahui hadirnya peneliti atau fasilitator dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memfasilitasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Selain itu, inkulturasi bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada peneliti, sehingga terbangun hubungan yang setara dan saling mendukung dalam melakukan proses pengorganisasian. Dengan adanya hubungan yang setara, maka

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat dengan mudah melakukan proses pengorganisasian secara partisipatif.

Inkulturasi dimulai dengan mengikuti kegiatan masyarakat dalam keseharian masyarakat. Sebelum mengawali proses inkulturasi, peneliti memperkenalkan diri kepada pihak pemerintah desa dan tokoh masyarakat dengan memberitahukan tujuan kegiatan di Dusun Kemodo Utara. Kegitan peniliti lebih diarahkan untuk melakukan pengorganisasian masyarakat. Setelah melakukan pengenalan kepada pemerintah desa, peneliti melakukan pendekatan kepada beberapa pihak seperti kegiatan ibu-ibu. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu perempuan berumah tangga, oleh karena itu peneliti harus mendekatkan diri kepada ibu-ibu. Seperti mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu yang diselenggarakan setiap hari Jum'at siang. Pengajian ini diikuti oleh ibu-ibu Dusun Kemodo Utara yang diisi dengan pembacaan kitab kuning oleh seorang tokoh agama di Dusun Kemodo Utara. Dengan hadirnya peniliti pada pengajian tersebut, ibu – ibu dapat lebih kenal dengan peneliti. Tidak sedikit masyarakat menanyakan tujuan keberadaan peneliti ditengah pengajian ibu-ibu. Melalui media pengajian ini peneliti dapat memahami karakter yang muncul secara reflektif.

Gambar 6.6
Dokumentasi Pengajian Muslimat Dusun Kemodo Utara

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Selain melakukan kegiatan bersama ibu-ibu pengajian muslimat, peneliti melakukan inkulturasi dengan mengikuti pengajian yang dilakukan diRT. Pengajian ini tidak lain yaitu melakukan pengajian kitab. Pengajian ini tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu saja, melainkan terdapat bapak-bapak yang mengikuti. Tujuan peneliti mengikuti seluruh kegiatan perkumpulan kegamaan di Dusun Kemodo Utara harapanya dapat lebih mengenal masyarakat. Dan kegiatan – kegiatan masyarakat lainya, sebisa mungkin peneliti dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Pada saat peneliti duduk bersama masyarakat yaitu pada saat sengang atau dapat dikatakan *"jagongan"* peneliti mendengarkan keluh kesah masyarakat mulai dari harga pangan naik, sulitnya minyak, dan permasalahan – permasalahan sosial yang lain. Disini peneliti mulai mencerna permasalahan dengan baik, lalu mengajak berbicara terkait masalah kesehatan di masyarakat Dusun Kemodo Utara. Tentunya disini peneliti mengambil peluang kosong untuk berbicara yang sekiranya waktu pas lalu digiring bersama menuju topik kesehatan. Dari informasi yang didapat peneliti dengan *jogongan* tersebut, banyak masyarakat Dusun Kemodo Utara menderita penyakit hipertensi dan kolestrol. Penyakit tersebut sudah mendarah daging di masyarakat, hingga menjadi hal yang biasa sehingga tidak memunculkan kekhawatairan untuk mencegah penyakit tersebut.

Hobi makan menggunakan MSG dan membeli makanan di luar menjadi kebiasaan masyarakat, apabila makanan tidak ada kandungan MSG maka makanan yang dimakan dirasa tidak sedap. Begitu pula pada penaganan penyakit, masyarakat masih banyak yang mengkonsumsi obat *stelan*. Hal ini terjadi karena harga murah dan memberikan efek cepat untuk menyembuhkan. Namun sebenarnya, masyarakat sendiri sudah diberi himbauan oleh pihak Puskesmas, namun masyarakat masih sulit utuk melepaskan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu disini perlunya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melakukan pengorganisasian masyarakat menuju kebiasaan baru menuju masyarakat lebih sehat.

C. Melakukan Riset Bersama

Tahap selanjutnya setelah membagun hubungan dengan masyarakat yaitu melakukan riset bersama. Riset bersama ini dilakukan oleh peneliti dan masyarakat, sehingga dapat membangun kegiatan secara partisipatif. Kegiatan secara partisipatif harapanya dapat membangun kesadaran masyarakat secara reflektif tanpa paksaan. Riset bersama ini membahas topik kesehatan masyarakat yang mengarah pada hubungan pola makan dan PTM yang diderita oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara.

Riset bersama ini dilakukan pada Hari Kamis, 10 Maret 2022. Anggota yang berada dalam forum riset bersama ini yaitu ibu-ibu yang termasuk anggota Muslimat. Karena disini Muslimat sebagai kelompok penggerak dan penyebar *Da'wah Bil Hal* oleh karena itu kegiatan ini dirumuskan bersama-sama dimulai dengan riset bersama. Tetunya adanya forum tersebut ibu-ibu dapat menyuarakan permasalahan dan hambatan-hamabatan menuju masyarakat sehat.

Dalam melakukan riset bersama peneliti menggunakan media FGD *(Focus Group Disscusion)* dengan harapan forum ini dapat fokus membahas terkait permaslahan pola konsumsi yang tidak sehat, dengan menggunakan *tools* PRA *(Participatory Action Research)*. *Tools* yang digunakan antara lain wawancara bersama, kalender harian, Trend and Change, dan transek.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.7
FGD bersama Ibu-ibu Muslimat

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam diskusi riset bersama ini peneliti menanyakan kondisi kesehatan ibu-ibu. Setelah mereka menjawab peneliti memberikan pertanyaan pengertian sehat menururt ibu-ibu itu bagaimana. Dari pemahaman ibu-ibu sehat diartikan sebagai dimana kondisi badan tidak terkena penyakit, lingkungan yang tidak sehat, selain itu sehat juga disebabkan oleh faktor ekonomi, apabila pada saat itu keadaan ekonomi tidak sedang baik-baik saja maka badan juga akan ikut drop. Lingkungan disini ibu-ibu memberikan spesifikasi yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Apabila lingkungan alam sehat akan tetapi lingkungan sosial tidak sehat maka akan memberikan dampak pada kesehatan seperti beban pikiran semakin banyak yang akan berakibat pada penyakit perut seperti mules, nyeri dan nafsu makan hilang. Dengan hilangnya nafsu makan tersebut maka biasanya enggan untuk makan atau justru mengkonsumsi makanan diluar kendali kesehatan seperti makanan yang pedas atau makanan yang mengandung MSG karena dirasa nikmat dan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat menghilangkan penat serta memberikan rasa kenyang walaupun makanan tersebut mengandung olahan-olahan yang tidak baik untuk kesehatan.

Selain itu, peneliti mencoba menggali informasi keseharian kehidupan masyarakat Dusun Kemodo Utara dengan menggunakan *tools* kalender harian. Tujuan membuat kalender harian ini yaitu untuk mengetahui kapan saja waktu makan pokok dan waktu untuk jajan. Dengan mengetahui keseharian pola makan masyarakat Dusun Kemodo Utara maka dapat diketahui seberapa banyak, dan seberapa cepat efek makanan bagi tubuh.

Gambar 6.8
Kalender Harian

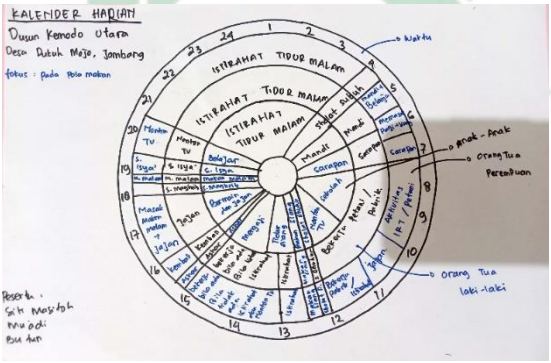

Sumber: FGD peneliti dengan masyarakat Tahun 2022

Dari kalender harian tersebut dapat dijelaskan waktu mengkonsumsi makanan pokok yaitu terdapat tiga waktu yaitu pagi pukul 06.00 sampai 09.00, waktu siang 12.00 sampai 14.00, waktu malam 18.00 sampai 19.00. Untuk waktu mengkonsumsi jajan yang biasanya pukul 10.00 sampai 12.00, dan waktu sore 15.00 sampai 18.00. Berbagai jenis jajan yang dibeli dilihat dari tersedianya uang pada saat itu. Apabila konsumsi makanan yang dibeli tidak terkontrol baik, maka dapat membahayakan bagi tubuh.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari ibu-ibu sendiri sebagai manager dalam rumah tangga sering abai untuk memikirkan gizi yang dimakan oleh dirinya dan anggota keluarganya, yang terpenting ialah adanya uang dihari itu bisa diolah menjadi makanan yang mengenyangkan bagi keluarganya. Selama ini yang dilakukan oleh ibu-ibu ketika memasak apabila hari itu terdapat sayur dirumah maka satu rumah akan menambah asupan gizi yang diperoleh dari sayur, namun jika tidak ada sayur dirumah, maka satu rumah pun juga tidak mengkonsumsi sayur. Ketidakpahaman masyarakat tentang makanan sehat ini dapat menimbulkan penyakit. Kegiatan masyarakat dalam mencegah penyakit masih jarang dilakukan, mereka mengangap apabila mereka terkena penyakit sering menyalahkan keadaan seperti cuaca atau keadaan lingkungan sekitar yang tidak sehat. Masyarakat jarang untuk melihat dan mengoreksi dirinya sendiri apabila terkena penyakit. Adapun penanganan yang dilakukan oleh masyarakat tidak langsung memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan, melainkan melakukan pengobatan secara mandiri. Ada yang membeli obat di toko, membeli obat di apotek, ke dukun pijat, membeli jamu dan yang terakhir baru dibawa ke tenaga kesehatan. Tahap-tahap tersebut membutuhkan waktunya lama dan memakan biaya yang besar. Masyarakat akan memeriksakan penyakitnya apabila sudah parah, sehingga dapat dikatakan terlambat untuk mendapatkan perawatan secara medis. Keadaan dapat diperburuk oleh tindakan- tindakan pengobatan secara mandiri, karena dalam melakukan *swamedikasi* masyarakat sudah melakukan sesuai aturan atau tidak, kalau tidak akan memperburuk kondisi kesehatan.

Dalam hal mencegah penyakit, masyarakat masih jarang untuk mengontrol makanan yang dikonsumsi. Upaya lain yang dapat dilakukan selain mengontrol makanan yaitu memberi kethanan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi jamu. Selama ini masyarakat meminum jamu apabila badan sudah sakit. Jamu yang diminumpun juga tidak dibuat senidri, melainkan beli yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dimana kemanan jamu yang diminum dapat diragukan. Alasan masyarakat tidak mau membuat jamu sendiri karena, mereka merasa *"ribet"* yang dimana harus menanam, mengupas, mencuci hingga memasak yang wakntunya terbuang cukup lama. Namun kegiatan tersebut seharusnya bisa masyarakat lakukan, akan tetapi mereka hanya menginginkan kepraktisan saja sehingga engga untuk membuat sendiri.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu pemberian wawasan terkait pola konsumsi hidup sehat, baik konsumsi makanan dalam keseharianya maupun konsumsi pada pengobatan. Dari riset bersama tersebut maka perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan yaitu merumuskan hasil riset yang telah di diskusikan bersama untuk terbebas dari belenggu konsumsi makanan maupun obat *stelan* yang tidak sehat. Tentunya dalam melakukan dan merumuskan hasil riset ini dilakukan degan partisipatif.

D. Merumuskan Hasil Riset

Sebelum peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk merumuskan hasil riset, peneliti memaparkan diskusi temuan permasalahan kesehatan pola konsumsi berdasarkan diskusi bersama dalam tahapan riset bersama. Kegiatan merumuskan hasil riset dilakukan pada Rabu, 16 Maret 2022. Dalam merumuskan hasil riset peneliti mengajak ibu-ibu untuk menyusun temuan-temuan permasalahan kesehatan pola konsumsi di Dusun Kemodo Utara dengan media Pohon Masalah. Tujuan peneliti menggunakan alat pohon masalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa masalah konsumsi yang dihadapi merupakan masalah serius. Berikut merupakan dokumentasi diskusi terkait dengan pemahaman masalah dengan menyusun pohon masalah:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 6.9
FGD Untuk Merumuskan Hasil Riset yang Disusun Dalam Analisa Pohon Masalah Harapan

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam menyusun permasalahan pola konsumsi masyarakat, peneliti berperan untuk mengarahkan tahapan-tahapan dalam menyusun kerangka berpikir. Dalam diskusi tersebut, masalah utama yang dihadapi yaitu banyaknya masyarakat yang terkena penyakit penyakit tidak menular (PTM). Ibu-ibu merasakan dampaknya apabila terkena penyakit tidak menular antara lain badan lemas sehingga tidak produktif apabila harus bekerja. Selain itu dampaknya adalah apabila sakit akan kepikiran tentang biaya berobat, hal ini menyababkan hidup tidak bahagia. Terkait biaya pengobatan yang tinggi dan badan tidak produktif untuk bekerja, menyebabkan tidak dapat menambah penghasilan rumah tangga untuk melunasi biaya obat yang tinggi. Dari kesulitan membayar biaya ini akhirnya hal yang dilakukan untuk membayar obat yaitu dengan meminjam dana anggota keluarga maupun saudara terdekat untuk melunasi biaya berobat. Dengan tingginya peminjaman dana tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat menjadi miskin akibat dari sakit. Dari dampak tersebut ibu-ibu dapat merasakan bahwa orang sakit merupakan musibah yang tidak hanya bagi penderita namun keluarga maupun orang-orang terdekat merasakan musibah yang sama.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Masalah utama tersebut dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor pendukung. Disini peneliti mengarahkan untuk mendiskusikan faktor-faktor tersebut. Selama ini masyarakat masih belum paham bahwa penyakit dapat menjadi parah karena mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi. Yang dipikirkan masyarakat makanan apapun baik itu terdapat MSG atau tidak dapat menyehatkan dan menjadi energi tubuh. Adapun makanan pantangan yang tidak diperbolehkan, mereka akan tetap makan dengan membuat jarak makan. Terkecuali, masyarakat tersebut sudah jatuh sakit, baru tidak akan makan makanan yang dilarang. Selama ini tindakan mencegah belum dipahami oleh masyarakat, sehingga disini perlu adanya edukasi pencegahan PTM dengan menjaga pola konsumsi pangan sehat. Disini perlu sumber daya manusia dari masyarakat golongan rentan, untuk memahami pentingnya mencegah PTM dengan menjaga pola makan. Karena sampai saat ini, masyarakat belum pernah mendapatkan edukasi bagaimana mencegah PTM dengan menjaga pola makan sehat

Faktor selanjutnya yaitu sampai saat ini masyarakat belum pernah memakan hasil olahan secara alami, atau disebut organik. Karena menururt mereka, organik merupakan makanan yang mahal, dan untuk membudidayakannya tidak dapat instan. Sehingga hasil tanaman yang dimakan masyarakat saat ini merupakan hasil tanaman yang di rawat secara kimiawi. Untuk mengobati penyakit, masyarakat masih jarang melakukan pengobatan dengan herbal, karena mereka tidak memiliki kepercayaan bahwa pengobatan herbal dapat mencegah PTM. Mereka memiliki pandangan bahwa pengobatan herbal merupakan pengobatan yang mahal, dan tidak efisien sehingga mereka enggan untuk melakukan pencegahan secara herbal. Permasalahan tersebut merupakan hambatan masyarakat untuk berkembang secara sehat, karena mereka belum sadar bahwa apabila hal yang dilakukan tersebut akan berdampak pada kesehatan. Untuk membangun kesadaran tersebut, maka perlu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adanya edukasi bagaimana mereka dapat membuat produksi pangan sehat secara mandiri.

Masyarakat belum bergerak menjadi masyarakat yang sehat dan mandiri karena belum ada yang menggerakan mereka, yang artinya tidak hanya menyuruh tapi juga mereka dibimbing, dicontohkan dan dimonitoring. Ini terjadi karena tidak ada kelompok yang menggerakan masyarakat menuju masyarakat sehat secara mandiri. Kelompok kader kesehatan yang ada di masyarakat tidak pernah menggerakan masyarakat untuk melakukan hidup sehat, yang dilakukan hanya berupa himbauan-himbauan dan menilai masyarakat yang tidak sehat. Oleh kerena itu kebutuhan masyarakat saat ini membuat kelompok penggerak yang bertujuan untuk menggerakan masyarakat untuk hidup sehat.

Pada kegiatan mengorganisir masyarakat, pemerintah desa memiliki bagian yang penting untuk menggerakan masyarakat. Saat ini kebijakan pemerintah dalam mengatur pola hidup sehat masyarakat Dusun Kemodo Utara belum efektif, untuk itu perlu adanya evaluasi kebijakan yang telah dibuat dan membuat kebijakan baru untuk mendorong dan menggerakan masyarakat agar lebih sehat dan mandiri.

Dengan merumuskan faktor – faktor tersebut tertuliskan dalam analisis pohon harapan, dan peneyelesaian masalah tersebut di rumuskan dituliskan pada pohon harapan yang telah dibahas pada latar belakang bab satu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Merencanakan Tindakan

Setelah melakukan riset bersama dan merumuskan hasil riset maka tindakan selanjutnya yaitu menindaklanjuti riset tersebut dengan melakukan tindakan. Sebelum melakukan tindakan maka perlu melakukan perencanaan tindakan agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan riset dengan baik yaitu menuju pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat. Tentunya dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti perlu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membuat kelompok kecil untuk mempengaruhi kelompok besar. Dalam artian kelompok besar merupakan masyarakat Dusun Kemodo Utara, sedangkan kelompok kecil merupakan bagian dari masyarakat dusun yang dapat mempengaruhi kelompok besar. Untuk membuat kelompok kecil, peneliti melakukan pemetaan komunitas yang berada di dusun untuk mencari komunitas apa yang diikuti oleh banyak masyarakat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat luas. Setelah melakukan identifikasi bersama masyarakat dengan cara FGD dan wawancara maka peneliti memilih komunitas Muslimat dengan alasan kelompok ini kuat untuk mempengaruhi masyarakat luas dan dapat mengimplementasikan *Da'wa Bil* Hal dalam gerakan perubahan.

Tentu dalam memilih kelompok tersebut juga tidak bisa sembarangan dari kelompok muslimat yang terdiri dari delapan kelompok, peneliti mencari satu kelompok yang dimana kelompok tersebut dirasa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang disekitarnya, dalam hal ini peneliti juga mencari *local leader* yang dapat berguna menggerakan dan mempengaruhi orang disekitar. Peneliti menunjuk Bu Ulfa sebagai *local leader*, beliau merupakan anggota muslimat yang tidak menjabat apapun akan tetapi suaranya dan kepercayaannya di dengar oleh masyarakat luas. Beliau dipercaya sebagai seorang ibu yang aktif dalam menguasai penanaman tanaman serta handal dalam melakukan olahan-olahan makanan. Karena penelitian ini bersangkut paut dengan tanaman toga serta olahan makanan maka peneliti meununjuk Bu ulfa sebagai *local leader* dalam kegiatan ini. Untuk keangotaanya peneliti menunjuk kelompok yang terdapat di wilayah rumah Bu Ulfa karena tempat yang terjaangkau karena Bu Ulfa yang mengkoordinir dan banyak masyarakat yang memiliki waktu yang luang.

Untuk merencanakan tindakan maka peneliti dan Bu Ulfah mengumpulkan ibu-ibu kelompok untuk meluangakan waktu dengan tujuan FGD bersama dalam merencanakan tindakan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Karena permasalahan utama yaitu masyarakat memiliki penyakit tidak menular yang dipengaruhi dari sisi pola konsumsi pangan. Maka disini peneliti mengajak agar ibu-ibu mengusulkan pendapat. Selain itu peneliti juga menawarkan untuk melakukan proses bersama dalam membangun konsusmis sehat yang dimulai dari hal dasar yaitu mempunyai bahan makanan sehat, yang artinya masyarakat memiliki tanaman-tanaman sehat atau tanaman yang dapat menjadi tanaman obat.

Gambar 6.10
Merencanakan tindakan bersama

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam membangun kebun sehat maka perlu di rumuskan hal-hal apa saja yang dibutuhkan seperti media tanaman benih, bibit, polaby, tanah, sekam, dan pupuk organik. Selain membuat kebun peneliti disini mengingatkan masyarakat bahwa kegiatanya juga dengan merawat tanaman dengan organik agar hasil yang didapatkan sesuai tujuan yang diinginkan.

Selain peneliti menawarkan kegiatan menanam, ibu-ibu juga mengajak untuk membuat makanan sehat atau olahan makanan yang sehat, baik seperti jamu atau yang lain. Harapanya ibu-ibu ketika sudah membuat jamu atau olahan makanan bisa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu dapat melakukan kampanye kepada masyarakat luas untuk melakukan konsumsi makanan sehat. Dari FGD tersebut maka peneliti menyusun dalam bentuk Strategi Rencana aksi atau biasa disebut MPO.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 6.1

Tabel Strategi Aksi (MPO)

No	Kode	Kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan												Penanggung Jawab	Support			Resiko / Asumsi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personal	Materi/ alat	Biaya	
1		Edukasi Perilaku Kosumsi pangan sehat	Kemampuan memproduksi olahan Toga menjadi makanan, jamu, minuman herbal yang minim efek samping yang		*	*	*	*	*	*	*	*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Bidan Desa, Dinas Kesehatan, UPT Laboratorium Herbal	Banner, LCD, Kertas Plano, Spidol, Laptop, Sticky Note, Bulpoin	Rp. 5.500.000	Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

			dapat dikonsumsi setiap hari.																
	1.1.	Berkoordinasi Bersama pihak terkait RT,RW, dan kelompok muslimat serta kelompok penggerak dalam kegiatan edukasi perilaku hidup sehat			*										Pendamping	Fasilitator,stakeholder	Kertas HVS dan Bulpoin		Fasilitator dan RT, RW serta kelompok Muslimat dapat antusias dalam melakukan kegiatan ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	1.2	FGD persiapan kegiatan dalam pelatihan edukasi pola konsumsi pangan sehat				*									Penda mping	Masyar akat, fasilitat or	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin.		
	1.3	FGD dalam penyusun an kegiatan edukasi perilaku pola konsumsi pangan sehat dengan kelompo k peduli konsumsi							*						Penda mping	Masyar akat, fasilitat or	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin.		Masyar akat berparti sipasi aktif dalam kegiata n Masyar akat berparti sipasi aktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		pangan sehat																	kegiatan
	1.4	Berkoordinasi dengan narasumber (Pihak Puskesmas Pembantu)								*					Pendamping	Fasilitator dan Bidan Desa	Kertas HVS dan Bulpoin		Narasumber dapat dihubungi dengan baik
	1.5	Pelaksanaan edukasi pangan sehat untuk mencegah PTM									*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Bidan Desa	LCD, Kertas Plano, Spidol, Laptop, Sticky Note, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi
	1.6	Evaluasi kegiatan edukasi pangan										*			Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin.		Masyarakat berpartisipasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		sehat untuk pencegahan PTM																	aktif dalam kegiatan
	1.7	Berkoordinasi dengan narasumber (UPT Laboratorium Herbal Materi Medica Batu)							*						Pendamping	Masyarakat, fasilitator,Dinas Kesehatan UPT Laboratorium herbal	LCD, Kertas Plano, Spidol, Laptop, Sticky Note, Bulpoin		Narasumber dapat dihibungi
	1.8	Pelaksanaan edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)							*						Pendamping	Masyarakat, fasilitator,Dinas Kesehatan UPT Laborat	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

																orium herbal			
	1.9	Evaluasi kegiatan edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)							*					Penda mping	Masyar akat, fasilitat or,	Kertas HVS, Spidol, Bulpoin		Masyar akat berparti sipasi aktif dalam kegiata n
	1.10	Persiapa n Pelaksan aan Edukasi pembuat an olahan makanan sehat							*					Penda mping	Masyar akat, fasilitat or	Plano, spidol		Masyar akat berparti sipasi aktif dalam kegiata n
	1.11	Pelaksan aan edukasi pembuat							*					Penda mping	Masyar akat, fasilitat or,	Bahan masakan, alat masak,		Masyar akat berparti sipasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		an olahan makanan sehat															plano dan spidol		aktif dalam kegiatan
	1.12	Evaluasi kegiatan edukasi pembuatan olahan makanan sehat								*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.13	Pelaksanaan produksi pembuatan jamu							*	*	*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Bahan membuat jamu, alat masak		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.14	Evaluasi pelaksanan produksi							*	*	*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		pembuatan jamu																	dalam kegiatan
	1.15	Pelaksanaan Edukasi *Da'wa Bil Hal*								*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.16	Evaluasi pelaksanan edukasi *Da'wa Bil Hal*								*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.17	Persiapan pelaksanaan Kampanye							*						Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		kesehatan dengan Bazar																	kegiatan
	1.18	Pelaksanaan Kampanye kesehatan dengan Bazar							*						Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Hasil produk, banner, meja		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.19	Pelaksanaan memperluas skala gerakan dengan kampanye pembuatan minuman sehat						*							Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.20	Pelaksanaan							*						Pendamping	Masyarakat,	Bahan membuat		Masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		kampanye kesehatan pembuatan minuman herbal di Kecamatan Mojoagung															fasilitator, PKK Kecamatan Mojoagung	jamu, alat masak		berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	1.21	Evaluasi seluruh kegiatan edukasi pola konsumsi pangan sehat									*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
2		Edukasi penanaman dan perawatan sumber	Adanya tanaman Toga di sertiap rumah			*	*	*	*	*	*	*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Banner, Polybag, Bibit, Tanah,	Rp. 1.500.00	Masyarakat berpartisipasi aktif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		pangan sehat	anggota Muslimat dan masyarakat Dusun Kemodo Utara														Sekam, Air, Benih			dalam kegiatan
	2.1	FGD bersama dengan kelompok dalam untuk mempersiapkan edukasi dan praktek dalam membuat sumber pangan yang sehat				*									Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin			Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	2.2	Memberikan edukasi melalui bandingan-bandingan melalui media popular			*											Pendamping	Masyarakat, fasilitator	LCD, Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	2.3	Mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan praktek penanaman sumber pangan sehat berupa kebun			*	*										Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	2.4	Melakukan praktek penanaman sumber pangan dan pembuatan kebun sumber pangan sehat				*	*	*	*	*	*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Polybag, Bibit, Tanah, Sekam, Air, Benih		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	2.5	Melakukan evaluasi praktek dalam menanam dan membangun kebun Toga				*	*	*	*	*	*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	2.6	Mempersiapkan bahan dan alat untuk melakukan perawatan secara organic						*							Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Cangkang telur, bawang putih, bawang merah, jeruk, daun jeruk, getah jarak		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	2.7	Melakukan praktek perawatan tanaman secara organic						*	*	*	*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Alat semprotan, air		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	2.8	Evaluasi praktek perawatan tanaman secara organik								*	*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

																			kegiatan
	2.9	Mempersiapkan kegiatan untuk melakukan penanaman bersama dengan masyarakat Dusun Kemodo Utara								*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Polybag, Bibit, Tanah, Sekam, Air, Benih		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	2.10	Pelaksanan penanaman bersama oleh masyrakat di Rumah								*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Polybag, Bibit, Tanah, Sekam, Air, Benih		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		masing - masing																	
	2.11	Evaluasi pelaksanaan penanaman dan perawatan sumber pangan sehat									*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
3		Memfasilitasi terbentuknya dan bergeraknya kelompok peduli hidup sehat	Terbentuknya kelompok yang memahami konsumsi pangan sehat		*										Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Muslimat	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin	Rp. 300.000	Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	3.1	Berkoordinasi dengan kelompo			*										Pendamping	Masyarakat, fasilitator,	Kertas HVS, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		k Muslimat dalam membuat kelompok konsumsi pangan sehat														Muslimat			aktif dalam kegiatan
	3.2	Persiapan dalam menggumpulkan anggota kelompok			*										Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Undangan		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	3.3	FGD dalam pembuatan kelompok peduli konsumsi pangan			*										Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Muslimat,	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		sehat dan pembuatan struktur kelompok yang beranggotakan muslimat																	
	3.4	FGD Membuat tugas kerja disetiap devisi kelompok peduli hidup sehat				*									Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	3.5	FGD Membuat perencanaan program dalam				*									Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		setiap devisi peduli hidup sehat																	kegiatan
	3.6	FGD perencanaan pendaftaran kelompok pada pihak pemerintah desa								*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	3.7	Pendaftaran kelompok pada Pemerintah Desa								*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	Struktur kelompok		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	3.8	Evaluasi kegiatan									*				Pendamping	Masyarakat,	Kertas Plano,		Masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		pembentukan kelompok peduli konsumsi pangan sehat														fasilitator	Spidol, Bulpoin		berpartisipasi aktif dalam kegiatan
4		Melakukan advokasi kebijakan bersama pemerintah desa dalam mengatur pola hidup sehat	Terlaksananya kegiatan advokasi bersama pemerintah desa dalam mengatur pola konsumsi hidup sehat			*	*	*	*	*	*					Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	LCD, Kertas Plano, Spidol, Bulpoin	Rp. 100.000	Masyarakat dan pemerintah desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	4.1	FGD bersama perangkat desa untuk	Terbentuknya kebijakan yang dibuat		*											Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemeri	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat dan pemerintah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		memberikan pemahaman bersama maksud dan tujuan pada kegiatan pembangunan masyarakat sadar dengan pola hidup sehat.	oleh pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan pola konsumsi pangan yang tidak sehat													ntah Desa			desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	4.2	FGD bersama pemerintah desa untuk membantu				*									Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat dan pemerintah desa berparti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		kampung dalam membangun harapan hidup sehat baik bantuan dana maupun bantun alat infrastruktur																	sipasi aktif dalam kegiatan
	4.3	Pemerintah desa membantu mengkoneksiakan kegiatan dengan pihak Puskesm						*							Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat dan pemerintah desa berpartisipasi aktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		as kecamatan																	kegiatan
	4.4	Peninjauan kegiatan oleh pihak Puskesmas kecamatan						*							Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	Tanaman Herbal		Masyarakat dan pemerintah desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	4.5	Pemberian bibit tanaman herbal oleh pihak Puskesmas						*							Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	Bibit Tanaman		Masyarakat dan pemerintah desa berpartisipasi aktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

																		kegiatan
	4.6	Pemberian bibit tanaman oleh pihak Muslimat Ranting Desa Dukuhmojo						*						Pendamping	Masyarakat, fasilitator, Pemerintah Desa	Bibit Tanaman		Masyarakat dan pemerintah desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan
	4.7	Mengadakan evaluasi kegiatan advokasi yang dilakukan oleh pemerintah desa									*				Pendamping	Masyarakat, fasilitator	Kertas Plano, Spidol, Bulpoin		Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Mengorganissir Komunitas

Setelah menyusun perencanaan tindakan dalam bentuk jadwal pada setiap kegiatan, maka tahap selanjutnya ialah melakukan aksi perubahan dalam bentuk program. Dalam proses melakukan aksi perubahan program dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu: 1) Edukasi kesehatan, 2) Praktek menanam dan merawat tanaman secara organic, 3) Pembentukan Kelompok kesehatan, 4) Advokasi kesehatan.

Pada kegiatan program edukasi kesehatan akan melakukan aksi-aksi untuk memunculkan kesadaran yaitu seperti edukasi pencegahan PTM, edukasi tanaman herbal dan obat, pembuatan olahan makanan sehat, membuat jamu dan minuman herbal, edukasi *Da'wa Bil Hal* dan melakukan kampanye-kampanye kesehatan serta melakukan perluasan gerakan. Untuk kegiatan praktek menanam dan merawat tanaman, peneliti dan masyarakat akan menanam jenis-jenis tanaman obat yang akan dirawat secara organik, yang nanti hasilnya bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam melakukan kegiatan tersebut peran kelompok sangat dibutuhkan. Tujuan membuat kelompok yaitu agar masyarakat dapat bergerak bersama-sama dengan tujuan yang sama dan mempermudah perluasan penyebaran kegiatan. Oleh karena itu agar pengorganisasian masyarakat dapat efektif, maka dibentuklah kelompok peduli konsumsi pangan sehat dengan tujuan mencegah PTM. Kegiata-kegatan tersebut perlu dukungan dari pemerintah, oleh sebab itu perlu adanya advokasi kepada pemerintah desa untuk mendukung kegiatan tersebut. Dukungan yang diberikan bisa dalam bentuk apapun, baik tenaga maupun dana. Dengan dukungan yang diberikan pemerintah desa maka masyarakat menjadi percaya bahwa kegiatan- kegiatan yang dilakukan berdampak positif. Untuk uraian kegiatan yang dilakukan selama proses pengorganisasian akan dijelaskan pada bab selanjutnya yaitu bab aksi perubahan.

Untuk kegiatan pertama dilakukan diskusi bersama untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepanya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Agara berkoordinasi dengan mudah, peneliti membuat *whatsap group* untuk kegiatan yang akan dilakukan. Untuk memulai kegiatan tersebut kegiatan di mulai di rumah Ibu Masyitoh yang lokasinya juga berdekatan dengan lahan kosong yang akan dijadikan sebagai taman toga. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mempunyai gambaran untuk menanam tanaman di tempat kosong tersebut. Untuk kegiatan selanjutnya maka lokasi akan relevan dapat dimana saja asal terdapat tempat untuk berdiskusi untuk keberlangsungan program. Dalam melakukan kegiatan tersebut pun tentu tidak dapat berjalan sendiri, harus ada keterlibatan dari pihak-pihak tertentu atau stakeholder untuk melancarkan kegiatan aksi perubahan ini, berikut merupakan tabel analisa stakeholeder:

Tabel 6.2
Tabel Analisa Stakeholder

Institusi	Karekteristik	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
Pemerintah Desa Dukuhmojo Dusun Kemodo Utara	Kepala Desa Dukuhmojo, Kepala Dusun Kemod Utara, RT,RW, Tokoh penting di masyarakat	Mendampingi dan mengatur masyarakat agar masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan proses pengorganisiran.Selain itu pemerintah desa dapat memberikan kebijakan-	1. Mendukung jalanya program yang diadakan oleh peneliti dan masyarakat 2. Membuat kebijakan baru terkait	Mendukung dan mendampingi masyarakat agarselalu ikut serta dalam kegiatan. Serta memberikan bantuan, atau memberikan fasilitas kepada

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		kebijakan baru terkait dengan proses pembangunan yang telah dibuat.	dengan proses pembangunan yang dapat mengatasi permasalahan di masyarakat	masyarakat yang dibutuhkan oleh kelompok atau masyarakat dalam melakukan proses pengorganisiran.
Dinas Kesehatan	Memberikan edukasi terkait dengan kesehatan	Sebagai narasumber yang memiliki keahlian dibidang kesehatan	1. Memberikan pengetahuan terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan 2. Memberikan pengetahuan terkait keamanan makanan 3. Memberikan	Memberikan edukasi terkait dengan kesehatan dan menyadarkan masyarakat terkait bahayanya ketergantungan makanan yang kurang bergizi dan edukasi konsumsi makanan dan minuman toga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

			pengetahuan terkait dengan baiknya mengkonsumsi makanan maupun minuman toga	
Anggota Muslimat NU Kemodo Utara	Anggota muslimat yang bertempat tinggal di Dusun Kemodo Utara	Terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program. Sebagai penggerak kegiatan masyarakat dengan membuat kelompok sadar konsusmi makanan sehat	1. Memberikan bantuan tenaga dengan ikutr serta dalam pelaksanaan program 2. Meneydiakan lokasi untuk melakukan pelaksanaan kegiatan 3. Menyediakan alat-alat penunjang kegiatan lapangan	Ikut serta dalam seluruh rangkaian kegiatan proses pembangunan.
Peneliti	Merupakan fasilitator	Menggerakan masyarakat	1. Mengajak	Menjadi fasilitator

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	yang berasal dari pihak Universitas	dan mendampingi kelompok masyarakat untuk melakukan proses perubahan	mengggerakan masyarakat untuk melakukan proses perubahan 2. Melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring selama kegiatan proses kegiatan	kegiatan dalam proses perubahan sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VII
AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan tahapan acuan dalam melakukan pengorganisisran masyarakat. Strategi aksi dilakukan ketika masyarakat dan peneliti telah melakukan riset bersama terkait permasalahan yang dihadapi, merumuskan permasalahan hingga merencakan sebuah tindakan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan tujuan melakukan perubahan sosial. Strategi aksi merupakan hasil analisis strategi kegiatan, yang dimana berdasarakan analisis pohon masalah dan pohon harapan. Berikut merupakan tabel analisis strategi aksi :

Tabel 7.1
Tabel Analisis Strategi Aksi

NO	MASALAH	TUJUAN/ HARAPAN	PROSES	HASIL
1.	Perilaku konsumsi pangan yang tidak sehat	Memiliki perilaku konsumsi pangan sehat	Terselenggaranya edukasi perilaku konsumsi pangan sehat	Kemampuan memproduksi olahan Toga menjadi makanan, jamu, minuman herbal yang minim efek samping yang dapat dikonsumsi setiap hari.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2.	Belum ada sumber pangan sehat	Ada sumber pangan sehat	Terselenggaranya penanaman Toga (obat, sayur, buah,bunga) sebagai sumber pangan sehat	Adanya tanaman Toga di sertiap rumah anggota Muslimat dan masyarakat Dusun Kemodo Utara
3.	Belum memiliki kelompok penggerak konsumsi pangan sehat	Memiliki penggerak konsumsi pangan sehat	Memfasilitasi terbentuknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat	Terbentuknya kelompok yang memahami konsumsi pangan sehat
4.	Belum terdapat kebijakan desa dalam mendukung konsumsi pangan sehat	Ada kebijakan desa dalam mendukung pola konsumsi pangan sehat	Memfasilitasi advokasi kebijakan desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat	Terbentuknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan pola konsumsi pangan yang tidak sehat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Implementasi Aksi

1. Membangun Kesadaran Pola Konsumsi Pangan Sehat

a. Edukasi Pangan Sehat untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM)

Membangun sebuah kesadaran terhadap perilaku konsumsi sehat agar dapat mencegah dan mengurangi masyarakat yang terkena penyakit tidak menular. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka perlu ada proses pembelajaran didalamnya. Oleh karena itu, proses yang akan dilakukan yaitu edukasi bersama.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Edukasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2022 merupakan edukasi pangan sehat untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM). Edukasi dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok yaitu Ibu Siti Mashitoh, yang dilaksanakan pada pukul 09.00. Sebelum menyelenggarakan kegiatan tersebut tentunya peneliti melakukan diskusi bersama dengan pemateri agar materi yang tersampaikan dapat dipahami secara mudah oleh audience. Acara dilaksankan pada pukul 10.00, satu jam lebih lambat daripada jadwal yang sudah di tetapkan dikarenakan pemateri masih terhalang oleh acara.

Gambar 7.1
Dokumentasi Persiapan Kegiatan Edukasi

Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Pemateri yang akan memberikan edukasi yaitu Bu Astri Tirta Wahyuningsari, AMd.Keb. atau biasa di panggil Bu Sari sebagai penangung jawab puskesmas pembantu (Pustu) Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Acara yang diawali pembuakaan al- fatihah lalu selanjutnya kegiatan langsung oleh pemateri.

Materi yang diberikan Bu Sari antara lain yaitu definisi pangan sehat, pentingnya melakukan konsumsi sehat, lalu pengertian dari Penyakit Tidak Menular (PTM), penyebab PTM dapat terjadi pada seseorang, cara mencegah PTM, cara mencegah PTM dengan pangan sehat melalui prinsip

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B2SAH (Beragam, bergizi, seimbang, aman, dan halal.), memberikan pemahaman terkait dengan pengolahan makanan organic dan anoganik, memberikan edukasi gizi seimbang, baahaya mengolah makanan dengan MSG, pengawet dan pewarna makanan serta himbauan untuk mengobati penyati PTM dengan obat tanpa label atau obat *stelan*.

Gambar 7.2
Dokumentasi proses edukasi bersama

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam proses kegiatan ini disambut antusias oleh ibu-ibu. Dibuktikan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menambah pemahaman ibu-ibu. Seperti pertanyaan Bu Binti pada kegiatan ini yang menurut Bu Sari sangat menarik yaitu:

> *"Bu bagaimana jika kita membeli berbagai macam obat sendiri lalu di stel sendiri sesuai dengan kebutuhan tubuh yang lagi tidak enak badan?"*

Dari pertanyaan tersebut Bu Sari menjawab dan menjelaskan berbagai macam obat – obatan yang dapat dikonsumsi tanpa memeriksakan ke Tenaga Kesehatan. Obat – obatan tersebut di tandai oleh label obat antara lain:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.3
Simbol Obat

Sumber: Kompas.com

Setelah Bu Sari memberikan informasi terkait dengan simbol obat – obatan yang boleh dikonsumsi, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak mengkonsumsi obat-obatan. Selama obat – obatan tersebut tidak memiliki label yang sudah dijelaskan, diharapkan ibu–ibu tidak mengkonsumsinya dan alangkah baiknya untuk memeriksakan diri ke Nakes. Memeriksakan diri ke Nakes atau Pustu tidak harus dalam keadaan sudah sakit, apabila hanya sekedar ukur tensi, berat badan dan medical checkup lainya sangat di anjurkan oleh Bu Sari untuk mendatangi Pustu, karena harapanya bisa mencegah penyakit PTM ini. Karena menurut Bu Sari Sebagai Penangung Jawab Pustu Desa Dukuhmojo rata – rata pasien yang datang yait keluhan dengan golongan penyakit PTM antara lain diabetes, gula darah, kolestrol dan sebagainya.

Dalam mencegah PTM juga Bu Sari menjelaskan juga bahwa tidak hanya mengkonsumsi obat – obatan saja harus diimbangi dengan makanan sehat dan mengkonsumsi jamu.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tujuan mengkonsumsi jamu ini antara lain yaitu jamu memiliki khasiat yang baik untuk tubuh sehingga dapat mengurangi ketergantungan obat-obatan kimia terlebih obat-obatan tanpa label.

Setelah sesi tanya jawab dan diksusi selesai, Bu Sari meminta untuk meminta testimoni kepada salah satu peserta yang usianya sudah 80 tahun yaitu Mbah Marfu'ah yang nampak masih sehat, dilihat dari beliau masih bisa membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kacamata. Testimoni ini memberikan penjelasan bagaimana cara hidup sehat hingga dapat sesehat ini diumur yang sudah rentan. Jawaban yang diwakilkan oleh anaknya yaitu menghindari makanan makanan yang beresiko dan sebisa mungkin meminum jamu. Makanan yang tidak pernah dimakan yaitu ayam potong, ikan, bebek, dan santan. Makanan yang bisa dimakan yaitu hanya daging sapi dan ayam kampung itupun tidak banyak dan memperbanyak sayur-sayuran. Selain Mbah Marfu'ah, Nyai Mus juga dimintai keterangan bagaimana bisa hidup sehat hingga usia yang sudah rentan ini yaitu 86 tahun yang dilihat setiap harinya masih sering pergi kesawah. Resepnya antara lain yaitu menghindari makanan yang dilarang dan sering beraktifitas, akan tetapi masih ada satu hal yang tidak bisa untuk dihindari yaitu mengkonsumsi minuman sereal agar tidak makan nasi, tentunya hal tersebut menjadi pantangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.4
Dokumentasi Olahan Makanan Sehat

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Setelah acara tersebut selesai maka dilanjutkan dengan foto bersama dan membagikan olahan makanan sehat untuk seluruh peserta dan pemateri. Makanan yang dibagi tersebut meliputi nasi, lauk pauk, sayur dan cemilan sehat lainya. Tujuan memberi makanan sehat pada kegiatan ini yaitu agar ibu – ibu terus semangat untuk mengkonsumsi makanan sehat.

b. Edukasi Tanaman Herbal dan Taman Obat Keluarga (Toga)

Berdasarkan hasil diskusi bersama anggota kelompok, maka kegiatan selantnya yaitu belajar bersama terkait makanan sehat. Edukasi ini dilakukan di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.5
Dokumentasi Kegiatan Di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Tujuan belajar Herbal di Dinas Kesehatan antara lain sumber keilmuannya yang sudah jelas, dan melakukan *fieldtrip* yaitu melakukan pembelajaran diluar kelas dengan media popular yang harapanya ibu-ibu bisa lebih paham ilmunya. Edukasi ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022.

Kegiatan ini dilmulai pada pukul 09.00 WIB. Oleh karena ini berangkat dari Jombang pukul 06.30 WIB agar tidak ada keterlambatan. Perjalanan berjalan dengan lancar dan tiba di Kota Batu tepat pukul 09.00 WIB. Kedatangan ibu-ibu disambut baik oleh UPT Laboratorum Herbal, dengan disambut *welcome drink* jamu untuk diminum. Kegiatan selanjutnya yaitu memasuki aula pertemuan yang disana akan dilakukan kegiatan edukasi terkait pengggunaan herbal yang baik dan benar.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.6
Pelaksanaan Edukasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

Dalam kegiatan edukasi ini, narasumber yang mengisi kegiatan tersebut yaitu Ibu Sabrina Aprilisa Martha, S.KM., M.Sc. Dalam kegiatan belajar bersama ini dilakukan selama satu jam yang materinya berupa manfaat aneka jenis tanaman herbal, cara mengkonsumsinya, kadar ketahanan herbal, dan bagaimana membuat olahan herbal yang baik. Pada penyampaian materi tersebut sangat interaktif, yang artinya pemateri membuka diskusi dan ibu-ibu yang menanyakan berbagai hal terkait dengan bagaiamana mengkonsumsi herbal yang baik dan benar.

Selain memberi materi terkait dengan materi konsumsi herbal dengan baik, di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica ini juga belajar bagaimana membuat jamu instan yang baik dan benar. Dalam kegiatan membuat jamu instan herbal ini bertujuan untuk memberikan edukasi berbagai macam olahan jamu yang bisa dikonsumsi oleh banyak pihak mulai dari anak-anak yang tidak suka meminum jamu hingga orang dewasa yang mencari kepraktisan dalam meminum jamu. Pembuatan ini dilakukan secara partisipatif. Ibu-Ibu dari Muslimat membuat jamu bersama pemateri

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang nantinya jamu tersebut dapat dibawa pulang juga oleh ibu-ibu. Pemateri disini memandu bagaimana membuat proses jamu herbal instan yang baik dan benar.

Gambar 7.7
Pelaksanaan edukasi membuat jamu instan

Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam kegiatan ini jamu instan bahan yang digunakan yaitu rimpang temulawak. Disini dijelaskan bagaimana mengolah temulawak dari yang imasih cair hingga menjadi bubuk. Disini ibu-ibu aktif bertanya, salah satunya

"*apabila yang diolah merupakan jenis daun ataupun bungaa apakah prosesnya juga sama seperti rimpang?"*

Dari pihak pemateri menjelaskan bahwa apabila yang dibuat berasal dari daun dan bunga menggunakan air rebusan tanpa dikeringkan setelah itu baru di masak dengan gula hingga menjadi butiran-butiran. Dari sini ibu-ibu memahami perbedaan apabila diolah tapi bukan dengan bahan dasar rimpang dengan olahan dengan bahan dasar rimpang. Setelah pembuatan jamu selesai maka ibu-ibu dapat membawa olahan jamu tersebut untuk dibawa pulang dan dikonsumsi di rumah.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setelah melakukan proses belajar bersama tentang bagaimana mengkonumsi herbal dengan baik dan benar serta membuat jamu olahan instan yang baik dan benar, maka selanjutnya ibu-ibu diarahkan untuk berjalan serata belajar dengan mengelilingi kebu herbal yang di miliki oleh UPT Laboratorium Herbal Materi Medica. Disini ibu-ibu dibagi menjadi dua kelompok yang akan dipandu oleh petugas dari laboratorium untuk mengetahui khasiat pada tumbuhan tersebut. Sebelum mengelilingi kebun herbal ibu-ibu sudah penelit berikan catatan kertas, apabila terdapat informasi yang dapat ditulis maka dapat ditulis dalam kertas tersebut. Berikut merupakan dokumentasi ibu-ibu mengelilingi kebun herbal:

Gambar 7.8
Dokumentasi Kegiatan mengelilingi Kebun Herbal

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa ibu-ibu antusias untuk mencatat informasi yang diberikan. Informasi yang dicatat yaitu yang dijelaskan oleh pemandu dan yang tertulis pada tanaman-tanaman. Informasi yang diberikan antara lain jenis tanaman, manfaat tanaman, dan cara mengolah tanaman untuk kesehatan. Dalam proses ini, ibu-

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ibu interaktif dengan pemandu kebun, banyak yang menanykan persamaan tanaman yang dimiliki dirumag dan tanaman yang di temui di Laboratorium. Penjelasan yang diberikan oleh pemandu membuahkan hasil, yang dimana ibu-ibu jadi memahami manfaat tanaman yang dimiliki dirumah untuk kesehtaan. Setelah melakukan studi banding ini, harapanya ibu-ibu dapat menggunakan tanaman di area sekitar rumahnya untuk menjaga kesehtaan pada tubuh.

Selain informasi manfaat tanaman, ibu-ibu juga dijelaskan bagaiaman cara mengelolah tanaman tersebut dan resep-resep yang digunakan untuk membuat jamu. Dalam mengenalkan resep jamu, pemandu juga memberikan informasi dibagian ramuan mana yang bermanfat bagi kesehatan dan dibagian resep mana yang akan dapat menimbulkan efek samping. Dalam tahap ini ibu-ibu juga menanyakan apakah jika memakai tanaman yang sejenis dengan resep, namun beda tanaman akan menghasilkan manfaat yang sama?, oleh pihak pemandu dijelaskan bahwa sebisa mungkin menggunakan tanaman yang sama agar manfaatnya tetep terjaga. Apabila merasa kesusahan untuk mencari tanaman tersebut maka disarankan untuk mencari resp yang lain lewat media sosial seperti Instagram dan youtube laboratorium material medica.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.9
Dokuemntasi Diskusi terkait Tanaman Herbal

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Setelah melakukan kegiatan keliling kebun ibu-ibu bisa melakukan belanja bibit tanaman herbal maupun aneka olahan herbal seperti jamu hingga olahan yang digunakan untuk kosmetika seperti sabun, masker, sabun dan masih banyak lagi. Setelah kegiatan selesai ibu-ibu ketika balik ke Jombang lagi dalam perjalanan banyak mendiskusikan hal-hal kecil tentang refleksi bagaimana belajar dengan media popular di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica. Karena ini kali pertama ibu-ibu diajak untuk ke tempat edukasi belajar, maka ibu-ibu merasa senang ternyata banyak manfaat tanaman yang bisa dibuat. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang membuat ragu terkait konsumsi olahan herbal dapat terjawab setelah berkunjung di Laboratorium Herbal Materi Medica. Merasa senang karena belajar dengan media lain dan tidak menjenuhkan sehingga pemahaman ibu-ibu dapat bertambah.

c. Edukasi Pembuatan Olahan Makanan Sehat

Setelah melakukan edukasi dengan pihak Puskesmas dan pihak Laboratorium Herbal Materia Medica, peneliti dan ibu – ibu melakukan kegiatan pembuatan olahan makanan dan minum sehat. Untuk kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pertemuan. Karena apabila pertemuan hanya dilakukan sekali maka tidak akan memunculkan kesadaran di masyarakat, maka perlu kegiatan tersebut berulang-ulang.

Untuk kegiatan pertama yang dilakukan yaitu membuat olahan makanan berat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2022 Pukul 08.00 WIB. Menu makanan tersebut yaitu Nasi Bakar Telang.

Gambar 7.10
Proses pembuatan Nasi Bakar Telang

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Bahan – bahan yang digunakan untuk membuat nasi bakar telang yaitu nasi, lalu larutan bunga telang, daun salam, daun pandan dan daun jeruk. Untuk lauknya menggunakan ayam suwir dan oseng-oseng jamur. Setelah nasi serta lauknya telah matang maka selanjutnya dibungkus menggunakan daun pisang serta ditambahkan daun kemangi, lalu baru dibakar.

Selama membuat nasi bakar ibu-ibu terlihat antusisas dikarenakan ibu-ibu baru pertama kali mengolah makanan tersebut, dan menjadi ide memasak untuk di rumah. Dalam proses membakar, ibu-ibu langsung menggunakan kompor, tidak menggunakan arang. Alasan tidak menggunakan arang karena ada kekhawatiran apabila abunya dapat tercampur makanan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.11
Proses membakar Nasi Bakar Telang

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam membuat Nasi Bakar telang ini, ibu-ibu mendapatkan ilmu baru bahwa dengan menggunakan Bunga Telang sebagai pewarna alami juga dapat menyehatkan tubuh. Terlebih lagi ketika mengolahnya tidak menggunakan MSG sama sekali, hanya mengandalkan bawang putih dan bawang merah, serta garam dan gula. Untuk bumbunya ibu-ibu lebih memeilih meracik sendiri. Untuk menghindari menggunakan MSG. Racikan tersebut antara lain yaitu menggunakan merica, ketumbar, dan bumbu dapur lainya. Warna yang menarik dan menyehatkan, menjadi ketertarikan sendiri untuk masyarakat dalam mengkonsumsinya. Dapat menjadi alternatif untuk anak-anak yang susah makan. Rasa yang enak dan menyehatkan, menjadi ide menu makanan untuk diolah di rumah.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.12
Sajian Nasi Bakar Telang

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Selain membuat makanan berat, diwaktu yang berbeda yaitu Minggu 24 Juli 2022, ibu-ibu juga belajar bersama membuat jajanan sehat. Tujuan membuat jajanan tersebut yaitu agar dapat dikonsumsi oleh banyak kalangan. Jajanan yang dibuat yaitu martabak manis telang dan klepon pandan.

Bahan – bahan yang digunakan untuk membuat Martabak Manis Telang yaitu bahan dasar membuat martabak manis dan rebusan air telang. Dalam proses pembuatan Martabak Manis Telang waktu yang dibutuhkan cukup lama, dan martabak manis yang dihasilkan warnanya merupakan warna hijau bukan warna biru atau ungu seperti air rebusan air bunga telang tersebut. Setelah martabak manis telah jadi maka dapat diberikan toping sesuai selera baik itu kacang, coklat maupun keju.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.13
Proses membuat martabak manis telang

Sumbe : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Selanjutnya pembuatan jajan kelepon. Dalam pembuatan jajanan kelepon ini sama seperti kelepon pada umumnya, akan tetapi yang membuat kelepon ini berbeda yaitu membuat dengan bahan alami tanpa pewarna makanan yaitu pewarna berasal dari tanaman pandan. Disini menggunakan dua jenis pandan yaitu pandan wangi yang tujuanya hanya memberikan aroma pada klepon tersebut, dan pandan suji untuk memberikan warna pada makanan.

Tentunya tanaman yang digunakan berasal dari kebun toga yang dimiliki oleh ibu-ibu. Hasil makanan yang dibuat oleh ibu-ibu tentu tidak memberikan warna secara menarik. Akan tetapi makanan yang dibuat lebih sehat dibanding dengan olahan makanan yang menggunakan pewarna tidak alami.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.14
Jajan Klepon Kelapa

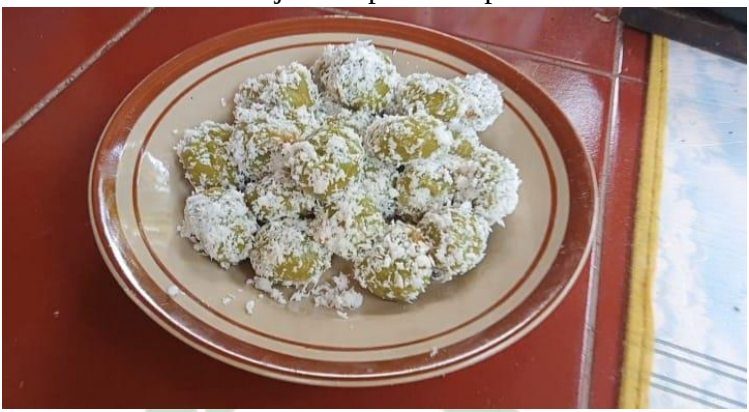

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dengan belajar membuat anaeka olahan makanan sehat, harapanya ibu-ibu bisa mempraktekannya dirumah untuk dimakan bersama-sama oleh anggota keluarnga. Dengan mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu senang karena mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang mengolah makanan, untuk menjaga kesehatan tubuh.

d. Produksi Jamu Minuman Sehat

Selain melakukan program pembuatan olahan makanan sehat, peneliti dan ibu-ibu juga belajar membuat olahan minuman sehat. Tujuan membuat minuman sehat ini yaitu agar masyarakat dapat melakukan pencegahan PTM dengan praktis, yang artinya apabila tidak bisa diaplikasikan dalam menu makanan sehari-hari bisa membuat dalam bentuk minuman. Selain itu, dengan membuat olahan minuman ini dapat diharapkan lebih mudah untuk mencegah PTM dan dapat mengobati PTM secara alami. Minuman sehat ini juga dapat disebut sebagai Jamu. Jamu merupakan minuman trdisional yang dikenal kaya manfaat untuk kesehatan. Jamu diperkenalkan secara turun temurun dari nenek moyang yang dimana dengan menggunakan bahan alam, dapat

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyehatkan tubuh. Jamu yang dibuat oleh ibu-ibu tentunya tidak menggunakan BKO (Bahan Kimia Obat), untuk menjaga keaslian jamu tersebut. Berbagai macam olahan yang dibuat oleh ibu-ibu yaitu sebagai berikut.

1) Jamu Kering

Pembuatan jamu kering dilakukan pada hari Minggu tanggal 17 Juli 2022. Dalam pembuatan jamu kering ini bahan yang digunakan yaitu berbagai jenis rimpang seperti Jahe, temulawak, kencur, kunir, dan kunir putih. Alat dan bahan yang digunakan yaitu pisau, tlenan, dan nampan. Tidak hanya jenis rimpang-rimpang tersebut tetapi terdapat ibu-ibu yang membawa tanaman obat yang dimilikinya seperti sambiloto dan teh hijau. Untuk membuat jamu kering rimpang, cara yang dilakukan yaitu mengupas kulit rimpang yang telah ada, setelah itu dicuci bersih dan yang terakhir dipotong.

Gambar 7.15
Membuat Jamu kering

Sumber: Dokumentasi peneliti Tahun 2022

Rimpang yang telah dipotong akan dicuci kembali lalu dijemur hingga kering. Proses penjemuran ini dapat dilakukan selama tiga hari, dilihat cuaca pada saat itu. Rimpang atau jenis tanaman obat yang dikonsumsi secara kering memang seharusnya tidak langsung terkena panas

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

matahari, karena zat-zat obat yang terdapat dalam rimpang akan terserap oleh panasnya matahari. Alternatif lainya untuk membuat jamu kering bisa dilakukan dengan cara menggunakan oven agar cepat kering, karena panas yang didapat bukan karena matahari namun dibuat sehingga khasiatnya masih terjaga.

Pada saat itu yang dijemur tidak hanya jenis rimpang, namun terdapat tanaman sambiloto dan teh hijau yang telah dibawa oleh ibu-ibu. Selain itu jenis jamu kering yang dibuat oleh ibu-ibu yaitu Bunga Telang yang dipanen dari kebun yang telah dibangun bersama-sama oleh ibu-ibu. Cara untuk mengolah jamu kering yaitu dengan diseduh air panas dan dapat ditambahkan gula maupun madu, sehingga dapat lebih nikmat.

Gambar 7.16
Penjemuran Jamu kering

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Selain membuat jamu kering yang sudah pasti komposisinya dari rimpang-rimpangan, ibu-ibu juga membuat jamu kering *wedang uwuh*. Wedang uwuh merupakan minuman kesehatan yang "*viral*" pada tahun 2020, yang dimana saat itu adanya wabah virus Covid-19 untuk mejaga keatahanan daya tahan tubuh untuk menangkal virus tersebut. Wedang uwuh dikenal sebagai minuman yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kaya akan antioksidan yang berasal dari berbagai rempah. Wedang uwuh sebenarnya sudah ada sebelum masa itu, minuman ini yang berasal dari daerah Yogyakarta. Arti wedang uwuh sendiri yaitu "*wedang"* minuman dan "*uwuh"* yaitu sampah, yang dimaksud yaitu minuman dari berbagai jenis rempah-rempah yang di campur menjadi satu. Untuk membuat wedang uwuh, ibu-ibu tidak menemukan resep yang pasti dalam membuatnya, berbagai macam sumber telah dicari melalui internet, tapi tidak ditemukan resep yang pasti. Dengan pencarian lima samapai sepuluh resep wedang uwuh, ibu-ibu menyimpulkan bahwa yang menjadi ciri khas dari wedang uwuh tersebut ialah Jahe, Kayu Secang, dan Gula Batu diluar itu campuran rempah-rempah sesuai dengan keingnan yang membuatnya.

Dari pengidentifikasian bersama tersebut, maka ibu-ibu sepakat untuk membuat resep wedang uwuh sendiri dengan mengabungkan beberapa referensi resep wedang uwuh yang tersebar di internet. Karena "uwuh" sendiri merupakan minuman dengan berbagai rempah-rempah, maka ibu-ibu akan meramu wedang uwuh dengan resep rempah yang mereka buat. Adapun ramuan resep wedang uwuh yang dibuat oleh ibu-ibu antara lain kayu secang, jahe, gula batu, bunga lawang, cengkeh, daun salam, daun sirsak, daun pandan, kayu manis, dan kapulaga, bahan-bahan tersebut dalam bentuk kering yang dimana sebelumnya harus dikeringakan terlebih dahulu. Setelah ramuan tersebut jadi, maka rasa ramuan yang dibuat oleh ramuan wedang uwuh yang dibeli terdapat perbandingan, yang dimana wedang uwuh yang dibuat oleh ibu-ibu rasanya lebih manis, hangat dibadan dan lebih disukai anak-anak, dibanding dengan resep wedang uwuh apabila beli rasanya cenderung pait dan banyak anak-anak yang tidak suka.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.23
Proses pembuatan wedang uwuh

Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2022

Dalam proses pengorganisasian masyarakat pada tahap membuat wedang uwuh ini, merupakan proses belajar bersama dimulai dari riset hingga mengolah bahanya. Pemahaan ibu-ibu lebih kuat dengan melakukan proses belajar bersama tersebut, karena dilakukan dengan dasar ketidaktahuan lalu mencari jawaban dengan melakukan riset hingga membuatnya.

2) Jamu Minuman Botol

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat jamu dengan kemasan botol, pada hari Minggu 17 Juli 2022. Tujuan membuat kemasana botol sebenarnya untuk pilihan lain kepraktisan masyarakat. Dalam membuat minuman jamu botol ini, peneliti dan masyarakat menggunakan berbagai macam jenis. Resep pertama yang dibuat yaitu berasal dari resep buku asmantoga yang diterbitkan langsung oleh Dinas Kesehatan. Jamu botol yang dibuat yaitu Jamu nyeri pingang, komposisinya antara lain jahe, gula merah dan sereh. Pembuatan jamu nyeri pingang ini didasrkan oleh banyak ibu-ibu yang mempunyai penyakit nyeri pingang dan biasanya diobti dengan membeli obat *stelan*. Agar ibu-ibu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat terlepas dari obat *stelan* tersebut, maka dibuatlah alternatif membuat jamu nyeri pingang yang dimana lebih sehat dan ekonomis. Adapun cara membuat jamu nyeri pingang tersebut yaitu jahe digeprek dan sereh dipotong menjadi dua, lalu dimasukan kedalam air panas dan ditambahkan gula merah.

Gambar 7.18
Pembuatan Jamu nyeri pingang

Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2022

Selain membuat minuman botol jamu nyeri pingang, ibu-ibu berinisiatif untuk membuat minuman botol sehat dengan rasa yang lainya. Selain dibuat untuk kesehatan, ibu-ibu antusias membuat minuman ini untuk disebar luaskan dalam bentuk kampanye kesehatan pada event bazar agustusan. Adapun minuman botol yang dibuat yaitu jamu nyeri pingang, telang, dan secang. Minuman dikemas menggunakan botol ukuran 250ml.

Untuk pembuatan minuman telang cara yang dilakukan yaitu dengan diseduh lalu diberi gula dan jeruk nipis. Sedangkan untuk pembuatan minuman secang yaitu secang diberi jahe dan gula lalu dipanaskan dengan air. Berikut merupakan proses pembuatan minuman botol tersebut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.19
Pembuatan miuman jamu botol

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

3) Jamu Serbuk

Kegiatan selanutnya yaitu membuat jamu serbuk. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Agustus 2022. Adapun kegiatan ini merupakan kegiatan implementasi kegiatan dari kunjungan di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu. Untuk kegiatan ini membuat jamu dari bahan-bahan rimpang yaitu jahe, temulawak, kencur, dan kunyit.

Gambar 7.20
Proses membuat jamu serbuk

Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hasil belajar dari UPT Laboratorium Herbal Materia Medica dapat membuahkan hasil, karena bahan-bahan yang digunakan dapat berhasil menjadi serbuk jamu. Perlu diketahui dalam membuat jamu serbuk teknik yang digunakan memang harus diperhatikan, mulai pengaturan api yang harus besar dan tidak bleh sampai meleleh hingga teknik mengaduk. Selain itu teknik dalam mengendapkan ampas rimpang dan teknik pemberian air dan gula. Sebelum kegiatan ini dilakukan secraa bersama-sama, ada satu anggota kelompok yaitu Bu Shofiyatin sudah melakukan duluan dirumah, akan tetapi tidak berhasil dan menjadi gulali. Dengan dilakukan secara berasama-sama, Bu shofiyatin dapat mengevaluasi dengan mandiri hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat serbuk jamu tersebut.

Gambar 7.21
Hasil Serbuk Jamu

Sumber: Dokumentasi peneliti Tahun 2022

Untuk cara menyajikan jamu serbuk ini yaitu cukup hanya diseduh dengan air hangat, sama seperti dengan cara membuat minuman kemasan. Setelah ibu-ibu membuat bersama, selain untuk dikonsumsi sendiri, ibu-ibu juga menjual hasil pembuatan jamu serbuk kepada masyarakat luas, dengan tujuan mengajak pencegahan PTM. Oleh

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karena itu dibungkus dengan rapi dan diberi label pada serbuk jamu tersebut.

Gambar 7.22
Packing dan pelabelan produk

Sumber: Dokumentasi peneliti Tahun 2022

Selain membuat jamu dengan bahan dasar-dasar tersebut, ibu-ibu coba bereksperimen membuat jamu dengan menggunkan campuran ramuan yaitu jamu "Kudu Laos". Jamu kudu merupakan jamu yang dibuat dengan bahan dasar lengkuas dan dicampur dengan mengkudu. Khasiat dari jamu kudu laos yaitu dapat meredahkan batuk. Hasil dari eksperimen tersebut dikatakan berhasil karena bentuknya dapat berubah menjadi serbuk.

4) Teh Jamu

Selain membuat jamu dengan bentuk serbuk, botol dan kering, ibu-ibu juga membuat jamu dalam bentuk teh kantong. Dalam pembuatan teh kantong jamu ini yang akan di buat yaitu teh Bunga telang, dan teh daun kelor. Dalam pembuatan the bunga telang yang dibutuhkan yaitu bunga

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

telang kering lalu dimasukan dalam kantong the, lalu dapat di seduh dengan air hangat.

Gambar 7.23
Teh Bunga Telang

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Selanjutnya dalam membuat Teh daun kelor hal yang dibutuhkan yaitu daun kelor yang sudah dikeringkan, lalu di goreng agar lebih kering. Dalam proses penggorengan ini, tidak menggunakan minyak, melainkan daun kelor hanya digoreng biasa hingga kering. Dapat dicampurkan dengan daun teh ataupun hanya kelor saja. Dengan berbagai jenis olahan minuman sehat ini, harapnya ibu-ibu dan masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat efektif melakukan pencegahan penyakit tidak menular (PTM).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.24
Teh Daun Kelor

Sumber: Dokumentasi peneliti Tahun 2022

e. Edukasi *Da'wa Bil Hal* Sebagai Media Berdakwah Menuju Perubahan Masyarakat Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular

Dalam menyampaikan edukasi *Da'wa Bil Hal* ini peneliti memberikan pada pertemuan rutinan ibu – ibu di setiap hari minggu. Tujuan memberikan edukasi ini yaitu memberikan pemahaman lebih terhadap kelompok Muslimat yang masih belum memahami peranan Muslimat dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat ini.

Edukasi dilakukan pada hari Minggu tanggal 4 September 2022. Untuk memulai diskusi ini peneliti menanyakan perasaan Ibu – Ibu setelah bergabung di kelompok dan bagaimana tanggapan anggota kelompok muslimat yang lain. Ternyata masih banyak yang masih salah faham terkait kegiatan pengorganisasian masyarakat yang mengajak Muslimat sebagai media pengorganisasian. Oleh karena itu disini peran peneliti memberikan pemahaman kembali agar dapat menambah pengetahuan dengan mengurangi kesalahpahaman.

Peneliti memulai mengajak diskusi bersama tentang pengertian Muslimat menurut pemahaman ibu – ibu. Dalam

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengartikan Muslimat ibu – ibu ada yang menjawab Muslimat itu NU, Muslimat itu pengajian, Muslimat itu Dakwah, Muslimat itu anggotanya perempuan, Muslimat itu anggotanya perempuan yang diatas 40 tahun dan rata-rata sudah menikah, dan definisi lainya di benak ibu - ibu. Disini peneliti memberikan pemahaman yang pertama yaitu Muslimat merupakan kelompok di bawah naungan *Nahdatul 'Ulama* (NU) yang dimana memiliki tujuan untuk menganut paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* serta menurut pada salah satu madzab besar yaitu (Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hambali) untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan bekeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Selain memberikan pemahaman pengertian dan tujuan NU, peneliti juga mengajak untuk memahami dalam mengusahakan tujuan tersebut NU membangun usaha – usaha yang terdapat lima sektor usaha yaitu sektor keagamaan, sektor pendidikan, sektor sosial, setor ekonomi dan mengembangkan usaha- usaha yang bersifat positif.

Disini peneliti menenkankan kepada ibu –ibu terkait pemahaman sektor sosial dan sektor ekonomi. Pemahaman tersebut dimana berisi NU setidaknya mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi penduduk Indonesia dan NU setidaknya mengupayakan terwujudnya pembanguanan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan hasilnya lebih diutamakan kepada ekonomi kerakyatan. Yang dimana tentunya Muslimat sebagai kelompok dibawah naungan NU tetap menuju tujuan tersebut.

Peneliti mengajak memahamkan kembali dengan realita yang telah dilakukan ibu –ibu disetiap hari Jum'at, yang dimana aktivitas ibu – ibu yaitu pengajian Muslimat. Pengajian yang bertujuan untuk menambah ilmu dan dapat di amalkan pada kehidupan sehari-hari. Pengamalan ilmu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

juga dijelaskan pada kitab *Adabul 'alim wal Muat'alim* yang dimana menfsirkan Q.S. Al – Mujaddalah Ayat 11 yaitu :

اي ويرفع العلماء منكم درجات بما جمعوا من العلم والعمل

Dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'alim* menururt K.H. Hasyim 'Ayari mengatakan bahwa :

"Maksudnya Allah mengangkat derajat ulama dari klian sebab mereka mampu menggabungkan ilmu dan amal"

Dapat disimpulkan bahwa Allah mengangkat derajat para ahli ilmu karena mereka dapat mengaplikasikan ilmu mereka dalam kehidupanya. Peneliti memberikan pemahaman kembali bahwa kegiatan yang dilakukan ibu – ibu merupakan sebuah pengamalan dari kegiatan ngaji yang dilakukan ibu – ibu setiap hari jum'at. Selain itu peneliti memberikan pemahaman bahwa kegiatan yang dilakukan ibu –ibu untuk mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan mengkonsumsi makanan sehat merupakan kegiatan berdakwah. Peneliti memberikan pengertian dakwah yang dilakukan ibu –ibu merupakan *Da'wa Bil Hal* yang dimana dakwa yang dilakukan secara perbuatan tyaitu mencotohkan masyarakat lain untuk mengkonsumsi makanan sehat dengan tujuan mengurangi resiko penyakit PTM. Lalu peneliti menjelaskan peran Muslimat pada kegiatan ini yaitu sebagai media berdakwah untuk memberikan contoh kepada masyarakat luas agar selalu dapat mengkonsumsi makanan sehat sehingga dapat terhindar dari resiko Penyakit Tidak Menular.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.25
Edukasi *Da'wah Bil Hal*

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Setelah peneliti memberikan pemahaman tersebut terlihat ibu – ibu lebih percaya lagi dan semangat untuk ikut kegiatan ini. Hal ini terjadi karena ibu –ibu paham bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang tidak keluar dari jalur keagamanaan. Selain peneliti melakukan edukasi di kelompok ibu-ibu, peneliti juga memberikan edukasi *Da'wa Bil Hal* di kelompok Muslimat dalam acara pengajian rutin Muslimat di Dusun Kemodo Utara. Peneliti menyampaikan edukasi tersebut sama seperti yang disampaikan kepada ibu-ibu. Disini peneliti dalam kesempatan mengisi edukasi ini, juga mengajak seluruh anggota muslimat Dusun Kemodo Utara untuk ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu penggerak peduli konsumsi pangan sehat.

f. Kampanye Untuk Mengajak Masyarakat Luas Agar Mengkonsumsi Makanan Sehat

Setelah belajar berbagai macam olahan makanan sehat, agar kegiatan terus berlanjut dan dapat memperkenalkan ke

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat Dusun Kemodo Utara dan Masyarakat Desa Dukuhmojo maka kegiatan selanjutnya yaitu kampanye kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat Dusun Kemodo Utara agar selalu mengkonsumsi makanan dan minuman sehat.

1) Bazar Minuman Herbal dan Jamu

Berdasarkan diskusi dengan ibu-ibu, dalam mengadakan event ini di agendakan bersama dengan kegiatan Ruwah Desa. Tetunya kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Dukuhmojo tidak hanya Dusun Kemodo Utara. Ruwah Desa dilakukan untuk mendoakan kemakmuran Desa Dukuhmojo dan bertepatan dengan bulan proklamasi yakni Agustus, maka kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Dengan event ini harapanya ibu-ibu dapat berpartisipasi untuk melakukan bazar dalam rangka mempengaruhi masyarakat Dusun Kemodo Utara dan Masyarakat Desa Dukuhmojo untuk mengkonsumsi minuman sehat. Kegiatan ini dilakuan pada tanggal 09 Agustus 2022 yang berlokasi di Balai Desa Dukuhmojo.

Rangkaian acara kegiatan ini antara lain yaitu pengajian lalu disusul oleh Karnaval hingga selesai. Disini Ibu-Ibu menjual aneka minuman jamu.

Gambar 7.26
Kegiatan Bazar Ibu-Ibu

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) Meluaskan skala gerakan

Selain melakukan kegiatan bazar di event agustusan yang dibuat oleh pihak pemerintah desa, Peneliti diminta Bu Lurah sebagai pembicara dan memperaktekan pembuatan minuman herbal dan jamu di Dusun Dukuhsanan yang masih satu lokasi di Desa Dukuhmojo. Tentunya peneliti tidak sendiri dalam memberikan praktek kegiatan ini, peneliti tetap mengajak anggota kelompok untuk memberikan materi membuat olahan jamu.

Gambar 7.27
Meluaskan skala gerakan di Dusun Dukuhsanan

Sumber: Dokumentasi peneliti Tahun 2022

Kegiatan ini disebut dengan meluaskan skala gerakan hidup sehat dengan tujuan untuk mengajak masyarakat mengkonsumsi makanan sehat. Kegiatan ini di bawahi oleh PKK Desa Dukuhmojo, dengan tema "olahan pangan" pada tanggal Minggu 31 Juli 2022 pukul 16.00 WIB. Olahan pangan yang akan dibuat yaitu Jamu Serbuk temulawak dan Minuman herbal Telang.

Pemilihan tema tersebut dikarena hasil belajar kelompok ibu – ibu peduli konsumsi sehat di UPT Laboratorium Herbal Materi Medica lalu disebarluaskan ilmunya di kegiatan tersebut khususnya dalam membuat jamu serbuk. Alasan membuat minuman Bunga telang karena ingin memperkanalkan minuman dengan warna yang menarik dan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mempunyai khasiat yang banyak. Terdapat beberapa masyarakat yang sudah merasakan khasiatnya, oleh karena itu, masyarakat Dusun Dukuhsnan mempunyai rasa penasaran untuk mengetahui lebih jelas manfaat bunga telang. Setelah ketika peneliti menjelaskannya, ternyata di Dusun tersebut ada yang memiliki tanaman Bunga telang, akan tetapi tidak mengetahui manfaat Bunga Telang untuk kesehatan. Dengan informasi yang didapat dari peneliti, ibu-ibu Dusun Dukuhsanan jadi ingin mengkonsumsi Bunga Telang. Disini peneliti berkesempatan untuk menjelaskan cara mengolah dan manfaat dari Bunga Telang.

Gambar 7.28
Dokumentasi memperluas skala gerakan

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

3) Demo Pembuatan Minuman Herbal

Selain melakukan kampanye kesehatan di Dusun Dukuhsanan, Bu lurah juga mengajak Kelompok Ibu–ibu untuk melakukan Demo Pembuatan Jamu di Kantor Kecamatan dalam agenda Rapat Pleno pada Hari Kamis, 25

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Agustus 2022 di Pendopo Kecamatan Mojoagung. Demo pembuatan Minuman herbal Bunga Telang ini bertujuan untuk mengenalkan kepada Ketua PKK Kecamatan yang dimana masyarakat Dusun Kemodo Utara bisa membuat kelompok sadar konsumsi sehat untuk mengatasi penyakitnya sendiri.

Demo pembuatan minuman telang ini juga bertujuan untuk menyebarluaskan dan mengajak masyarakat luas untuk mengkonsumsi makanan sehat yang diwakilkan oleh ketua PKK setiap desa di Kecamatan Mojoagung yang harapnya bisa di jelaskan pada kader di setiap desanya. Peneliti tentunya tidak sendiri untuk melakukan kegiatan Demo ini. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan Demo tersebut. Bahkan sebisa mungkin yang memberikan instrukti ibu–ibu kelompok.

Setelah dijelaskan oleh ibu-ibu kelompok, Anggota PKK mendapatkan informasi manfaat Bunga Telang. Bahkan banyak yang tidak mengetahui telang memiliki dampak pada kesehatan. Tentunya dengan pengenalan yang diberikan oleh Kelompok Ibu – Ibu dari Dusun Kemodo Utara ini harapanya bisa memberikan edukasi kepada masyarakat luas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.29

Dokumentasi Demo Pembuatan Minuman Herbal Di Kecamatan Mojoagung

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

2. Menyelenggarakan Penanaman Sumber Pangan Sehat

a. Pembuatan Kebun Toga atau *greenhouse* sebagai media penyadaran menuju masyarakat sehat

Dalam melakukan perubahan sosial dengan tujuan masyarakat dapat mengkonsumsi makanan sehat, maka perlu adanya infrastuktur atau fasilitas penunjang. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan penanaman tanaman secara sehat dengan Tanaman Obat Keluarga. Dalam melakukan proses penanaman tersebut dirawat dengan cara yang sehat yaitu organik tanpa menggunakan bahan kimia. Penanaman Toga ini merupakan salah satu tahap melakukan penyadaran kepada masyarakat terkait konsumsi makanan sehat. kegiatan ini dilakukan secara *learning by doing*. *Learning by doing* merupakan metode pembelajaran yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dipelopori oleh John Dewey pada tahun 1859 dengan pengertian belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung yang dilakukan langsung oleh siswa secara aktif baik individual maupun kelompok, dengan cara memecah masalah, dimana guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator[64]. Dari kutipan tersebut, harapanya dengan belajar secara langsung dapat membangun kesadaran untuk melakukan konsumsi makanan sehat.

Kegiatan ini dimulai dari peneliti melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu RT dan Ketua Muslimat serta anggota dari kelompok yang sudah dibentuk. Hal ini dilakukan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Pada proses membangun kesadaran peneliti mengajak ibu-ibu untuk menanam tanaman obat keluarga. Tanaman ini akan dibangun seperti kebun rumah di wilayah pekarangan kosong didekat pemukiman warga. Tujuan pembangunan ini di area sekitar pemukiman yaitu agar mayarakat tertarik dan dapat dijadikan contoh untuk menanam tanaman secara sehat. Sebelum melakukan proses membangun maka hal yang dilakukan yaitu membersihkan pekaranagan kosong tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Minggu, 13 Maret 2022. Dalam proses ini kegiatan dilakukan secara partisipatif yaitu antara masyarakat dengan peneliti bekerja sama membersihkan pekaran tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[64] Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *QAWWAM*, *12*(1), 1-17.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.30
Dokumentasi kegiatan kerja bakti diarea pekarangan kosong

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Setelah kegiatan bersih-bersih lahan kosong, maka selanjutnya yaitu membuat kesepakatan untuk minggu depan melakukan kegiatan rutinan. Untuk kegiatan minggu depan yaitu melakukan pembibitan bersama. Dalam waktu kurun seminggu, pembuatan *greenhaose* dilakukan sebelum minggu depan melaksanakan pembibitan. Proses pembangunan ini dilakukan oleh bapak-bapak, karena cukup berat apabila harus ibu-ibu yang mengerjakan.

Gambar 7.31
Proses pembangunan *greenhouse*

Sumber: Dokumentasi Peneliti

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setelah *greenhouse* telah dibangun, maka selanjutnya yaitu penyediaan lahan untuk membibit. Untuk melakukan pembibitan dilakukan dengan dua media, yaitu menggunakan media *polybag* dan media tanah langsung. Dengan berbagai macam media yang digunakan, harapanya dapat dijadikan pembanding antara media satu daengan media yang lainya.

Gambar 7.32
Penyiapan Lahan dan Bibit Oleh Peneliti

Sumber: Doumentasi Peneliti Tahun 2022

Untuk kegiatan pertama ini untuk memberikan contoh kepada masyarakat peneliti memfasilitasi bibit-bibit Toga yang selanjutnya akan dilanjutkan dan dikembangkan oleh ibu-ibu. Disini peneliti mencari tanaman obat sebanyak 60 jenis Tanaman yang disusul dengan macam-macam tanaman yang akan di bibit oleh ibu-ibu. Kegiatan menanam Toga ini dilakukan dalam empat kali pertemuan di setiap akhir minggu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.33
Kegiatan pembibitan di *polybag*

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam dokumentasi tersebut dapat dijelaskan masyarakat mulai membibit jenis tanaman herbal yang dibuatnya sendiri. Dalam proses pembibitan ini dilakukan secara partisipatif, yang artinya selain peneliti yang membawakan berbagai macam bibit, masyarakat juga melakukan pembibitan yang dimulai dari nol. Selain dari peneliti maupun masyarakat pihak pemerintah desa juga menyumbangkan beberapa tanaman untuk di tanam di kebun. Selain dari pihak desa terdapat beberapa tanaman juga yang diberi oleh Kelompok Ranting Muslimat serta dari pihak puskesmas Kecamatan Mojoagung. Kegiatan yang di lakukansetiap hari minggu tersebut sangat diikuti oleh antusias ibu-ibu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.34
Kegiatan rutin setiap hari minggu dalam merawat *greenhouse*

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

b. Perawatan tanaman secara organik

Dalam melakukan perawatan tanaman, ibu-ibu diberi pemahaman bahwa merawat tanaman dengan menggunakan organik. Persiapan-persiapan untu merawat tanaman secara organic antara lain yaitu menyiapkan pupuk kandang agar tanah dapat subur. Kotoran-kotoran kambing di jadikan satu dengan tanah begitu pula dengan sekam, agar tanaman dapat tumbuh subur.

Selain menggunakan pupuk kotoran kambing, disini ibu-ibu bersama peneliti melakukan berlajar bersama dalam membuat pestisida organik. Pestisida organik ini bertujuan untuk melindungi tanaman dari hama seperti ulat dan semut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.35
Pelaksanaan Pembuatan Pestisida Alami

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Bahan yang digunakan untuk membuat pestisida alami yaitu bawang putih, bawang merah, daun jeruk, jeruk nipis, em4, dan telur sebagai perekat. Untuk mencampurkan bahanya maka bawang putih, bawang merah, daun jeruk dan jeruk nipis dihacurkan jadi satu terlebih dahulu, setelah hancur bahan-bahan tersebut dimasukan kedalam botol untuk di diamkan selama empat sampai lima hari. Setelah didiamkan maka selanjutnya ditambahi EM4 dan telur. Setelah itu pestisida dapat dipakai untuk tanaman. Ini dpaat disemprotkan dengan kurun waktu tiga kali sehari maupun seminggu sekali.

PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.36
Pelaksanaan penyemprotan pestisida alami

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

c. Penanaman Tanaman Herbal di Masing – Masing Rumah Masyarakat Dusun Kemodo Utara

Selain kegiatan yang dilakukan di *greenhouse* tujuan utama dalam melakukan membangun fasilitas penunjang untuk mengkonsumsi hidup sehat yaitu setiap anggota muslimat Dusun Kemodo Utara, memiliki tanaman obat keluarga di rumah masing-masing. Dari anggota Muslimat tersebut harapanya dapat menyebar ke luar anggota kelompok yaitu masyarakat Dusun Kemodo Utara hingga Desa Dukuhmojo.

Penanaman aneka jenis toga di setikar rumah dilakukan dengan berbagai cara. Hal pertama yang dilakukan yaitu dimulai dari anggota kelompok yang menanam tanaman obat keluarga disekitar rumah. Setelah anggota kelompok sudah menanam tanaman di wilayah sekitar rumah, selanjutnya yaitu usaha mengkampanyekan agar anggota muslimat dan masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat menanam tanaman obat keluarga disekitar rumahnya.

Untuk menuju tujuan tersebut Ibu–ibu dan peneliti mengajak anggota muslimat lain di Dusun Kemodo Utara

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk mengikuti kegiatan membuat jamu dan menanam tanaman herbal di setiap hari minggu. Setelah melakukan kunjungan di *greenhouse* maka selanjutnya melakukan pembibitan bersama dan tanaman yang sudah dibibit bisa dibawa pulang ke rumah masing-masing.

Gambar 7.37
Penanaman bersama oleh Kelompok Muslimat dan Masyarakat Dusun Kemodo Utara

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

3. Memfasilitasi Pembentukan Kelompok Peduli Konsumsi Pangan Sehat

Dalam membangun gerakan pengorganisasian masyarakat, perlu adanya kelompok penggerak untuk mendobrak perubahan. Tujuan dibentuknya kelompok kecil ini agar dalam melakukan kegiatan tidak terasa berat, dan agar lebih efektif dalam melakukan kegiatan. Harapanya dengan dibentuknya kelompok kecil ini dapat mempengaruhi seluruh masyarakat.

Kelompok kecil ini diambil dari masyarakat Dusun Kemodo Utara dan masyarakat yang mengikuti kelompok Muslimat. Hal ini dikarenakan agar penyebaran kesadaran kepada masyarakat Dusun Kemodo Utara lebih cepat karena menggunakan media kelompok yang didominasi oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Disini peneliti memfasilitasi untuk membetuk kelompok tersebut. Mulai memetakan karakter ibu-ibu dengan Ketua Cabang Ranting Dusun Kemodo Utara yaitu Ibu Yaumi. Tujuan memetakan karakter ini yaitu agar selama melakukan kegiatan ini dapat berjalan lancar seperti membangun pasrtisipasi. Dalam memetakan karakter ibu-ibu ini tentu yang dipilih bukan ibu-ibu yang memiliki jabatan disebuah kelompk di masyarakat baik PKK, dasawisma maupun jabatan di Muslimat sendiri, akan tetapi mencari ibu-ibu yang tidak memiliki jabatan apapun di kelompok masyarakat, yang aktif dalam mengikuti kegiatan, dan orang tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar serta memiliki waktu luang serta merupakan masyarakat yang memiliki Penyakit Tidak Menular. Disini peneliti tidak hanya berdiskusi oleh Ketua Cabang Ranting Muslimat saja akan tetapi terdapat ibu-ibu anggota Muslimat juga. Setelah berdiskusi, maka selanjutnya membuat keputusan untuk kelompok awal yaitu kelompok yang menjadi satu dengan RT yaitu RT 01 RW 01 Dusun Kemodo Utara. Alasan memilih anggota tersebut yaitu ibu-ibu nya banyak yang memiliki waktu yang kosong, banyak dipercaya oleh masyarakat luas sehingga untuk mempengaruhi masyarakat dapat lebih mudah dan tidak memiliki jabatan dalam kelompok desa. Hal ini disebut pencarian *local leader* yaitu pencarian masyarakat yang mau diajak untuk berkegiatan, berubah menuju yang lebih baik dan dapat mempengaruhi masyarakat luas.

Dari hasil diskusi tersebut menemukan 15 masyarakat untuk melakukan kegiatan. Setelah itu 15 orang tersebut diundang ke pertemuan pertama untuk mengikuti kegiatan diskusi riset bersama, namun yang datang hanya 10 orang. Setelah itu peneliti mengumpulkan ibu-ibu untuk melakukan diskusi bersama terkait tujuan kegiatan yang akan dilakukan bersama ibu-ibu ini. Tentu peneliti tidak langsung memberikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Dipertemuan ini peneliti sambil melakukan FGD menanyakan problem kesehatan dan pola

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

konsumsi di masyarakat. Dengan mengawali kegiatan FGD dan riset bersama maka ibu-ibu ini menyadari permasalahan kesehatan dan konsumsi yang dihadapai. Dengan tumbuhnya pemahaman tersebut, maka ibu-ibu setuju untuk di buatkan sebuah kelompok. Semangat ibu-ibu untuk melakukan kegiatan bersama peneliti terlihat dari ibu-ibu menentukan ketua dari kelompok tersebut serta wakil dan anggotanya. Berikut merupakan struktur kelompok peduli konsumsi sehat:

Tabel 7.2
Struktur Kelompok Peduli Konsumsi Sehat

Bidang	Nama
Ketua	Bu Lailatul Ulfa
Wakil	Bu Binti Munawwaroh
Sekertaris	Bu Siti Masitoh
Bendahara	Bu Siti Aminah
Devisi Lingkungan	Bu Kholifah
Devisi Media	Bu Lina Zukriyah
Anggota	Bu Shofiyatin Bu Ummul Kholilah Bu Sutiah Bu Rukhanah

Sumber: FGD dengan Ibu-Ibu Tahun 2022

Dengan dibuatnya kelompok tersebut maka kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan diskusi dengan ibu-ibu dan peneliti. Seperti kegiatan rutinan mingguan yang dilakukan bersama baik itu membuat bibit tanaman Toga, mengolah makanan sehat, membersihkan taman ataupun kegiatan yang lain.

Ketika kelompok ini dilihat oleh Kepala Desa Dukuhmojo maka pemerintah desa pun memberikan dukungan dengan mendaftarkan kelompok pada Asmantoga di Puskesmas Mojoagung. Agar kelompok ini tetap dengan tujuan mempengaruhi pola konsumsi sehat dan ditinjau langsung oleh pihak Puskesmas Kecamatan Mojoagung. Setelah ditindak lanjuti maka ibu-ibu kelompok diminta untuk mencari nama

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelompok yang cocok, yang sekiranya dapat di daftarkan dalam Asmantoga. Dalam merumuskan sebuah nama kelompok ibu-ibu berdiskusi bersama dengan akhir memutuskan nama kelompok menjadi nama kelompok Asmantoga Mahkota Dewa. Dengan dibentuknya kelompok menjadi kelompok yang legal maka harapanya dapat berjalan dengan baik.

Gambar 7.38
Pendaftaran Kelompok Peduli Konsumsi Pangan Sehat Ke

Pemerintah Desa
Sumber: Dokumentasi peneliti Tahun 2022

Karena ibu-ibu sudah memiliki kegiatan rutin merawat kebun Toga, agar kegiatan terus berjalan terutama pada kegiatan merawat tanaman, maka dibuatkan dari hasil diskusi bersama anggota kelompok.

Tabel 7.3
Jadwal Piket

Senin	Rabu	Jum'at	Minggu
Bu Ummul Bu Sitti Bu Lina	Bu Tiah Bu Khanah Bu Kholif	Bu Binti Bu Ulfa Bu Shofiatin Bu Masyitoh	Bersama-sama

Sumber: FGD dengan Ibu-Ibu Tahun 2022

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.39
Anggota Kelompok Asmantoga Mahkota Dewa

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Agar dapat berkoordinasi dengan mudah, maka peneliti juga membuatkan *room* pada media sosial yaitu *whatsap group*. Anggota yang berada di wa grup yaitu anggota kelompok peduli konsumsi sehat, Ketua Muslimat Ranting Desa Dukuhmojo, Bu Lurah Desa Dukuhmojo dan Penangung Jawab Puskesmas Pembantu. Harapanya adanya stakeholder tersebut apabila ada regulasi yang membuthkan stakeholder tersebut dapat dipermudah. Berikut merupakan grup diskusi melalui WA grup:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.40
Diskusi WA Grup

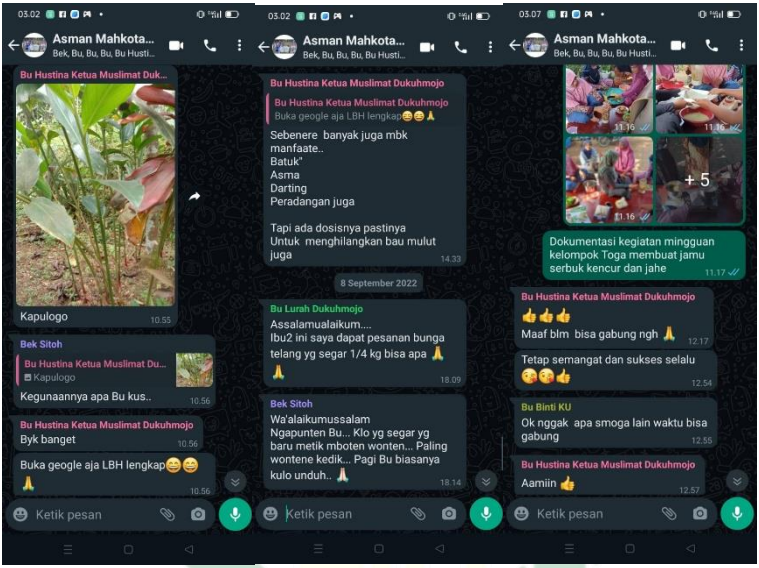

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

4. Melakukan Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintah Desa

Dalam melakukan sebuah pengorganisasian masyarakat perlu adanya peran pemerintah desa dalam kegiatanya, hal ini disebut Advokasi masyarakat kepada pemerintah desa. Dukungan dari pemerintah desa sangat berarti dalam berjalanya tujuan pola konsumsi sehat di masyarakat. Selama ini pemerintah desa dirasa kurang efektif dalam mengatur pola konsumsi sehat, Disini peneliti mencoba melakukan advokasi terlebih dahulu kepada Bidan Puskesmas Pembantu di Desa Dukuhmojo.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.41
Dokumentasi Advokasi dengan Penangung Jawab Puskesmas Pembantu Desa Dukuhmojo

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dalam diskusi dengan Bidan Desa tersebut peneliti menyampaikan temuan masalah kesehatan yang ditemukan di masyarakat Dusun Kemodo Utara. Disini Bidan Desa memberikan latar belakang kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara yang memang rata-rata memiliki Penyakit Tidak Menular, seperti lambung dan darah tinggi yang didominasi oleh masyarakat dengan umur remaja hingga tua. Untuk anak-anak banyak yang menderita batuk dan pilek atau flu.

Banyak faktor yang melatarbelakangi penyakit tersebut antara lain lingukangan yang tidak bersih dan pola makan yang tidak terjaga. Selain itu masih banyak masyarakat yang ditemui oleh Bu Bidan mengkonsumsi obat-obatan *stelan* yang tentunya hal itu sangat berbahaya apabila dikonsumsi. Menurut Bu Bidan obat stelan apabila dikonsumsi oleh masyarakat dapat terlihat tubuhnya dan wajahnya lebih pucat dan lesu dibanding apabila tidak mengkonsusmi obat *stelan.* Bu Bidan sendiri sering memberikan penyuluhan terkait bahanya obat-obtan *stelan* tersebut apabila ada pertemuan kader kesehatan, akan tetapi dari kegiatan tersebut masih kurang efektif karena ternyata masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi obat-obatan tersebut. Selain itu penyakit masyarakat Dusun Kemodo bahkan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat Desa Dukuhmojo diperparah dengan penyakit *psikosomatis*, yaitu penyakit yang menggambarkan saat munculnya penyakit fisik yang diduga atau diperparah oleh kondisi mental (atau pikiran), seperti gangguan kecemasan yang dapat mengakibatkan beban pikiran atau stress. Dengan memberikan latar belakang kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara maka hal selanjutnya peneliti memberikan tujuan keinginan kepada Bu Bidan untuk memberikan edukasi kesehatan terkait konsumsi sehat kepada kelompok peduli konsumsi sehat serta memberikan edukasi kepada masyarakat Dusun Kemodo Utara. Dari penyampaian peneliti tersebut maka Bu Bidan dengan senang hati mau membantu memberikan edukasi kepada masyarakat.

Selain melakukan edukasi dengan Bu Bidan, peneliti melakukan advokasi kepada pemerntah desa yaitu Kepala Desa untuk membantu mendukung berdirinya Kebun Toga di Dusun Kemodo Utara, hal ini disambut baik oleh Kepala Desa dengan memberikan bantuan memberikan tanaman blimbing dan pot untuk ditanamadi area Kebun Toga. Kepala desa juga memberikan bantuan untuk menghubungi pihak Puskesmas agar dapat ditandak lanjuti kegiatan Kebun Toga dan mendapatkan monitoring langsung dari Puskesmas Mojoagung. Dengan terhubungnya kelompok peduli konsumsi pangan sehat dangan pihak Puskesmas maka selanjutnya kegiatannya yaitu peninjauan oleh pihak Puskesmas Mojoagung.

Peninjauan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas tersebut bertujuan untuk melihat lokasi apakah lahan tersebut dapat ditindak lanjuti menjadi kebun Asmantoga serta apakah dapat ditanami oleh tanaman-tanaman Toga. Seteleh melihat langsung dari pihak puskesmas memberikan apresiasi kepada ibu-ibu yang berhasil membuat kebun toga ini tanpa menunggu perintah dari pihak puskesmas. Selain itu tanaman yang ditanam sangat bervariasi. Setelah dihitung oleh pihak puskesmas maka tanaman yang dikoleksi sudah lebih dari 100 jenis tanaman

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Toga. Agar lebih lengakap dan segar maka pihak puskesmas juga memberikan bantuan tanaman Toga untuk di tanam di Area Kebun Toga.

Gambar 7.42
Advokasi oleh pihak Puskesmas Mojoagung dan Kepala Desa Dukuhmojo

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Agar lebih lengakap dan segar maka pihak puskesmas juga memberikan bantuan tanaman Toga untuk di tanamn di Area Kebun Toga tersebut. 12 jenis tanaman yang diberikan oleh pihak puskesmas membantu untuk memberikan variasi pada Kebun Toga tersebut. Pihak puskesmas berharap agar dapat memberikan 100 jenis tanaman ke kebun Toga Dusun Kemodo Utara.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.43
Dokumentasi Pemberian Toga oleh Puskesmas Mojoagung

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dengan kegiatan-kegiatan advokasi yang dilakukan oleh peneliti dan Ibu-ibu kepada pemerintah desa, maka disimpulkan bahwa pihak pemerintah desa dan pihak Tenaga Kesehatan Puskesmas Mojoagung mendukung penuh kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu. Dukungan tersebut dibuktikan dengan pemberian bibit tanaman herbal dan mendapatkan pengawasan langsung dari Pihak Puskesmas Mojoagung. Dukungan lainya yang diberikan oleh Pihak Tenaga Kesehatan dalam mengkonsumsi olahan Tanaman Herbal untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular yaitu meminta kepada masyarakat untuk mengkonsumsi olahan tanaman herbal untuk mencegah Penyakit Tidak Menular dibanding dengan menggunakan obat kimia tanpa resep yang akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Selain membantu dalam mendatangkan pihak puskesmas Mojoagung ke Kebun Toga Dusun Kemodo Utara, pemerintah desa juga memberikan bantuan terkait proses belajar kelompok peduli konsumsi sehat. Bantuan yang diberikan yaitu dukungan surat perizinan untuk diberikan kepada Dinas Kesehatan Jawa Timur UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu Jawa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Timur, dengan tujuan ibu-ibu belajar terkait pengolahan Toga dan jenis Tanaman Obat Keluarga.

Gambar 7.44

Bukti surat dukungan dan permohonan dari Kepala Desa Dukuhmojo

Jombang, 25 Juli 2022

Hal : Permohonan Kunjungan Edukasi Wisata Toga

Kepada Yth.
UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu

Bersama ini kami : Afina Rahma Hadiyati menyelenggarakan pendampingan komunitas Muslimat Dusun Kemodo Utara dalam Edukasi Tanaman Obat Keluarga. Oleh Karena itu untuk memperkuat kegiatan tersebut kami bermaksud mengadakan kunjungan edukasi wisata Tanaman Obat Keluarga Ke UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu, Besok Pada :

Hari/Tanggal	: Rabu, 27 Juli 2022
Waktu	: 10.00
Tujuan	: Wisata edukasi tanaman Toga
Jumlah Peserta	: 16 Orang

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Desa Dukuhmojo

[illegible] Aini Rubai

Pemohon
Ketua Pelaksana Pendampingan Komunitas

Afina Rahma Hadiyati

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Setelah memberikan surat kepada pihak Laboratorium Herbal dengan tujuan belajar, maka hal itu disambut dengan baik oleh pihak laboratorium dan bersedia untuk memberikan edukasi kepada kelompok peduli konsumsi sehat Dusun Kemodo Utara. Hal ini dibuktikan dengan terlampirnya surat balasan dari Dinas Kesehatan UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu Jawa Timur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 7.45
Surat Balasan Kunjungan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS KESEHATAN
UPT LABORATORIUM HERBAL
MATERIA MEDICA BATU

SUSUNAN ACARA
KUNJUNGAN WISATA EDUKASI TANAMAN OBAT
Komunitas Muslimat Desa Kemulo Utara (16 orang)

WAKTU	MATERI	PIC
Rabu, 27 Juli 2022		
09.00 - 09.10	Registrasi & pendaftaran sekitar 10 ml	Tim admin wisata edukasi tanaman obat
09.10 - 09.40	Pembukaan	Tim admin wisata edukasi tanaman obat
09.40 - 09.50	Sambutan dari UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu	Kepala UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu
09.50 - 10.00	Sambutan dari Komunitas Muslimat Desa Kemulo Utara	Perwakilan
10.00 - 10.45	Materi "Pemanfaatan Tanaman Obat dengan Baik dan Benar"	Sabrina Agustin Martha, S.KM., M.Sc.
10.45 - 11.30	Materi dan Praktik "Pengolahan Tanaman Obat dan Pembuatan Racik Herbal"	Ekonomi yang
11.30 - 12.30	Pengenalan Tanaman Obat di area Kebun Tanaman Obat UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu	Ketrampilan I: Nanik Andriani, S.Pd. Ketrampilan II: Mansyi
12.30 - selesai	Waktu bebas di Herbalteum	Ketrampilan III: Nanik Andriani, S.Pd. Ketrampilan II: Mansyi

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2022

Dengan dukungan-dukungan yang telah diberikan oleh pihak pemerintah desa, harapanya pemerintah desa dapat membuat kebijakan dan program-program kegiatan yang mendukung proses membangun masyarakat sehat dan sejahtera secara mandiri. Pemerintah desa pada kegiatan ini sangat mendukung dengan dibuktikan bantuan-bantuan yang telah diberikan. Dalam memberikan dukungan harapanya tidak sampai pada kegiatan ini saja, namun dapat mengembangkan program-program dengan lebih baik.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VIII
EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah melakukan aksi kegiatan program, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi program dan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Tujuan melakukan evaluasi kegiatan yaitu untuk mengetahui seberapa berhasilnya program tersebut, dan sesuai target atau tidak dengan tujuan yang dusah dibuat. Pada program ini tujuan utama yaitu mengurangi penyakit tidak menular dengan mengkonsumsi makanan sehat. Tahap evaluasi program ini juga dilakukan denganpartisipatif, yaitu antara peneliti dan masyarakat. Dengan evaluasi bersama ini maka dapat mengetahui pemahaman anggota kelompok sampai dimana, mengetahui hambatan–hambatan selama kegiatan, dan mengetahui harapan-harapan kedepanya.

Agar kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan secara partisipatif maka teknik yang akan digunakan yaitu teknik *Most Significant Change* (MSC). MSC merupakan teknik dengan tujuan melakukan evaluasi secara partisipatif. Tahap yang dilakukan dalam melakukan teknik MSC ini yaitu menetapkan cakupan yang akan di evaluasi, menetapkan masa pelaporan, mengumpulkan cerita, memilih cerita, tanggapan balik, memverivikasi cerita, kuantifikasi, meta-monitoring dan analisis sekunder dan merevisi sistem MSC. Tentunya dalam MSC yang dilakukan keterlibatan antara peneliti dan kelompok konsumsi sehat. Berikut merupakan hasil evaluasi MSC bersama ibu-ibu kelompok.

Tabel 8.1
Most Significant Change

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Penyelenggaraan Edukasi Pola	II	III

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	Konsumsi Pangan Sehat		
2	Terlaksanya Edukasi membuat sumber pangan sehat	II	III
3	Terlaksananya pembentukan kelompok Peduli Konsumsi Sehat	I	II
4	Advokasi Kebijakan dalam mengatur pola konsumsi sehat	I	II

Sumber: Diolah dari hasil FGD kelompok Peduli Konsumsi Sehat

Untuk melihat perubahan masyarakat maka dapat dilihat dari analaisis tabel tersebut. Dalam tahap menyadarkan sumber daya manusia, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan edukasi pola konsumsi pangan sehat. Sebelum dilakukan kegiatan terdapat simbol II yang artinya pemahaman masyarakat terhadap pola konsumsi pangan sehat masih rendah akan tetapi mereka paham, namun mereka masih belum bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti belum bisa menghindari makanan yang kurang bergizi seperti makanan mengandung MSG dan menghindari pengobatan menggunakan obat *stelan.* Setelah adanya edukasi, maka dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat bertambah dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sheari-hari meskipun secara perlahan. Oleh karena itu edukasi yang diberikan dapat dikatakan berhasil. Edukasi pembuatan jamu juga berdampak dalam kehidupan ibu-ibu, karena dengan ilmu yang diperoleh ibu-ibu sering mengkonsumsi jamu untuk mencegah PTM. Untuk merubah seluruh kebiasaan tentu membutuhkan waktu yang lama, namun

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

selama 4 bulan ini beberapa ada yang sudah merasakan efek dari mengkonsumsi olahan herbal tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi membuat olahan herbal ini berhasil dan simbol menjadi III.

Selain itu edukasi selanjutnya yaitu terlaksananya membuat sumber pangan sehat. Sumber pangan sehat disini yaitu mulai bagaimana cara melakukan penanaman secara organik hingga mengolah makanan tersebut secara alami. Pemahaman sebelum kegiatan tedapat simbol II yang artinya pemahaman yang dimiliki masih sangat minim yaitu sebatas mengetahui makanan organik bagus untuk kesehatan namun tidak mengetahui cara menanam secara organik dan mengolah makanan tersebut. Dengan diadakan program menanam tanaman secara organik dan mengolah makanan sehat maka pemahaman ibu kelompok bertambah menjadi simbol III, dengan bertambahnya simbol tersebut maka kegiatan ini dapat dikatakan berhasil.

Aspek kegiatan selanjutnya yaitu terbentuknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat. Terbentuknya kelompok ini tentu merupakan hal yang baru bagi masyarakat. dikatakan baru karena sebelumnya tidak ada kelompok – kelompok penggiat yang berkembang di Dusun Kemodo Utara maupun Desa Dukuhmojo. Kelompok – kelompok yang terdapat di Dusun Kemodo Utara hanya orang-orang elite desa yang dapat mengikutinya seperti PKK, dasawisma. Adapun yang dapat menyeluruh di masyarakat yaitu kelompok keagamaan seperti Muslimat, Fatayat, Anshor, Yasinan, dan Tahlil. Untuk kelompok penggerak aspek perekonomian maupun kesehatan hanya ada kader kesehatan dan kelompok tani bagi pemeilik sawah. Oleh karena itu terbentuknya kelompok ini merupakan hal baru di masyarakat sehingga simbol yang diberikan hanya I. Karena ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat, maka perlu memberikan pemahaman tujuan kelompok ini dibentuk yaitu sebagai penggiat komunitas konsusmsi sehat. Tentunya program ini tidak hanya berhenti di pembentukan sebuah

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelompok saja, akan tetapi harus terus berlanjut seperti pembuatan devisi penugasan dan harapan-harapan yang diinginkan agar terus berkembang. Dengan hal tersebut maka perubahannya terdapat simbol II yang artinya dikatakan berhasil karena kelompoknya terebentuk, akan tetapi harus berkembang ke tahap yang lebih baik dengan tujuan yang sama yaitu mengajak masyarakat untuk mengkonsusmsi pangan sehat.

Aspek kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan advokasi kepada pemerintah Desa Dukuhmojo. Tentu hal ini harus meminta dukungan kepada pemerintah desa karena bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat agar mengurangi penyakit tidak menular. Hal ini juga merupakan kegiatan baru di masyarakat, karena selama ini masyarakat hanya menunggu kegiatan dari pemerintah desa, sedangkan kegiatan untuk mengajak pemerintah desa dengan membuat kegiatan dalam rangka mensejahterakan masyarakat sangat minim. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan simbol yang diberikan yaitu I. setelah melakukan kegiatan tersebut maka simbol bertambah II. Arti simbol setelah kegiatan tersebut yaitu perlu terus ada perhatian pemerintah desa kepada masyarakat dalam meningkatkan konsumsi makanan sehat agar mengurangi penyakit tidak menular.

Selain menilai perubahan bersama kelompok ibu-ibu, peneliti melakukan evaluasi dengan angket evaluasi *before – after*. Angket bertujuan untuk mengetahui bergeraknya program ini dilakukan partisipatif atau tidak. Selain itu mengetahui berhasilnya kegiatan dengan target yang telah di rencanakan sebelum program dilaksanakan.

Tabel 8.2
Hasil Evaluasi *Before – After*

Sebelum	Sesudah
Kurang pedulinya konsumsi pangan sehat	Adanya edukasi yang telah dilaksanakan memberikan pengetahuan tambahan, sehingga

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	terdapat pengetahuan konsumsi sehat yang diperaktekan dalam kehidupan sehari – hari
Belum ada sumber pangan sehat	Adanya sumber pangan sehat
Belum terbentuknya kelompok peduli konsumsi sehat	Terbentuknya kelompok peduli konsumsi sehat
Belum ada kebijakan atau bantuan pemerintah desa dalam mendukung masyarakat mengkonsumsi makanan sehat	Pemerintah mendukung masyarakat dalam mengkonsumsi maknaan sehat dengan bantuan-bantuan yang diberikan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tabel *before -After* tersebut dapat dijelaskan bahwa aksi pengorganisasian pada masyarakat Dusun Kemodo Utara memberikan perubahan lebih baik dibanding sebelum melakukan pengorganisasian. Tentu perubahan ini tidak hanya sampai pada di titik ini saja, akan tetapi masih banyak hal – hal yang harus dilakukan untuk menuju *goals* yang dimana masyarakat dapat mengkonsumsi makan sehat menjadi *habbit*. Hal ini perlu pembiasaan yang tertanam pada kesadaran masyarakat, tentu membutuhkan waktu yang cukup lama.

Perubahan sementara setelah melakukan kegiatan pengorganisasian di Dusun Kemodo Utara yaitu masyarakat mendapatkan informasi untuk bagaimana mengkonsumsi makanan sehat dan mengolah makanan sehat. Dengan informasi tersebut anggota kelompok dapat mengolah dan mensajikan olahan makan sehat di rumah masing – masing. Tujuan dalam mengolah makanan sehat di rumah tersebut agar jangkauan kesehatan dapat terkontrol dengan baik sehingga dapat mengantisipasi Penyakit Tidak Menular.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Upaya-upaya kegiatan yang dilakukan cukup membuat masyarakat tersadar pada pemahaman masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan yang sangat beragam dimulai dari melakukan penyelesaian masalah pada sumber daya manusia yaitu pemahaman terhadap hubungan konsumsi makanan sehat dengan Penyakit Tidak Menular. Kegiatan pemahaman ini dilakukan dengan edukasi bersama. Edukasi yang dilakukan juga sangat beragam dimulai edukasi dengan Bidan Desa Dukuhmojo untuk pemahaman hubungan makanan yang tidak sehat dapat berdampak pada penyakit Tidak Menular, lalu terdapat edukasi pengobatan dan konsumsi alternatif dengan menggunakan Toga yang dilakukan bersama dengan Dinas Kesehatan UPT Laboratorium Herbal Materi Medica, lalu terdapat edukasi pembuatan olahan makanan dan minuman sehat serta kegiatan Kampanye kesehatan oleh ibu – ibu kepada masyarakat lain dengan tujuan menyebarluaskan pemahaman konsumsi makanan sehat. Selain membangun pemahaman kepada ibu – ibu, tentu hal yang dapat mendukung upaya hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat yaitu membangun fasilitas pendukung yaitu kebun Toga yang didalamnya terdapat bermacam – macam aneka tanaman herbal dan sayur maupun buah. Terbentuknya kelompok peduli konsumsi sehat memberikan kemudahan kepada ibu – ibu untuk melakukan kampanye kesehatan yang bertujuan disebarluaskan kepada seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara. Tentu hal ini perlu dukungan dari pihak pemerintah desa agar kegiatan ini dapat berjalan dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah desa bahwa kegiatan yang dilakukan sangat membantu masyarakat untuk selalu hidup sehat.

Selain melakukan penilaian sebelum dan sesudah kegiatan, ibu –ibu kelompok dapat memberikan tanggapan, manfaat, perubahan dan harapan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hasil evaluasi bersama ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan berikutnya agar lebih baik

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan terus berkembang. Berikut hasil evaluasi bersama dengan masyarakat:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 8.3
Tabel Evaluasi secara partisipatif

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Menyelenggarakan edukasi konsumsi makanan sehat	Merasa senang karena dapat bermanfaat. Memiliki pandangan baru terkait PTM yang berhubungan dengan pola konsumsi pangan sehat.	Dengan mendapatkan edukasi dimulai bahaya makanan yang tidak bergizi dan PTM, edukasi mengolah tanaman herbal bentuk makanan maupun minuman hingga dapat disebarluaskan dalam bentuk berjualan dapat	Perubahan yang dialami yaitu ibu –ibu menjadi sadar bahwa pentingnya memanajemen makanan yang diolah dirumah, dan pentingnya menseleksi proses pengobatan	Harapannya yaitu agar dapat seluruh masyarakat khususnya Dusun Kemodo Utara dapat menjaga kesehatan dimulai dari pola konsumsi pangan sehat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

			menambah perekonomian masyarakat dan membuat masyarakat menjadi sehat, jadi mengharapkan pahala dari ajakan berbuat baik melalui dakwah.		
2.	Terselenggaranya pembuatan sumber pangan sehat	Dengan banyaknya tanaman herbal sebagai sumber pangan sehat, ibu –ibu mengetahui manfaat dari tumbuhan tersebut, dan	Manfaat yang didapat yaitu memperoleh ilmu baru terkait dengan penanaman tanaman secara alami yang dapat bermanfaat bagi tubuh.	Perubahan yang didapat yaitu memiliki pemikiran bahwa dengan menaman tanaman secara organic dapat	Harapanya dapat telaten dengan penanaman secara organic

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		mengolah tanaman secara organic.		dilakaukan dengan cara yang efisien dan murah, karena didapat dari bahan disekitar rumah	
3.	Pembuatan kelompok peduli konsumsi pangan sehat	Senang terbentuknya kelompok, karena dapat mempererat silaturahmi dengan tujuan yang baik yaitu untuk memberikan badan yang sehat	Dengan terbentuknya kelompok dapat dengan mudah memperoleh ilmu yang didapat secara bersama – sama.	Perubahan yang didapat yaitu dengan adanya kelompok dapat mengingatkan satu dengan yang lain agar selalu menjaga pola konsumsi pangan sehat, dan	Harapan kedepanya yaitu dengan terbentuknya kelompok dapat berjalan terus untuk saling mengingatkan menjaga kesehatan, dan dapat berkembang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

				terbentuknya kelompok dapat menambah kesibukan bagi Ibu Rumah Tangga.	
4.	Melakukan advokasi kebijakan mengenai pola konsumsi sehat	Senang karena dengan kegiatan ini juga membantu pemerintah mensukseskan kegiatan masyarakat hidup sehat	Manfaat dengan adanya advokasi dari pemerintah desa yaitu pemerintah desa membantu dalam hal pemberian jenis tanaman toga, perizinan belajar herbal, sehingga	Pemerintah desa menjadi peduli dengan kesehatan masyarakat terkait dengan pola konsumsi pangan sehat	Dapat terus mendukung program kegiatan-kegiatan dengan tujuan agar masyarakat dapat hidup sehat dan sejahtera.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

			dapat memperoleh ilmu baru.		

Sumber: FGD peneliti dengan Ibu-ibu Tahun 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Refleksi Keberlanjutan

Pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah gerakan membangun kesejahteraan masyarakat agar terbebas dari belenggu permasalahan yang melilitnya. Pada penelitian ini gerakan pengorganisasian masyarakat dilakukan oleh peneliti dan diterapkan bersama masyarakat di Dusun Kemodo Utara Desa Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dengan media kelopok Muslimat sebagai kelompok yang penggerak masyarakat yang dimaknai *Da'wa Bil Hal*.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sudah dimulai dari tahun 2020 yang dimulai dari tugas matakuliah Pemetaan dan Analisis Sosial. Dalam melakukan pemetaan ini peneliti mencari data spasial dan data sosial di masyarakat. Peneliti menumakan permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama pada masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang banyak dirasakan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara yaitu sulitnya mencari pekerjaan yang tetap, kurangnya penghasilan dalam pekerjaan, terlilit hutang, dan tentu hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan. Dampak pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu banyaknya pengeluaran belanja kebutuhan sekolah seperti buku-buku LKS, biaya bimbel pelajaran dan biaya untuk belajar mengaji. Untuk dampak pada kesahatan akibat ekonomi yang rendah banyak masyarakat yang tidak siap dalam menghadapi sebuah penyakit, yang artinya banyak masyarakat jatuh sakit terutama penyakit – penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, kolestrol, darah rendah, hipertensi, jantung, paru – paru, dan kanker. Masyarakat yang memiliki penyakit ini rata – rata melakukan pengobatan di tenaga kesehatan apabila keadaan tubuh sudah memburuk, sebelum tubuh memburuk biasanya masyarakat mengkonsumsi obat – obatan yang di luar kendali tenaga kesehatan seperti obat *stelan* dijaul di toko atau dengan meracik obat sendiri. Tentu hal tersebut tidak dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penyakit Tidak Menular yang diderita oleh masyarakat selain diperburuk oleh konsumsi obat – obatan tanpa pengawasan, selain itu juga diperburuk oleh konsumsi makanan yang tidak sehat, seperti mie instan, bakso, nasi goreng dan makanan olahan yang mengandung MSG berlebihan. Perlu diketahui bahwa PTM dapat muncul akibat pola hidup yang tidak sehat. Alasan masyarakat masih mengkonsumsi makanan tidak bergizi yaitu selain harga yang terjangkau rasa yang diberikan cukup enak, ditambah lagi apabila diberi warna pada makanan, sehingga menambah daya tarik pembeli. Dari permasalahan yang ditemui pada saat pemetaan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada faktor kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara.

Di tahun 2022 peneliti mengambil program skripsi dengan meneruskan penelitian yang berada di Dusun Kemodo Utara. Dimulai bulan Januari 2022 peneliti mulai dengan melakukan izin dan lapor kepada Pemerintah Desa untuk melakukan kegiatan skripsi pengorganisasian masyarakat Di Dusun Kemodo Utara, dengan menggunakan media kelompok Muslimat sebagai sarana berdakwah dan memperluas skala gerakan.

Peneliti menggunakan metodologi PAR dengan mengangkat permasahalan sosial di masyarakat, khususnya pada kesehatan masyarakat Dusun Kemodo Utara. Dalam tahapan PAR peneliti sudah melakukan pemetaan pada tahun 2020, dan pada tahun 2022 saat ini peneliti melakukan konfirmasi ulang pemetaan dengan cara partisipatif dan melanjutkan tahap – tahap pengorganisasian masyarakat. Peneliti menjadikan masyarakat sebagai subjek pelaku utama dalam pengorganisasian masyarakat. Untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek tentu peneliti tidak langsung mengajak seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara sebagai penggerak, namun disini peneliti mengajak kelompok Muslimat yang terbagai di setiap RT di Dusun Kemodo Utara. Peneliti memilih satu kelompok RT

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk dilakukan pengorganisasian terlebih dahulu dengan tujuan dijadikan *Core-Group* atau kelompok inti sebuah gerakan masyarakat, yang nantinya *Core-Group* ini dapat mengorganisisr masyarakat lainya. Peneliti memilih RT 01 RW 01 untuk seluruh anggota muslimat bisa berkumpul untuk mengadakan pertemuan perdana yang bertujuan mengajak masyarakat untuk berkegiatan bersama. Saat melakukan pertemuan pertama peneliti memberikan informasi tujuan peneliti, selain itu mengajak pencarian data atau verivikasi data. Kegiatan ini dilakukan secara FGD terkait dengan kondisi kesehatan masyarakat terutama pada penyakit tidak menular dan makanan yang dikonsumsi serta cara mengobatinya, dalam tahapan PAR ini merupakan tahap merumuskan masalah kemanusian.

Setelah merumuskan permasalahan bersama peneliti bersama dengan masyarakat menanyakan hal – hal yang sudah pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut baik secara individu maupun dengan bantuan pemerintah. Dalam hal individu ternyata masih ditemukan masyarakat mengkonsumsi makanan dan minuman yang membahayakan kesehatan, selain itu dalam hal pengobatan masih terdapat ditemukan masyarakat yang mengkonsumsi obat *stelan* atau di *stel* sendiri. Untuk usaha – usaha yang diberikan oleh pemerintah desa, masyarakat masih banyak yang tidak merasakan manfaat atau dampak yang diberikan usaha – usaha oleh pemerintah desa. Dari informasi yang diberikan oleh masyarakat maka peneliti bersama masyarakat merumuskan bersama kegiatan apa saja yang dapat mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat terutama mengatasi penyakit tidak menular. Hal ini dalam tahapan PAR yaitu meyusun strategi gerakan bersama.

Setelah merumuskan strategi gerakan atau aksi apa saja yang akan di lakukan untuk keluar dari belenggu permasalahan, maka kegiatan yang dilakukan secara *learning by doing*, yaitu ibu –ibu belajar langsung dengan beraktivitas. Dimulai dari terbentuknya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebuah kelompok penggerak, membangun kebun Toga, membuat aneka olahan makanan sehat dan minuman sehat, edukasi Toga dengan dinas kesehatan, edukasi pangan sehat untuk mencegah PTM, melakukan kampanye kesehatan, dan Edukasi *Da'wah Bil Hal* untuk memperluas skala gerakan kepada RT – RT selanjutnya di Dusun Kemodo Utara. Pada metodologi PAR, tahapan ini dinamakan kegiatan melancarkan aksi perubahan.

Dalam melancarkan aksi perubahan ini, peneliti melakukan kegiatan selama kurang lebih sembilan bulan dimulai dari Januari hingga September. Kegiatan untuk memahamkan masyarakat agar dapat hidup sehat dimulai dari mengkonsumsi makanan dan minuman sehat tentu membutuhkan proses yang panjang. Karena untuk merubah *habbit* tidak bisa hanya dilakukan tiga bulan saja bahkan perubahan bisa dirasakan tiga sampai lima tahun kemudian. Peneliti dalam merancang kegiatan untuk menjawab permasalahan pada faktor pohon masalah seperti permasalahan pada sumber daya manusia, lembaga, fasilitas pendukung atau infrastruktur, dan kebijakan pemerintah desa, tidak hanya melakukan satu kegiatan saja agar dapat mencapai sebuah perubahan pada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan lebih dari satu kegiatan pada setiap faktor kegiatanya. Berbagai macam kegiatan tersbut menjadikan masyarakat dapat memahami proses- proses untuk melakukan sebuah gerakan perubahan menuju kesadaran, dan tidak memiliki pemikiran bahwa sebuah perubahan dapat dilakukan secara instan namun terdapat proses yang panjang.

Peran Muslimat dalam seluruh proses pengorganisasian adalah sebagai media *Da'wa* untuk memperluas aksi kegiatan agar dapat diterima oleh masyarakat, disisi lain anggota Muslimat di Dusun Kemodo Utara merupakan mayoritas masyarakat dusun tersebut, sehingga dapat menambah masa untuk melakukan aksi perubahan dan mempengaruhi seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara untuk mengkonsumsi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

makanan sehat. Harapanya setelah dilakukannya sebuah pengorganisasian masyarakat ini seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara dapat mencegah penyakit tidak menular dengan mengkonsumsi makanan sehat.

Hal yang dilakukan oleh Kelompok Muslimat dalam melakukan kegiatan pengorganisasian tersebut murapakan kegiatan mengamalkan ilmu yang telah diterima pada setiap rutinan pengajian kitab kuning di hari Jum'at. Seperti yang dijelaskan pada hadist yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari Abd Allah bin Amr R.A. :

حد ثنا أبو عاصم الضحاك بن مخلد أخبرنا
الأوزاعي حدثنا حسان بن عطية عن أبي كبشة عن عبد
الله بن عَمْرٍو يَقُولُ قال رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِىإِسْرَا ئيلَ وَلاَ حَرَجَ
وَمَنْ كَذَبَ (رواه البخاري) [65]

"Abu 'asim al – Dahhak Ibn Makklad telah bercerita kepada kami, al-Awza'iy telah mengabarkan kepada kami, Hassan Ibn 'Atiyyah telah bercerita kepada kami dari Abi Kabsahah dari 'Abdullah Ibn 'Amru bahwa Nabi S.A.W bersabda : "Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa), dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati duduknya di neraka" (HR.Bukhari).

Dengan ibu –ibu anggota Muslimat mengamalkan ilmu untuk diterapkan sehari – sehari. Demikian juga serta

[65] Rustinan,. *Hadis Kewajiban : Menuntut Ilmu & Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon,* (Ambon : LP2M IAIN Ambon,2019) 116.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengamalannya untuk menjadikan diri mereka lebih sejahtera karena dapat keluar dari belenggu makanan yang tidak sehat, dan dapat mengajak orang lain untuk dapat melakukan kebaikan. Hal ini merupakan cara berdakwah secara aksi atau *Da'wah Bil Hal*. Seperti yang telah tertulis dalam Al – Qur'an Q.S. An – Nahl ayat 125:

أُدْعُ اِلى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَالْمَوْ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِلَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ.....

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik...." [66]

Mengajak masyarakat berupaya untuk menjaga kesehatan merupakan hal yang mulia. Sebab karena tubuh sehat dapat melakukan berbagai aktivitas terutama dalam hal ibadah. Dengan tubuh yang sehat maka masyarakat dapat bergerak lebih produktif lagi seperti mencari nafkah, bersekolah dan bermasyarakat. Mengolah makanan dengan cara yang hemat dan mudah telah diajarkan bersama – sama yang harapanya dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari. Dari edukasi bersama tentang berbagai macam olahan makanan sehat dan mencegah penyakit dengan mengkonsumsi tanaman obat keluarga, banyak ibu – ibu bahkan anggota luar kelompok merasakan dampak baiknya. Seperti kolestrol yang dirasakan lebih baik setelah meminum teh Bunga Telang, penyakit maag yang lebih membaik setelah mengkonsumsi temulawak, dan masih banyak testimoni masyarakat setelah diedukasi agar tidak tergantung dengan obat *stelan* dan beralih ke Tanaman Obat Keluarga. Dengan mengkonsumsi tanaman obat dapat mengurangi pengeluaran belanja kesehatan, yang harusnya membeli obat *stelan* sekarang masyarakat mulai menanam tanaman herbal di

[66] Q.S. An-Nahl (16) :125

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

rumah masing – masing agar dapat diolah sendiri di rumah masing – masing, dengan begitu dapat menghemat pengeluaran.

Mengkonsumsi makanan sehat untuk mencegah PTM juga merupakan anjuran dalam Al-Qur'an yang tertulis dalam surah 'Abasa (80) :24

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya."[67]

Dalam Ayat tersebut memberikan ketegasan untuk seluruh umat muslim agar selalu memperhatikan makanan yang dimakan. Hal ini dikarenakan makanan yang dimakan bisa menjadi obat bagi tubuh maupun dapat menjadi penyakit bagi tubuh. Seperti hal yang terjadi di masyarakat Dusun Kemodo Utara, mereka mengkonsumsi sayuran yang harapannya sebagai penambah gizi pada tubuh, akan tetapi jika diolah dengan cara yang tidak benar seperti pemberian pestida berlebihan pada sayuran, pemberian MSG pada saat mengolahnya yang akhirnya makanan yang dimakan tidak menjadi sehat kembali.

Memperhatikan makanan yang dimakan terlebih apabila makanan yang dikonsumsi merupakan obat bagi tubuh merupakan hal yang efektif untuk mencegah PTM pada masyarakat. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 4:

وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami

[67] Q.S. 'abasa (80) : 24

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melebihkan sebahagian tanaman-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir"[68]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam bumi juga mengandung berbagai keajaiban. Banyaknya tanaman-tanaman yang diciptakan oleh Allah SWT dapat dijadikan obat dan memenuhi kebutuhan manusia. Dengan perintah Allah SWT yang tertulis dalam Al –Qur'an maka hendaknya masyarakat berfikir. Untuk menuju perubahan tersebut maka perlu adanya kegiatan pengorganisasian masyarakat agar dapat melakukan perubahan sosial.

Pengorganisasian yang dilakukan secara *button up* merupakan gerakan yang membutuhkan proses panjang, jika terus didampingi masyarakat akan mandiri dalam membangun kesejahteraan. Hal ini karena masyarakat sendiri sebagai subjek pelaku utama perubahan. Dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek penggerak, maka pemahaman dalam proses membangun perubahan akan semakin maksimal. Perubahan yang didapatkan saat ini setelah melakukan kegiatan pengorganisasian yaitu masyarakat sudah banyak yang lebih perhatian kepada makanan yang dikonsumsi, dan memperaktekkan pembuatan olahan makanan tersebut. Selain mengolah makanan, masyarakat khususnya anggota *Core-Group* kelompok peduli konsumsi pangan sehat sering membuat jamu untuk diperjual belikan. Hal ini dilakukan dengan upaya agar masyarakat lain bisa mengkonsumsi olahan makanan sehat dengan praktis, yang disisi lain jamu dapat mencegah PTM. Dengan menjual jamu, mereka sendiri akan sadar bahwa kesehatan itu penting. Dengan menjual jamu kelompok tersebut tersadar bahwa mencegah penyakit tidak menular (PTM) dapat

[68] Q.S. Ar-Ra'd (13) :4

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan cara mengkonsumsi jamu atau minuman herbal maupun olahan makanan sehat.

Gerakan pengorganisasian yang dilakukan bersama masyarakat Dusun Kemodo Utara, tidak melibatkan elit politik pada kelompok. Peneliti sekedar melibatkan pemerintah Desa Dukuhmojo hanya pada kewenangan membuat kebijakan. Kelompok muslimat NU lebih percaya diri untuk mandiri. Secara sadar mereka sebagai masyarakat dapat memahami bagaimana jalan mengatur hidup secara mandiri, tanpa "disetir" oleh kelompok penguasa. Dengan kelompok yang dibangun bersama-sama dengan masyarakat mereka mendapatkan kebebasan, mulai dengan cara meriset permasalahan sampai mereka menemukan cara-cara bagaimana menjawab permasalahan tersebut. Kebebasan untuk mengatasi permasalahan sosial dapat tertatasi bersama secara mandiri. Sifat jelas dan tegas nampak sikap berpihak kepada masyarakat yang tertindas, dimiskinkan, dan mengalami persoalan kesehatan. Dalam kegiatan ini mereka dapat mengangakat derajat mereka sendiri dengan dibuktikan bahwa mereka dapat mencegah PTM secara mandiri.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara merupakan kegiatan *preventif* untuk mencegah PTM. Upaya-upaya yang telah dilakukan yaitu dengan cara menjaga pola makan dan memperhatikan asupan gizi pada kebutuhan tubuh. Dengan kegiatan yang telah dilakukan, harapanya dapat mengurangi faktor-faktor penyebab seorang terkena masalah gizi. Seperti masyarakat telah terdidik untuk memproduksi pangan secara sehat, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang hubungan gizi tubuh dengan Penyakit Tidak Menular. Mereka dapat memproduksi olahan makanan sehat sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat, dan mendapatkan informasi bagaimana harus siaga di era sekarang ini. Namun tetap harus ada yang diperhatikan untuk memenuhi gizi yang seimbang yaitu menjaga keseimbangan kalori, selalu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

meningkatkan makanan sehat, dan membatasi makanan yang tidak bergizi.

Proses membangun kesadaran untuk berubah tidak dapat dilakukan secara instan. Proses membangun kesadaran tidak haya dilakukan dengan cara menambah wawasan saja "ceramah", namun harus ada melakukan proses-proses "bekerja" atau tindakan. Pengalaman dalam membuat praktik membangun kebun Toga secara organik, pengalaman praktek membuat minuman sehat atau jamu dalam bentuk kering, serbuk, minuman botol, dan dalam bentuk teh, dan praktek membuat makanan sehat. Dengan kegiatan berupa tindakan, maka mereka akan merasakan dampak pada kesehatan tubuhnya. Dengan masyarakat telah merasakan dampaknya, maka terbangunlah kesadaran untuk merubah perilaku kesehatanya. Masyarakat membangun pengetahuan baru dengan berbagai uji coba seperti membuat jamu gepyok, kudu laos, wedang uwuh dan Teh Kelor.

Mengenalkan dan mengkampanyekan hidup sehat kepada masyarakat paling efektif dengan menggunakan *getok tular (World of mouth-WOM)*. *Getok tular* merupakan komunikasi berantai yang beredar dengan sendirinya di suatu komunitas tertentu. Seseorang menyampaikan pesan kepada seseorang, kemudia pesan itu bergerak karena orang tersebut kemudian menyebarluaskan pesan tersebut.[69] Dalam penelitian ini kelompok penggerak menyebarluaskan kepada seluruh masyarakat Dusun Kemodo Utara untuk mengenalkan dan mengkampanyekan hidup sehat.

Riset bersama dilakukan secara halus persuasip yaitu riset mempengaruhi, menggerakkan, dan meyakinkan. Riiset kesehatan, riset pembuatan olahan makanan, riset membuat jamu, dan riset pembuktian khasiat yang terjadi di keluarga

[69] Rudy Harjanto dan Deddy Mulyana, *"Komunikasi Getok Tular Pengantar Popularitas Merek",* Mediator Jurnal Komunikasi, Vol.9, no.2, 2008, 233.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masing-masing menjadikan proses berjalan menyebar secara luas. Seperti yang terjadi pada salah satu anggota kelompok yaitu Bu Shofiyatin, suaminya mempunyai penyakit lambung akut dan tidak bisa lepas dari obat kimia. Semenjak mencoba mengkonsumsi temulawak secara telaten akhirnya dapat melepaskan obat kimia yang biasanya dikonsumsi untuk mengobati penyakit lambung. Begitu juga Bu Sari Bidan di Pustu Desa Dukuhmojo juga memberikan testimoni khasiat dalam mengkonsumsi sambiloto yang dicampur dengan temulawak dapat mengurangi batuk dan flu. Testimoni oleh Ketua Muslimat Desa Dukuhmojo juga menyampaikan hasil dari mengkonsumsi Bunga Telang dapat mengurangi penyakit Kolesterol yang dideritanya, sehingga tubuh kembali segar dan sehat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IX
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, proses pengorganisasian dilakukan agar dapat menjawab permasalahan kesehatan masyarakat di Dusun Kemodo Utara. Masalah kesehatan tersebut yaitu, banyakanya masyarakat Dusun Kemodo Utara yang memiliki Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM selain merupakan penyakit turunan dapat disebabkan dan diperparah oleh pola hidup yang tidak sehat, seperti tidak terjaganya konsumsi pangan. Hal ini memberikan dampak sosial kepada masyarakat Dusun Kemodo Utara, seperti hidup menjadi tidak bahagia, kesulitan membayar obat, produktivitas menjadi rendah sehingga dapat menimbulkan kemiskinan. Hal tersebut dapat terjadi karena masih kurangnya pemahaman sumber daya manusia Dusun Kemodo Utara dalam memahami kesehatan. Selain itu, faktor lain dalam mendukung penyebab tersebut ialah tidak didukung oleh fasilitas atau infrastruktur yang dimana masyarakat dapat terbantu dalam menjaga konsumsi pangan sehat, tidak terbentuknya tim penggerak masyarakat untuk selalu peduli konsumsi pangan sehat, dan rendahnya dukungan pemerintah desa dalam mendukung masyarakat dapat mengkonsumsi pangan sehat. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengorganisasian masyarakat guna dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kemodo Utara.

Adapun strategi pengorganisasian yang dilakukan peneliti menggunakan Metode PAR. Permasalahan masyarakat diselesaikan oleh masyarakat sendiri yang dilakukan secara partisipatif. *Logical Framwork Approch* (LFA) sebagai strategi pengorganisasian dibuat untuk menjawab faktor-faktor penyebab permasalahan inti. Adapun strategi pengorganisasian yang dilakukan meliputi, sumber daya manusia yang memiliki permasalahan perilaku konsumsi pangan yang tidak sehat, maka

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diadakan kegiatan edukasi perilaku pangan sehat sehingga masyarakat memiliki perilaku pangan yang sehat. Infrastruktur atau fasilitas penunjang yang memiliki permasalahan belum terdapat sumber pangan sehat, maka diadakan kegiatan penyelenggaraan penanaman Toga secara organik sebagai sumber pangan sehat sehingga dapat menjadi sumber pangan sehat. Adapun pada aspek kelompok atau lembaga, masalah yang dihadapi adalah tidak memiliki kelompok penggerak untuk konsumsi pangan sehat, maka diadakan kegiatan memfasilitasi terbentuknya kelompok peduli konsumsi pangan sehat sehingga memiliki kelompok penggerak konsumsi pangan sehat. Aspek terakhir yang terkait dengan asepek kebijakan pemerintah desa, yaitu belum memiliki kebijakan yang efektif dalam mendukung konsumsi pangan sehat, maka diadakan kegiatan memfasilitasi advokasi desa dalam mengatur pola konsumsi pangan sehat sehingga terbentuklah kebijakan desa dalam mendukung pola konsumsi pangan sehat.

Hasil dari proses pengorganisasian yaitu masyarakat memiliki kemampuan mengolah makanan sehat dalam bentuk makanan maupun olahan tanaman obat (Toga) menjadi jamu sehingga sumber daya manusia Dusun Kemodo Utara memiliki perilaku konsumsi pangan sehat. Adanya tanaman Toga di setiap rumah anggota Muslimat dan masyarakat Dusun Kemodo Utara sehingga terdapat sumber pangan sehat pada area sekitar pekarangan rumah masyarakat. Terbentuknya kelompok penggerak konsumsi pangan sehat, dan terselenggaranya proses advokasi kepada pemerintah Desa Duluhmojo dalam mendukung pola konsumsi pangan sehat.

B. Saran

Pengorganisasian yang dilakukan di Dusun Kemodo Utara bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat yaitu, banyakanya masyarakat yang memiliki penyakit tidak menular akibat pola konsumsi yang tidak sehat. Banyaknya temuan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

realita sosial dan informasi dalam melakukan kegiatan maka dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti program kegiatan yang akan mendatang.

Agar proses pengorganisasian terus berlanjut, dan agar masyarakat terus berkegiatan hingga muncul perubahan yang dimana masyarakat dapat hidup sehat, masyarakat dapat mencegah penyakit tidak menular dengan mengkonsumsi makanan sehat, maka peneliti memiliki sebuah saran. Adapun saran dan rekomendasi dari peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Masyarakat tetap harus belajar dalam hal apapun, terutama belajar terkait bagaimana mencegah munculnya penyakit pada tubuh. Dengan masyarakat mengetahui ilmu tersebut harapnya dapat diaplikasikan dalam keseharianya.
2. Tetap melakukan kegiatan yang sudah dibangun sedari awal. Adanya pertemuan disikusi yang dilakukan secara terus menerus, setelah penelitian ini selesai harapnya ibu – ibu kelompok memiliki pemikiran hal baru dan dapat diaplikasikan.
3. Pemerintah Desa diharapkan untuk berperan aktif untuk membantu masyarakat dan kelompok baik secara finansial dan nonfinansial agar dapat terus memiliki semangat untuk menjadi masyarakat lebih sejahtera.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentu dalam prosesnya tidak mudah. Berbagai macam hambatan yang peneliti hadapi. Berbagai jadwal yang telah tersusun rapi harus berubah jika kondisi di lapangan tidak memungkinkan. Dengan hambatan– hambatan tersebut peneliti menjadi belajar bahwa membangun sebuah perubahan pada masyarakat tidaklah mudah. Dibutuhkan ketekunan, ketelatenan, dan kesabaran dalam melakukan prosesnya. Keterbatasn yang peneliti alami selama dalam kegiatan mengorganisisr masyarakat antara yaitu,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Sulitnya peneliti dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat Dusun Kemodo Utara agar mau ikut melakukan kegiatan bersama.
2. Kurangnya dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti tidak fokus ketika harus mengambil sebuah dokumentasi jika harus bersamaan dengan proses pengorganisasian.
3. Membutuhkan proses yang lama untuk menyatukan pemikiran dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam melakukan proses pengorganisasian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Kritis,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Afandi, Agus. dkk,. *Modul Riset Transformatif,* Sidoarjo : Dwi Pustaka Jaya, 2017

Anas, Azwar Yusran, dkk,. "Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol.2,no.3,2015,

Arikah, dan Lailatul Muniroh,. "Riwayat makanan yang meningkatkan asam lambung sebagai faktor resiko gastiris.". Gizi Indonesia Journal of the Indonesian Nutrition Association Vol.38, no.1.2015.

Aslamiah, Suaibatul. Ise Aftitah dan Mariaty. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalaui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). PengabdianMU, Vol.2, no.1, 2017

Assyifa, Marla Nur, "Aplikasi sistem pakar berbasis android untuk diagnosis penyakit *Gastroesphageal Reflux Diseases (GERD) dengan metode Cerainy Factor."* Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa Vol.24, no.2, 2019.

Basrowi, dan Siti Juariyah,. "Analisisi Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading,Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur",*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,*Vol.7,no.1,2010

Bisri, Hasan,. *Ilmu Dakwah*. Surabaya : PT. Revka Petra Media.2013

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Davies, Rick dan Jess Dart, "Teknik '*MOST Significant Change'* (MSC)", diakses pada 2022, www.mande.co.uk/docs/MSCGuide.htm

Fateta, Penanganan Masalah Gizi di Indonesia, diakses pada tanggal 11 Februari 2022 dari https://fateta.ipb.ac.id/penanganan-masalah-gizi-di-indonesia/

Fu'ad, Muhammad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' WAL MARJAN,* terj. Muhammad Ahsan Bin Usman, Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2017.

Harjanto, Rudy, dan Deddy Mulyana,. "Komunikasi Getok Tular Pengantar Popularitas Merek*", Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol.9, no.2, 2008.

Junita, Intan, dkk,. "Tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan *monosodium glutamate* (MSG) dalam Mengolah makanan (Di Gampong Jeulingkle Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,* Vol.3,no.1,2018.

Kamila, Zulfa., *Kesehatan Masyarakat: Gizi dan Makanan,* Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara.2016

Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes), *Tiga Tahun Germas Lesson Learnd*, Jakarta : Kemenkes, 2019

Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia 2017 Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017

Kuniasih, Kiki Ambar, dkk,. "Analisis Faktor Tingakat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Swamedikasi Diare," *Jurnal Media Informasi* Vol.15, no.2.2019.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kusmaningrum, Yulia,.*Tanaman Obat Keluarga*.Sukoharjo : Media Karya Putra.2020

Luthfi, Khabib Muhammad,. "Islam Nusantara : Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Journal of Islamicate Multidisciplinary*. Vol.1, no.1,2016

Ma'arif, Syamsul dan Widiastuti. Melangitkan Pengetahuan Gizi & Psikologi, Bantul : Mata Kata Inspirasi,2021.

Nurhayati, Siti,. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.6,no.7,2017

Pamelia, Icha. "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan." Jurnal IKESMA Vol.14, no.2.2018

Pamungkas, Oktofa Setia,. "Bahaya Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Manusia", *Bioedukasi,* Vol.14,no.1,2016.

PERMENKES RI No.41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang

P.H, Novi, dkk,. "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), *Jurnal Ilmiah Permas: Ilmiah STIKES Kendal,* Vol.9, no.2, 2019

Pradanang, Tri,. "Studi Ekplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatn Samigaluh, Kabupaten Kulonprogro", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi,* Vol.6,no.6,2017

Putri, Arya Dwindana dan Nyoman Djinar Setiawina,. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud,* Vol.2,no.4,2013.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Rahayu, Dwi, dkk,. "Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia", *Jurnal Peduli Masyarakat,* Vol.3,no.1,2021.

Ratnani, R.D,. "Bahaya Bahan Tambahan Makanan Bagi Kesehatan",*Momentum,*Vol.5,no.1,2009

Rocmah, Diva Latifa, dan Elisa Tri Utami,. "Dampak Mengkonsumsi *Monosodium Glutamat* (MSG) Dalam Perkembangan Otak Anak", *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal),* Vol.10,no.1,2022.

Roem Topatimasang dkk,. Mengotganisir rakyat : Refleksi pengalaman pengorganisasian rakyat di Asia Tenggara, Yogyakarta : SEAPCP & INSIST Press, 2004

Rustinan, *Hadis Kewajiban : Menuntut Ilmu & Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon,* Ambon : LP2M IAIN, 2019

Shofi, Muh, dkk,. "Peningkatan Pengetahuan Bahaya dan Deteksi Bahan Kimia Berbahaya Pada Bahan Makanan", *Journal of Community Engagement and Employment*,Vol.2.no.2,2020.

Sidang dan Suparman,. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalm Kelompok Sosial Antara Pelajar", *Edusampul :Jurnal Pendidikan,* Vol.3, no.2, 2019

Sidorento, Wahyu Margi dan Ira Oktaviani Rz,. "Edukasi Bahay Bahan Kimi Obat Yang Terdapat didalam Obat Tradisional", *Jurnal Pengabdian Masyarakat multidisiplin,* Vol.1,no.1,2018.

Sinaga, Marsen,. *Belajar Bersama Arkomjogja :Pengorganisasian Rakyat dan Hal-Hal Yang Belum Selesai,*Yogyakarta :INSIST Press,2017

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Singkoh, Marina Flora Oktavine, dan Deidy Y Katili,. "Bahaya Pestisida Sintetik (Sosiali dan Pelatihan Bagi Wanita Kaum Ibu Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa)",*JPAI :Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*,Vol.1,no.1,2019.

Sumiati, Sri dan Eliana,. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Masyarakat, Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan,2016

Undang – undang No.36 tahun 2009

Wahyudi, Ari, dkk,. "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan (cds)", dalam Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs *(Sustainable Development Goals).* (Surabaya : UNESA UNIVERSITY PRESS, 2016)

Waskito, Danang, dkk,. "Presepsi Konsumen Terhadap Makanan Organik Di Yogyakarta", *Pelita*,Vol.9,no.1,2014.

Wicaksono, Koko Wahid,. ""Pengaruh Edukasi Tentang Gema Cermat Terhadap Sikap Masyarakat di Kecamatan Parigi Dalam Melakukan Swamedikasi",*skripsi*, Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2019

Widayati, Aris,. "Swamedikasi di Klaangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta".*Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* Vl.2,no.4.2013

Wulan, Avysia Tria Marga,. *Kesehatan Masyarakat : Kesehatan Badan dan Penyakit,* Surakarta : PT. Borobudur Inspira Nusantara.2016

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Yarmaliza, dan Zakiyuddin,. "Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Germas", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Vol.3,no.1,2019,

Zahrok,Siti dan Ni Wayan Suarmini, *Peran Perempuan dalam Keluarga, Prosiding SEMATEKSOS* 3.No.5,2018.

Sumber Al- Qur'an :

Q.S. *Al- Isra'* : 7 (22)

Q.S. *At-Taubah* : 108 (23)

Q.S. *Yunus* :7 (24)

Q.S. *An-Nahl* : 114 (25)

Q.S. *'abasa* : 24 (26)

Q.S. *Ar-Rad* : 4 (27)

Q.S. *At-Taubah* : 71 (28)

Q.S. An-Nahl :125

Sumber Wawancara :

Masyitoh (42 Tahun) : Ibu Rumah Tangga

Astri Tirta W.(45 Tahun) : Penangung Jawab Pustu Desa Dukuhmojo

Bu Tun (52 Tahun) : Kader Posyandu

Fariz (5 Tahun) : Pelajar TK

Nur Aini Rubai (55 Tahun) : Kepala Desa Dukuhmojo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Binti Munawaroh (56 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Ummul (40 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Rukhanah (60 Tahun)	: Belum Kawin
Sutiah (56 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Lina (34 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Shofiayatin (56 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Sutiah (52 Tahun)	: Janda

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/